

Berita Jumat, 19 Juni

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi global pada 19 Juni 2026 menunjukkan dunia masih berada dalam fase ketidakpastian tinggi yang ditandai oleh meningkatnya rivalitas ekonomi, gejolak geopolitik, dan perubahan arah arus modal internasional. Uni Eropa mulai mempertimbangkan kebijakan perdagangan yang lebih keras terhadap China akibat defisit perdagangan yang terus membengkak serta tingginya ketergantungan terhadap pasokan logam tanah jarang dan bahan baku strategis dari negara tersebut. Langkah ini mencerminkan semakin kuatnya tren de-risking dan diversifikasi rantai pasok global yang sebelumnya dipicu oleh konflik dagang Amerika Serikat-China. Di sisi lain, hubungan ekonomi dunia juga dipengaruhi oleh perkembangan konflik dan perdamaian di Timur Tengah. Munculnya kesepakatan damai sementara antara Amerika Serikat dan Iran berhasil menenangkan pasar global karena membuka kembali kelancaran distribusi minyak melalui Selat Hormuz, sehingga mengurangi risiko lonjakan harga energi dan tekanan inflasi dunia. Kondisi ini mendorong penguatan pasar saham global, khususnya Wall Street, serta menurunkan kekhawatiran terhadap kenaikan biaya energi yang selama beberapa waktu menjadi ancaman bagi pemulihan ekonomi dunia.

Di Amerika Serikat sendiri, situasi ekonomi menunjukkan gambaran yang cukup kompleks. Di satu sisi, investor asing masih menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap aset keuangan AS dengan pembelian surat berharga jangka panjang mencapai US\$103 miliar pada April 2026. Hal ini membuktikan bahwa meskipun terdapat berbagai kekhawatiran mengenai tingginya utang pemerintah AS dan arah kebijakan suku bunga Federal Reserve, pasar keuangan AS masih dianggap sebagai tujuan investasi paling aman dan likuid di dunia. Namun di sisi lain, pasar tenaga kerja AS mulai memperlihatkan tanda-tanda perlambatan. Meskipun jumlah klaim pengangguran baru sedikit menurun, semakin banyak pencari kerja yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan baru. Situasi ini menunjukkan bahwa aktivitas perekrutan mulai melambat akibat tingginya suku bunga, ketidakpastian ekonomi, serta dampak berbagai konflik geopolitik. Federal Reserve pun berada dalam posisi yang sulit karena harus menyeimbangkan upaya mengendalikan inflasi yang masih tinggi dengan kebutuhan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dan pasar kerja. Kecenderungan pasar yang mulai memperkirakan kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan menunjukkan bahwa tekanan inflasi masih menjadi ancaman utama bagi perekonomian AS.

Di kawasan Asia, tekanan terhadap stabilitas keuangan juga masih berlangsung. Yen Jepang terus melemah mendekati level terendah dalam empat dekade akibat kuatnya dolar AS, meskipun Bank of Japan telah menaikkan suku bunga dan pemerintah Jepang beberapa kali melakukan intervensi pasar valuta asing. Pelemahan yen mencerminkan masih kuatnya daya tarik dolar AS sebagai aset safe haven di tengah ketidakpastian global. Sementara itu, China menghadapi tekanan eksternal yang semakin besar seiring meningkatnya keinginan Uni Eropa untuk mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap Beijing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian global saat ini sedang mengalami proses fragmentasi, di mana negara-negara besar semakin fokus memperkuat ketahanan ekonomi domestik dan mengurangi risiko ketergantungan terhadap satu negara atau kawasan tertentu.

Dari perspektif Indonesia, berita-berita yang muncul menunjukkan bahwa perekonomian nasional sedang menghadapi tantangan yang cukup berat akibat kombinasi faktor global dan domestik. Tekanan terbesar terlihat pada nilai tukar rupiah yang terus melemah hingga mendekati Rp17.900 per dolar AS. Penguatan dolar AS, arus keluar modal asing, serta ekspektasi kebijakan moneter yang lebih ketat di Amerika Serikat menjadi faktor utama yang menekan rupiah. Kondisi tersebut mendorong Bank Indonesia mengambil langkah agresif dengan menaikkan BI Rate hingga 5,75% dan secara kumulatif telah menaikkan suku bunga sebesar 100 basis poin sepanjang tahun 2026. Kebijakan ini bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan inflasi, namun sekaligus berisiko

memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional karena meningkatkan biaya pinjaman, mengurangi konsumsi, dan menahan investasi swasta.

Meski demikian, fundamental ekonomi Indonesia masih relatif kuat. Bank Indonesia telah menggelontorkan insentif likuiditas sebesar Rp418,1 triliun kepada perbankan guna menjaga penyaluran kredit ke sektor-sektor prioritas seperti pertanian, industri, UMKM, hilirisasi, dan perumahan. Selain itu, pemerintah juga terus berupaya memperluas sumber pembiayaan pembangunan melalui diversifikasi pasar keuangan internasional, salah satunya melalui rencana penerbitan Panda Bond di China yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan bank sentral China. Di sektor pembayaran digital, penggunaan QRIS oleh wisatawan asing mencapai Rp4,3 triliun dan jauh melampaui penggunaan QRIS oleh masyarakat Indonesia di luar negeri. Pencapaian ini menunjukkan meningkatnya daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata sekaligus keberhasilan integrasi sistem pembayaran digital lintas negara yang dapat mendukung sektor pariwisata dan konsumsi domestik.

Namun demikian, berbagai indikator juga memperlihatkan adanya sinyal perlambatan ekonomi Indonesia. Sejumlah ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional pada 2026 akan berada pada kisaran 5,0%–5,2%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kuartal pertama yang mencapai 5,61%. Dampak kenaikan suku bunga diperkirakan mulai terasa pada semester kedua 2026 dan berlanjut hingga 2027 melalui kenaikan bunga kredit, perlambatan konsumsi rumah tangga, serta penundaan investasi. Sektor-sektor yang paling rentan terhadap suku bunga tinggi seperti properti, kendaraan bermotor, perdagangan barang tahan lama, dan UMKM berbasis kredit diperkirakan menghadapi tekanan yang lebih besar. Selain itu, keluarnya dana asing dari pasar keuangan Indonesia yang mencapai US\$4,2 miliar menunjukkan bahwa sebagian investor masih mengkhawatirkan stabilitas nilai tukar, kondisi fiskal, dan arah kebijakan ekonomi nasional. Bahkan sebagian arus modal tersebut beralih ke Thailand yang dinilai memiliki stabilitas fiskal dan politik yang lebih baik.

Di bidang sosial dan kebijakan publik, muncul perhatian terhadap efektivitas penggunaan anggaran negara. DPR mengungkapkan bahwa evaluasi tata kelola Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpotensi menghasilkan efisiensi anggaran hingga Rp70 triliun. Temuan ini menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam pengelolaan program-program strategis pemerintah agar anggaran dapat digunakan lebih efektif dan tepat sasaran. Pada saat yang sama, mahasiswa yang melakukan demonstrasi juga menyoroti berbagai persoalan ekonomi masyarakat, termasuk daya beli, harga kebutuhan pokok, dan distribusi subsidi yang dinilai harus menjadi perhatian utama pemerintah.

Di tingkat Jawa Tengah, kondisi ekonomi justru menunjukkan perkembangan yang relatif lebih positif dibandingkan rata-rata nasional. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah secara aktif mendorong penguatan UMKM sebagai fondasi utama perekonomian daerah melalui perluasan akses pembiayaan, kredit berbunga rendah, dan dukungan perbankan daerah. Dengan jumlah UMKM mencapai lebih dari empat juta unit usaha, sektor ini menjadi penyangga penting pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kinerja ekonomi Jawa Tengah pada triwulan pertama 2026 mencapai pertumbuhan 5,89%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 5,61%, sementara tingkat pengangguran juga turun menjadi 4,24%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi daerah masih cukup kuat meskipun menghadapi tantangan global dan nasional.

Selain itu, Jawa Tengah semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu pusat investasi baru di Indonesia. Realisasi investasi yang mencapai Rp110,02 triliun pada 2025 dan terus bertambah pada 2026 menunjukkan tingginya kepercayaan investor terhadap daerah ini. Kehadiran kawasan industri besar seperti KEK Industropolis Batang, Kawasan Industri Kendal, serta rencana pembangunan dry port dan revitalisasi Pelabuhan Tanjung Emas semakin meningkatkan daya saing daerah. Dukungan dari Apindo Pusat, kunjungan puluhan pengusaha nasional, serta meningkatnya investasi di sektor kendaraan listrik memperlihatkan bahwa Jawa Tengah berhasil memanfaatkan momentum relokasi industri dan diversifikasi investasi yang terjadi di tingkat global. Dengan dukungan infrastruktur, tenaga

kerja yang kompetitif, stabilitas daerah, dan kemudahan perizinan, Jawa Tengah berpotensi menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun ke depan.

Secara keseluruhan, rangkaian berita tersebut menggambarkan bahwa ekonomi dunia masih dibayangi ketidakpastian geopolitik, inflasi, dan perubahan arus perdagangan global. Indonesia menghadapi tantangan berupa pelemahan rupiah, tingginya suku bunga, serta keluarnya sebagian modal asing, tetapi masih memiliki fondasi yang cukup kuat melalui stabilitas sistem keuangan, dukungan likuiditas, transformasi digital, dan diversifikasi pembiayaan. Sementara itu, Jawa Tengah tampil sebagai salah satu daerah yang paling siap memanfaatkan peluang investasi dan pengembangan UMKM sehingga mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Dengan kata lain, tantangan global memang meningkat, tetapi peluang pertumbuhan tetap terbuka bagi wilayah dan sektor yang mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan ekonomi dunia.

Ringkasan

- Uni Eropa semakin khawatir terhadap ketergantungan ekonominya kepada China setelah defisit perdagangan barang dengan negara tersebut terus meningkat hingga mencapai sekitar 360,6 miliar euro pada tahun 2025 dan masih bertambah sepanjang 2026.
- Selain persoalan perdagangan, Uni Eropa juga menyoroti dominasi China dalam pengolahan logam tanah jarang dan bahan baku strategis yang sangat dibutuhkan industri Eropa, sehingga menimbulkan risiko besar terhadap ketahanan rantai pasok kawasan.
- Untuk mengurangi ketergantungan tersebut, Uni Eropa mulai memperluas kerja sama perdagangan dan mineral kritis dengan berbagai negara seperti Australia, India, dan Indonesia, sekaligus mempertimbangkan instrumen baru berupa kuota impor, tarif tambahan, hingga kewajiban diversifikasi pemasok.
- Meskipun terdapat kesepakatan bahwa hubungan dagang dengan China perlu diseimbangkan, negara-negara anggota masih berbeda pandangan mengenai tingkat ketegasan yang harus diterapkan, dengan Prancis mendorong pendekatan lebih keras sementara Jerman dan Spanyol cenderung memilih pendekatan yang lebih pragmatis.
- Di tengah kekhawatiran mengenai besarnya utang pemerintah Amerika Serikat dan ketidakpastian arah kebijakan suku bunga Federal Reserve, investor asing justru kembali membeli surat berharga jangka panjang AS senilai sekitar US\$103 miliar pada April 2026.
- Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah AS meningkat menjadi US\$9,353 triliun, menunjukkan bahwa pasar keuangan Amerika masih dipandang sebagai tempat investasi yang paling aman dan likuid di dunia.
- Jepang tetap menjadi pemegang obligasi AS terbesar, diikuti Inggris, sementara China terus mengurangi kepemilikannya meskipun dalam jumlah yang relatif kecil.
- Arus dana yang tetap masuk ke pasar keuangan AS menunjukkan bahwa upaya diversifikasi investasi global dari Amerika Serikat belum berlangsung secara signifikan dan dominasi pasar keuangan AS masih sangat kuat.
- Nilai tukar yen Jepang kembali mendekati level terlemahnya dalam hampir empat dekade akibat penguatan dolar AS yang dipicu ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve serta ketidakpastian geopolitik global.
- Pelemahan yen terjadi meskipun Bank of Japan telah menaikkan suku bunga ke level tertinggi dalam 31 tahun dan pemerintah Jepang telah melakukan intervensi pasar valuta asing.
- Investor masih menilai bahwa dolar AS menawarkan imbal hasil yang lebih menarik dibandingkan yen, sehingga tekanan terhadap mata uang Jepang terus berlanjut.
- Pemerintah Jepang diperkirakan akan terus melakukan intervensi verbal maupun intervensi pasar apabila pelemahan yen semakin mengganggu stabilitas ekonomi domestik.

- Data terbaru menunjukkan jumlah klaim pengangguran baru di AS memang sedikit menurun, tetapi jumlah penerima tunjangan pengangguran yang masih aktif terus meningkat.
- Waktu rata-rata yang dibutuhkan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru juga semakin panjang dan telah mencapai level tertinggi sejak 2021.
- Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih berhati-hati dalam melakukan perekrutan akibat tingginya suku bunga, inflasi yang masih tinggi, dan ketidakpastian ekonomi global.
- Situasi ini menempatkan Federal Reserve dalam posisi sulit karena harus menjaga inflasi tetap terkendali tanpa menyebabkan perlambatan ekonomi yang terlalu tajam.
- Kesepakatan damai sementara antara Amerika Serikat dan Iran berhasil meningkatkan optimisme pasar karena membuka kembali kelancaran distribusi minyak melalui Selat Hormuz yang sebelumnya terganggu akibat konflik.
- Harga minyak mulai menurun sehingga kekhawatiran terhadap lonjakan inflasi global ikut berkurang.
- Kondisi ini mendorong kenaikan indeks saham Wall Street dan penurunan imbal hasil obligasi pemerintah AS karena investor mulai memperkirakan tekanan inflasi energi akan mereda.
- Jika proses perdamaian berlanjut dengan baik, risiko perlambatan ekonomi global akibat lonjakan harga energi berpotensi menurun secara signifikan.
- Sepanjang tahun 2026, pasar keuangan Indonesia mengalami arus keluar modal asing sekitar US\$4,2 miliar, sementara Thailand justru memperoleh arus masuk modal asing sekitar US\$2,7 miliar.
- Investor global menilai Thailand memiliki kondisi fiskal, stabilitas politik, dan kepastian kebijakan yang lebih baik dibandingkan Indonesia saat ini.
- Pelemahan rupiah yang terus mendekati level terendah sepanjang sejarah serta meningkatnya kekhawatiran terhadap arah kebijakan ekonomi nasional menjadi faktor utama yang memicu keluarnya modal asing.
- Dampaknya terlihat pada kinerja pasar saham, di mana IHSG menjadi salah satu indeks dengan performa terburuk di dunia, sementara pasar saham Thailand justru mengalami kenaikan yang signifikan.
- Nilai tukar rupiah kembali melemah hingga mendekati Rp17.900 per dolar AS seiring menguatnya dolar AS di pasar global.
- Penguatan dolar dipicu oleh ekspektasi bahwa Federal Reserve masih berpotensi menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi.
- Tekanan terhadap rupiah juga berasal dari keluarnya modal asing dan tingginya permintaan dolar untuk kebutuhan pembayaran internasional.
- Kondisi ini memaksa Bank Indonesia untuk mengambil kebijakan moneter yang lebih ketat guna menjaga stabilitas nilai tukar.
- Bank Indonesia kembali menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,75%, sehingga total kenaikan sepanjang 2026 telah mencapai 100 basis poin.
- Tujuan utama kebijakan tersebut adalah menjaga stabilitas rupiah dan mengendalikan inflasi yang berpotensi meningkat akibat tekanan global.
- Meskipun mendukung stabilitas makroekonomi, suku bunga yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan biaya kredit, memperlambat konsumsi masyarakat, serta menunda investasi swasta.
- Para ekonom memperkirakan dampak penuh kebijakan ini akan mulai terasa pada semester kedua 2026 hingga awal 2027.
- Berbagai ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2026 akan berada pada kisaran 5,0%-5,2%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada kuartal pertama yang mencapai 5,61%.

- Perlambatan diperkirakan terjadi akibat kenaikan suku bunga, melemahnya daya beli masyarakat, meningkatnya biaya pinjaman, dan melambatnya ekspansi sektor swasta.
- Sektor yang paling rentan terhadap kenaikan suku bunga antara lain properti, kendaraan bermotor, perdagangan barang tahan lama, dan UMKM yang bergantung pada pembiayaan perbankan.
- Namun secara umum ekonomi Indonesia masih dianggap cukup kuat karena pertumbuhan kredit dan investasi masih berlangsung positif.
- Untuk mengimbangi dampak pengetatan suku bunga, Bank Indonesia telah menyalurkan insentif likuiditas makroprudensial sebesar Rp418,1 triliun kepada perbankan.
- Sebagian besar dana tersebut diterima oleh bank-bank BUMN dan digunakan untuk mendorong penyaluran kredit ke sektor prioritas seperti pertanian, industri pengolahan, hilirisasi, UMKM, perumahan, dan ekonomi kreatif.
- Kebijakan ini bertujuan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi meskipun suku bunga sedang meningkat.
- Hingga Mei 2026, transaksi QRIS oleh wisatawan asing di Indonesia mencapai Rp4,3 triliun, jauh lebih besar dibanding transaksi masyarakat Indonesia di luar negeri yang hanya Rp1,47 triliun.
- Malaysia menjadi kontributor terbesar penggunaan QRIS lintas negara, disusul China dan Singapura.
- Data tersebut menunjukkan meningkatnya penerimaan sistem pembayaran digital Indonesia di tingkat internasional sekaligus memperlihatkan tingginya aktivitas wisatawan asing di Indonesia.
- Pemerintah Indonesia memperoleh dukungan penuh dari pemerintah dan bank sentral China untuk menerbitkan Panda Bond di pasar keuangan China.
- Langkah ini merupakan bagian dari strategi diversifikasi sumber pembiayaan pembangunan agar Indonesia tidak terlalu bergantung pada satu mata uang atau satu pasar keuangan tertentu.
- Pemerintah berharap penerbitan Panda Bond dapat memperluas basis investor sekaligus memperkuat ketahanan pembiayaan nasional.
- DPR mengungkapkan bahwa evaluasi tata kelola Program Makan Bergizi Gratis berpotensi menghasilkan efisiensi anggaran sekitar Rp70 triliun.
- Penghematan tersebut berasal dari penyisiran berbagai komponen program yang dianggap kurang efektif dan perlu diperbaiki.
- Temuan ini menunjukkan masih adanya ruang yang cukup besar untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran negara.
- Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menegaskan bahwa UMKM merupakan fondasi utama perekonomian daerah karena jumlahnya mencapai lebih dari empat juta unit usaha.
- Pemerintah daerah bersama Bank Jateng akan memperluas akses pembiayaan melalui kredit berbunga rendah dan berbagai skema permodalan lainnya.
- Strategi ini diharapkan mampu membantu UMKM naik kelas dari usaha mikro menjadi usaha kecil dan menengah sehingga mampu meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian daerah.
- Pada triwulan I 2026, ekonomi Jawa Tengah tumbuh sebesar 5,89%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,61%.
- Tingkat pengangguran terbuka juga menurun menjadi 4,24%, menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja yang relatif lebih baik.
- Pertumbuhan tersebut didukung oleh aktivitas industri, investasi, perdagangan, serta peran besar UMKM dalam perekonomian daerah.
- Sebanyak 49 pengusaha nasional melakukan studi komparatif ke berbagai perusahaan dan kawasan industri di Jawa Tengah untuk menjajaki peluang investasi dan kerja sama bisnis.

- Realisasi investasi Jawa Tengah pada 2025 mencapai Rp110,02 triliun dan terus bertambah pada 2026, termasuk investasi besar di sektor kendaraan listrik.
- Kondisi tersebut menunjukkan semakin kuatnya posisi Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan investasi utama di Indonesia.
- Apindo Pusat memberikan dukungan penuh agar Jawa Tengah menjadi pusat investasi nasional karena dinilai memiliki keunggulan dari sisi infrastruktur, tenaga kerja, lokasi geografis, dan iklim usaha.
- Kawasan industri seperti Batang dan Kendal dinilai memiliki daya saing yang tinggi bahkan berpotensi bersaing langsung dengan kawasan industri di Vietnam.
- Dukungan pembangunan pelabuhan, dry port, dan kawasan industri baru diperkirakan akan semakin meningkatkan daya tarik investasi Jawa Tengah.

Implikasi

- Sikap Uni Eropa yang semakin tegas terhadap China menunjukkan bahwa tren pemisahan rantai pasok global (supply chain decoupling) tidak lagi hanya dipimpin oleh Amerika Serikat, tetapi juga mulai diikuti oleh negara-negara Eropa. Kondisi ini berpotensi mempercepat terbentuknya blok-blok ekonomi baru yang lebih tertutup dan mengutamakan keamanan pasokan dibanding efisiensi biaya.
- Perusahaan-perusahaan multinasional kemungkinan akan semakin mempercepat relokasi investasi dan diversifikasi sumber bahan baku ke negara-negara alternatif seperti India, Indonesia, Vietnam, dan Australia guna mengurangi risiko ketergantungan terhadap China.
- Dalam jangka panjang, biaya produksi global berpotensi meningkat karena perusahaan harus membangun rantai pasok baru yang lebih beragam dan lebih mahal dibandingkan sistem yang selama ini terpusat di China.
- Negara-negara berkembang yang mampu menyediakan bahan baku strategis dan mineral kritis akan memperoleh peluang investasi yang lebih besar karena meningkatnya kebutuhan diversifikasi pasokan dunia.
- Masih derasnya aliran dana asing ke pasar obligasi Amerika Serikat menunjukkan bahwa posisi dolar AS sebagai mata uang cadangan dunia masih sangat kuat meskipun berbagai negara mulai mendorong penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan internasional.
- Kondisi ini dapat memperpanjang periode penguatan dolar AS terhadap mata uang negara berkembang sehingga meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar dan cadangan devisa berbagai negara.
- Negara-negara dengan utang luar negeri yang besar dalam denominasi dolar berpotensi menghadapi peningkatan beban pembayaran utang akibat penguatan mata uang Amerika Serikat.
- Arus modal global kemungkinan akan tetap lebih banyak mengalir ke Amerika Serikat dibandingkan negara berkembang selama tingkat suku bunga AS masih relatif tinggi.
- Yen yang terus melemah memberikan keuntungan kompetitif bagi eksportir Jepang karena harga produk mereka menjadi lebih murah di pasar internasional.
- Di sisi lain, negara-negara pesaing Jepang seperti Korea Selatan, China, dan negara-negara ASEAN dapat menghadapi tekanan persaingan yang lebih berat pada sektor manufaktur dan ekspor.
- Pelemahan yen juga berpotensi meningkatkan biaya impor Jepang, terutama untuk energi dan bahan baku, sehingga dapat memperbesar tekanan inflasi domestik dalam jangka menengah.
- Apabila pelemahan yen terus berlanjut, risiko intervensi pasar yang lebih agresif oleh pemerintah Jepang akan meningkat dan dapat memicu volatilitas pasar keuangan regional.

- Melambatnya perekrutan tenaga kerja di Amerika Serikat dapat menjadi indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi terbesar dunia mulai kehilangan momentum setelah periode suku bunga tinggi yang berlangsung cukup lama.
- Apabila tingkat pengangguran terus meningkat, konsumsi rumah tangga AS sebagai motor utama perekonomian global berpotensi melemah sehingga menurunkan permintaan terhadap barang impor dari negara lain.
- Negara-negara yang sangat bergantung pada ekspor ke Amerika Serikat dapat mengalami penurunan permintaan produk dan perlambatan pertumbuhan ekonomi.
- Namun perlambatan ekonomi AS juga dapat membuka peluang bagi Federal Reserve untuk menghentikan siklus kenaikan suku bunga lebih cepat apabila inflasi mulai terkendali.
- Kembalinya aktivitas pelayaran dan distribusi minyak melalui Selat Hormuz berpotensi menstabilkan harga energi global yang sebelumnya sempat melonjak akibat konflik Timur Tengah.
- Tekanan inflasi global dapat berkurang apabila harga minyak tetap berada pada level yang lebih rendah sehingga membantu pemulihan daya beli masyarakat di berbagai negara.
- Bank sentral dunia dapat memperoleh ruang yang lebih besar untuk menghentikan kenaikan suku bunga apabila inflasi energi berhasil ditekan.
- Stabilitas harga energi juga akan memberikan manfaat bagi negara-negara pengimpor minyak seperti Indonesia karena dapat mengurangi tekanan terhadap neraca perdagangan dan subsidi energi.
- Keluar masuknya dana asing dalam jumlah besar menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia sedang menghadapi ujian yang cukup berat.
- Apabila arus keluar modal terus berlanjut, tekanan terhadap nilai tukar rupiah, pasar obligasi, dan pasar saham berpotensi semakin besar sehingga meningkatkan biaya pembiayaan pemerintah maupun sektor swasta.
- Pemerintah dan otoritas keuangan perlu memperkuat kredibilitas kebijakan fiskal, moneter, dan reformasi struktural untuk mengembalikan kepercayaan investor.
- Situasi ini juga menjadi peringatan bahwa stabilitas ekonomi makro harus dijaga secara konsisten agar Indonesia tetap kompetitif dalam menarik investasi global.
- Nilai tukar rupiah yang mendekati Rp18.000 per dolar AS berpotensi meningkatkan biaya impor bahan baku, barang modal, energi, dan berbagai kebutuhan industri lainnya.
- Perusahaan yang memiliki kewajiban utang luar negeri dalam dolar akan menghadapi peningkatan beban pembayaran sehingga dapat mengurangi profitabilitas dan ekspansi usaha.
- Masyarakat juga berpotensi menghadapi kenaikan harga berbagai barang impor dan produk yang menggunakan komponen impor sehingga daya beli dapat tertekan.
- Di sisi lain, sektor ekspor tertentu dapat memperoleh keuntungan karena produk Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar internasional.
- Kenaikan suku bunga hingga 5,75% akan meningkatkan biaya pinjaman bagi rumah tangga dan pelaku usaha sehingga konsumsi dan investasi berpotensi melambat.
- Permintaan terhadap kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor, dan pembiayaan modal kerja diperkirakan akan mengalami perlambatan dalam beberapa kuartal mendatang.
- Dunia usaha kemungkinan akan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi karena biaya modal menjadi lebih mahal dibandingkan sebelumnya.
- Walaupun demikian, kebijakan ini penting untuk menjaga stabilitas rupiah dan mencegah inflasi yang lebih tinggi sehingga manfaat jangka panjangnya dapat lebih besar dibandingkan dampak perlambatan jangka pendek.
- Berbagai proyeksi pertumbuhan ekonomi yang mulai direvisi ke bawah menunjukkan bahwa ruang akselerasi ekonomi Indonesia pada 2026 semakin terbatas.

- Konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi penopang utama pertumbuhan berpotensi melemah apabila suku bunga tinggi bertahan dalam waktu yang lama.
- Sektor-sektor padat karya dan usaha kecil dapat menghadapi tekanan yang lebih besar akibat meningkatnya biaya pembiayaan dan menurunnya permintaan pasar.
- Pemerintah perlu memperkuat stimulus fiskal, mempercepat proyek produktif, dan menjaga daya beli masyarakat untuk mencegah perlambatan yang lebih dalam.
- Penyaluran insentif likuiditas sebesar Rp418,1 triliun dapat membantu menjaga ketersediaan kredit di tengah kenaikan suku bunga.
- Sektor-sektor prioritas seperti UMKM, pertanian, industri pengolahan, hilirisasi, dan perumahan tetap memiliki peluang memperoleh pembiayaan sehingga aktivitas ekonomi dapat terus berjalan.
- Kebijakan ini menunjukkan bahwa Bank Indonesia berupaya menyeimbangkan stabilitas moneter dengan kebutuhan menjaga pertumbuhan ekonomi.
- Jika implementasinya efektif, risiko perlambatan kredit dapat ditekan sehingga dampak negatif kenaikan BI Rate tidak terlalu besar.
- Tingginya transaksi QRIS oleh wisatawan asing menunjukkan bahwa sistem pembayaran Indonesia semakin diterima di tingkat internasional.
- Kondisi ini dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan, memperbesar transaksi sektor pariwisata, dan memperluas inklusi keuangan digital.
- UMKM yang menerima pembayaran QRIS akan memperoleh akses pasar yang lebih luas dan proses transaksi yang lebih efisien.
- Dalam jangka panjang, perkembangan QRIS dapat mendukung transformasi ekonomi digital dan mengurangi ketergantungan terhadap transaksi tunai.
- Dukungan pemerintah dan bank sentral China terhadap Panda Bond memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperoleh sumber pembiayaan baru di luar pasar dolar AS.
- Diversifikasi pembiayaan dapat mengurangi risiko ketergantungan terhadap satu pasar keuangan tertentu dan meningkatkan fleksibilitas pengelolaan utang negara.
- Keberhasilan penerbitan Panda Bond juga dapat meningkatkan kepercayaan investor internasional terhadap prospek ekonomi Indonesia.
- Potensi penghematan hingga Rp70 triliun menunjukkan bahwa masih terdapat ruang besar untuk meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran pemerintah.
- Dana yang berhasil dihemat dapat dialihkan ke sektor yang lebih produktif seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, atau perlindungan sosial.
- Evaluasi program-program strategis pemerintah juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.
- Fokus pemerintah daerah terhadap penguatan UMKM akan membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperluas basis ekonomi daerah.
- Ketika ekonomi global menghadapi ketidakpastian, sektor UMKM dapat menjadi penyangga utama yang menjaga aktivitas ekonomi tetap berjalan.
- Kemudahan akses pembiayaan memungkinkan lebih banyak usaha mikro berkembang menjadi usaha kecil dan menengah yang lebih produktif.
- Kinerja ekonomi yang melampaui rata-rata nasional menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki daya tahan ekonomi yang relatif lebih kuat dibandingkan banyak daerah lainnya.
- Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, lembaga keuangan, dan pelaku usaha untuk memperluas kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.
- Pertumbuhan yang kuat juga berpotensi meningkatkan penerimaan daerah dan memperluas kesempatan kerja masyarakat.

- Masuknya investor nasional dan berkembangnya kawasan industri baru akan mempercepat transformasi ekonomi Jawa Tengah dari basis agraris menuju basis industri dan manufaktur modern.
- Peningkatan investasi dapat menciptakan efek berganda berupa bertambahnya lapangan kerja, meningkatnya permintaan bahan baku lokal, dan berkembangnya usaha pendukung.
- Jika dikelola dengan baik, Jawa Tengah berpotensi menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia.
- Penilaian positif dari Apindo menunjukkan bahwa Jawa Tengah semakin diakui sebagai wilayah yang kompetitif untuk investasi domestik maupun internasional.
- Perbaikan infrastruktur seperti revitalisasi Pelabuhan Tanjung Emas, pembangunan dry port, dan pengembangan kawasan industri akan meningkatkan efisiensi logistik serta menurunkan biaya produksi.
- Dalam jangka panjang, Jawa Tengah berpeluang menjadi salah satu tujuan utama relokasi industri global yang keluar dari negara-negara dengan biaya produksi lebih tinggi.

Berita Sabtu, 20 Juni

Kesimpulan

Secara menyeluruh, rangkaian perkembangan internasional pada 20 Juni 2026 menunjukkan bahwa dunia masih berada dalam fase ketidakpastian yang dipengaruhi oleh kombinasi gejolak politik, perlambatan ekonomi, persaingan perdagangan, transformasi teknologi, dan dinamika energi global. Di kawasan Amerika Latin, krisis politik dan ekonomi di Bolivia semakin memburuk setelah pemerintah menetapkan keadaan darurat nasional untuk mengatasi gelombang protes yang telah berlangsung selama hampir dua bulan. Krisis tersebut memperlihatkan betapa rentannya stabilitas sosial ketika kebijakan fiskal dan reformasi ekonomi tidak mampu diimbangi dengan perlindungan terhadap daya beli masyarakat. Demonstrasi yang meluas, blokade jalan nasional, gangguan distribusi logistik, hingga keterlibatan kelompok politik oposisi menjadi gambaran bahwa tantangan ekonomi global saat ini tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan dan inflasi, tetapi juga menyangkut stabilitas politik dan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Di bidang perdagangan internasional, perubahan pola impor kedelai China menunjukkan adanya pergeseran dinamika hubungan ekonomi global. Peningkatan impor kedelai dari Amerika Serikat menandakan membaiknya hubungan dagang kedua negara pasca berbagai ketegangan perdagangan dalam beberapa tahun terakhir. Namun pada saat yang sama, Brasil masih mempertahankan posisi sebagai pemasok utama kebutuhan kedelai China. Fenomena ini memperlihatkan bahwa China terus menjalankan strategi diversifikasi sumber pasokan untuk menjaga ketahanan pangan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu negara. Kondisi tersebut juga menjadi indikator bahwa persaingan ekonomi antara Amerika Serikat dan China belum berakhir, melainkan berubah menjadi kompetisi jangka panjang yang lebih terstruktur melalui perdagangan, investasi, teknologi, dan penguasaan rantai pasok global.

Di kawasan Asia Timur, Jepang menunjukkan arah pembangunan ekonomi jangka panjang yang semakin berorientasi pada teknologi tinggi dan keamanan ekonomi nasional. Target investasi publik dan swasta sebesar US\$2,3 triliun hingga tahun 2040 mencerminkan keseriusan Jepang dalam mempertahankan daya saingnya di tengah semakin ketatnya kompetisi global. Fokus investasi pada sektor kecerdasan buatan, semikonduktor, ruang angkasa, dan teknologi strategis menunjukkan bahwa negara-negara maju kini berlomba membangun kemandirian teknologi sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi masa depan. Kebijakan Jepang tersebut sekaligus menjadi sinyal bahwa era ekonomi berbasis

sumber daya alam perlahan bergeser menuju ekonomi berbasis inovasi, digitalisasi, dan penguasaan teknologi strategis.

Perkembangan sektor energi global juga menjadi salah satu sorotan utama. Kesepakatan gencatan senjata antara Israel dan Hizbullah serta membaiknya hubungan Amerika Serikat dengan Iran berhasil meredakan sebagian kekhawatiran pasar mengenai gangguan pasokan energi dunia. Dampaknya terlihat dari penurunan harga minyak Brent yang mengalami koreksi cukup tajam sepanjang pekan. Namun demikian, pasar tetap berhati-hati karena Iran masih menerapkan berbagai persyaratan ketat bagi kapal yang melintasi Selat Hormuz, jalur strategis yang mengangkut sekitar 20 persen pasokan minyak dan LNG dunia. Situasi ini menunjukkan bahwa risiko geopolitik masih menjadi faktor penting dalam menentukan arah harga energi global. Apabila proses normalisasi berjalan lancar, pasar berpotensi mengalami surplus pasokan minyak dalam beberapa tahun ke depan yang dapat membantu menurunkan inflasi global. Sebaliknya, apabila terjadi gangguan baru, harga energi dapat kembali melonjak dan menimbulkan tekanan terhadap perekonomian dunia.

Secara umum, berita-berita internasional tersebut menggambarkan bahwa perekonomian dunia sedang memasuki fase penyesuaian baru setelah berbagai guncangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Negara-negara berusaha memperkuat ketahanan ekonomi melalui reformasi fiskal, investasi teknologi, diversifikasi perdagangan, dan pengamanan pasokan energi. Namun di sisi lain, risiko konflik geopolitik, ketidakstabilan politik domestik, serta perlambatan ekonomi masih menjadi ancaman yang dapat memengaruhi pertumbuhan global dalam jangka menengah.

Pada tingkat nasional, Indonesia menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif kuat dibandingkan banyak negara lain meskipun menghadapi tekanan eksternal yang cukup besar. Berbagai indikator makroekonomi menunjukkan bahwa ekonomi nasional masih mampu tumbuh di atas 5 persen, dengan pertumbuhan ekonomi kuartal I tahun 2026 mencapai 5,61 persen. Capaian tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat di kawasan ASEAN maupun kelompok G20. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tetap kuat, investasi yang terus meningkat, ekspor yang masih memberikan surplus perdagangan, serta kebijakan fiskal yang dinilai kredibel oleh investor global. Cadangan devisa yang tinggi, rasio utang pemerintah yang relatif rendah, serta stabilitas inflasi juga menjadi faktor yang memperkuat daya tahan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global.

Optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia juga tercermin dari penilaian berbagai lembaga dan ekonom internasional yang masih menempatkan Indonesia sebagai tujuan investasi yang menarik. Status Indonesia sebagai Emerging Market tetap dipertahankan oleh MSCI, sehingga risiko keluarnya modal asing dalam jumlah besar dapat diminimalkan. Investor global masih melihat Indonesia memiliki kombinasi yang sulit ditemukan di banyak negara berkembang lainnya, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pasar domestik yang besar, sumber daya alam yang melimpah, populasi produktif yang besar, serta agenda reformasi ekonomi yang terus berjalan. Selain itu, keberhasilan Indonesia mempertahankan surplus perdagangan selama enam tahun berturut-turut menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang cukup kuat dalam menghadapi gejolak global.

Namun demikian, di balik kuatnya fundamental ekonomi tersebut terdapat tantangan yang cukup serius, yaitu tekanan terhadap nilai tukar rupiah dan meningkatnya risiko inflasi. Pelemahan rupiah akibat ketidakpastian global dan kebijakan moneter ketat di Amerika Serikat mendorong Bank Indonesia melakukan pengetatan moneter yang sangat agresif. Dalam kurun waktu sekitar satu bulan, BI Rate dinaikkan sebesar 100 basis poin, dari 4,75 persen menjadi 5,75 persen. Langkah tersebut menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar dan pengendalian inflasi menjadi prioritas utama pemerintah dan bank sentral. Kenaikan suku bunga tersebut memang berhasil membantu menjaga kepercayaan investor dan memperkuat stabilitas pasar keuangan, tetapi sekaligus menimbulkan konsekuensi bagi sektor riil.

Dampak kebijakan suku bunga tinggi mulai dirasakan oleh berbagai sektor ekonomi. Industri properti menghadapi ancaman penurunan penjualan akibat kenaikan bunga KPR, sementara pengembang harus menanggung biaya pendanaan yang lebih mahal. Sektor telekomunikasi, internet, pusat data, dan industri berbasis teknologi juga menghadapi tekanan karena tingginya biaya investasi dan pelemahan rupiah yang meningkatkan harga peralatan impor. Dunia usaha mulai menerapkan strategi yang lebih konservatif dengan menunda ekspansi dan memperkuat efisiensi operasional. Masyarakat juga menghadapi tekanan melalui meningkatnya cicilan kredit, berkurangnya kemampuan menabung, dan tingginya biaya hidup. Fenomena "makan tabungan" yang tercermin dalam survei konsumen menunjukkan bahwa sebagian rumah tangga mulai menggunakan tabungan untuk mempertahankan tingkat konsumsi mereka.

Meski demikian, terdapat sejumlah faktor penyeimbang yang membuat ekonomi Indonesia tetap mampu bertahan. Perbankan nasional masih berada dalam kondisi sehat dengan pertumbuhan kredit yang cukup tinggi dan likuiditas yang memadai. Pemerintah dan Bank Indonesia juga terus memberikan berbagai insentif untuk menjaga agar sektor produktif tetap memperoleh akses pembiayaan. Selain itu, pertumbuhan kredit investasi yang masih tinggi menunjukkan bahwa dunia usaha belum sepenuhnya kehilangan kepercayaan terhadap prospek ekonomi nasional. Di sektor sosial, penciptaan sekitar 1,9 juta lapangan kerja baru, penurunan tingkat pengangguran menjadi 4,68 persen, serta penurunan tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih mampu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Dalam sektor konsumsi dan ketahanan pangan, kondisi nasional relatif terkendali meskipun terjadi fluktuasi harga beberapa komoditas strategis. Penurunan harga bawang merah dan cabai merah memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian inflasi pangan. Namun kenaikan harga bawang putih, cabai rawit, daging sapi, dan beberapa komoditas lain menunjukkan bahwa stabilitas harga masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah. Pengelolaan pasokan pangan, distribusi logistik, dan penguatan produksi dalam negeri akan menjadi faktor penting untuk menjaga daya beli masyarakat selama periode suku bunga tinggi.

Selain itu, sektor pariwisata nasional juga menunjukkan perkembangan positif. Keberhasilan penyelenggaraan MotoGP Mandalika yang menghasilkan dampak ekonomi hampir Rp5 triliun membuktikan bahwa sport tourism telah berkembang menjadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi baru. Ajang internasional tersebut tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat citra Indonesia sebagai tuan rumah event global yang terpercaya. Dampak positif dirasakan oleh sektor transportasi, perhotelan, perdagangan, UMKM, dan investasi daerah sehingga memberikan multiplier effect yang cukup besar terhadap perekonomian nasional.

Di tingkat Jawa Tengah, kondisi ekonomi daerah menunjukkan sinyal yang relatif positif dan stabil. Tingkat optimisme masyarakat masih terjaga dengan Indeks Keyakinan Konsumen yang berada pada level 116,05 atau jauh di atas ambang optimistis. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keyakinan terhadap kemampuan ekonomi mereka, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, maupun prospek usaha ke depan. Tingginya optimisme tersebut menjadi modal penting karena konsumsi rumah tangga merupakan salah satu kontributor utama pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Kepercayaan masyarakat yang tetap kuat juga menunjukkan bahwa dampak perlambatan ekonomi global dan kenaikan suku bunga nasional belum secara signifikan mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat Jawa Tengah.

Di sektor pariwisata, Jawa Tengah terus berupaya mengembangkan model promosi wisata yang inovatif melalui penyelenggaraan Jasirah Heritage Cycling 2026. Kegiatan ini tidak hanya mempromosikan olahraga dan gaya hidup sehat, tetapi juga mengintegrasikan sejarah, budaya, pariwisata, digitalisasi, dan pemberdayaan ekonomi lokal dalam satu program yang komprehensif. Jalur wisata yang menghubungkan berbagai situs bersejarah dari Semarang hingga kawasan Candi

Borobudur menunjukkan upaya pemerintah daerah untuk memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan kunjungan wisatawan. Program ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi langsung bagi pelaku UMKM, sektor jasa, perhotelan, kuliner, dan ekonomi kreatif di sepanjang koridor wisata yang dilalui.

Secara keseluruhan, rangkaian berita internasional, nasional, dan Jawa Tengah menggambarkan situasi yang kompleks namun tetap menunjukkan adanya peluang pertumbuhan. Dunia masih menghadapi tantangan berupa konflik geopolitik, ketidakpastian energi, dan perlambatan ekonomi, tetapi berbagai negara terus melakukan adaptasi melalui investasi, reformasi, dan inovasi. Indonesia berada pada posisi yang relatif kuat dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, fundamental makro yang sehat, serta kepercayaan investor yang masih terjaga, meskipun harus menghadapi tekanan nilai tukar dan kebijakan suku bunga tinggi. Sementara itu, Jawa Tengah memperlihatkan ketahanan ekonomi daerah melalui optimisme konsumen, pengembangan sektor pariwisata, penguatan ekonomi lokal, serta kolaborasi antara pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, tema besar yang dapat ditarik dari keseluruhan berita adalah ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian global, di mana keberhasilan menjaga stabilitas, mendorong investasi, memperkuat konsumsi, serta mengembangkan sektor produktif akan menjadi kunci keberlanjutan pertumbuhan pada periode-periode berikutnya.

Ringkasan

- Pemerintah Bolivia menetapkan keadaan darurat nasional setelah gelombang demonstrasi dan blokade jalan yang berlangsung selama sekitar 50 hari semakin melumpuhkan aktivitas ekonomi negara. Krisis bermula dari kebijakan pengurangan subsidi bahan bakar yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi defisit anggaran di tengah krisis devisa dan tekanan ekonomi yang semakin berat.
- Aksi protes yang awalnya berfokus pada penolakan kebijakan subsidi kemudian berkembang menjadi tuntutan yang lebih luas, termasuk kenaikan upah, penyelesaian kelangkaan bahan bakar dan dolar AS, serta desakan agar presiden mengundurkan diri. Situasi tersebut menyebabkan terganggunya distribusi pangan, obat-obatan, dan kebutuhan pokok ke berbagai wilayah sehingga memperburuk kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.
- Penetapan keadaan darurat menunjukkan bahwa Bolivia sedang menghadapi tantangan serius dalam menjaga stabilitas politik dan ekonomi, sekaligus mencerminkan tingginya risiko sosial yang dapat muncul ketika reformasi ekonomi tidak diimbangi dengan perlindungan terhadap kesejahteraan masyarakat.
- China mencatat peningkatan impor kedelai dari Amerika Serikat pada Mei 2026 seiring membaiknya hubungan dagang kedua negara dan realisasi kontrak pembelian yang telah disepakati sebelumnya. Meskipun demikian, secara kumulatif impor kedelai dari Amerika Serikat sepanjang tahun masih lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.
- Di sisi lain, impor kedelai China dari Brasil mengalami penurunan pada bulan Mei, meskipun secara keseluruhan Brasil tetap menjadi pemasok utama kebutuhan kedelai China sepanjang tahun 2026.
- Perkembangan ini menunjukkan bahwa China terus melakukan diversifikasi sumber pasokan pangan strategis untuk menjaga ketahanan pangan nasional sekaligus mengurangi risiko ketergantungan pada satu negara pemasok.
- Pemerintah Jepang menargetkan investasi publik dan swasta senilai sekitar US\$2,3 triliun hingga tahun 2040 sebagai bagian dari strategi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
- Investasi tersebut akan difokuskan pada sektor-sektor strategis seperti kecerdasan buatan (AI), semikonduktor, teknologi ruang angkasa, dan berbagai industri masa depan yang dianggap penting bagi keamanan ekonomi nasional.

- Langkah ini menunjukkan bahwa Jepang sedang mempersiapkan transformasi ekonomi berbasis teknologi dan inovasi untuk mempertahankan daya saingnya di tengah persaingan global yang semakin ketat.
- Harga minyak dunia mengalami penurunan signifikan sepanjang pekan setelah tercapainya gencatan senjata antara Israel dan Hizbullah serta membaiknya hubungan antara Amerika Serikat dan Iran.
- Pasar memperkirakan bahwa normalisasi hubungan tersebut akan meningkatkan pasokan minyak dunia, termasuk kemungkinan kembalinya ekspor minyak Iran yang sebelumnya terhambat oleh sanksi.
- Meskipun demikian, kekhawatiran masih muncul karena Iran tetap menerapkan pengawasan ketat terhadap kapal-kapal yang melintasi Selat Hormuz, jalur strategis yang dilalui sekitar 20 persen pasokan minyak dan LNG dunia.
- Secara umum, pasar energi global mulai bergerak menuju kondisi yang lebih stabil, namun masih dibayangi risiko geopolitik yang dapat memengaruhi harga minyak sewaktu-waktu.
- Bank Indonesia menaikkan BI Rate sebanyak tiga kali berturut-turut dalam kurun waktu sekitar satu bulan sehingga suku bunga acuan meningkat dari 4,75 persen menjadi 5,75 persen atau naik 100 basis poin.
- Kebijakan tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah yang mengalami tekanan akibat kuatnya dolar AS, meningkatnya ketidakpastian global, serta risiko kenaikan inflasi.
- Bank Indonesia menilai langkah agresif tersebut diperlukan untuk menjaga kepercayaan investor dan mempertahankan daya tarik aset keuangan Indonesia di tengah kondisi global yang masih bergejolak.
- Kenaikan suku bunga mulai menimbulkan kekhawatiran di berbagai sektor usaha karena berpotensi meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi aktivitas investasi.
- Industri properti diperkirakan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak karena kenaikan bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dapat menurunkan daya beli masyarakat dan memperlambat penjualan rumah.
- Sektor telekomunikasi, penyedia layanan internet, pusat data, dan industri teknologi juga menghadapi tekanan akibat meningkatnya biaya investasi yang diperparah oleh pelemahan nilai tukar rupiah.
- Banyak pelaku usaha mulai menerapkan strategi yang lebih hati-hati dengan menunda ekspansi dan memprioritaskan efisiensi operasional hingga kondisi ekonomi lebih stabil.
- Di tengah tekanan global dan kebijakan moneter yang ketat, berbagai indikator menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia masih berada dalam kondisi yang relatif kuat.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2026 mencapai 5,61 persen, lebih tinggi dibandingkan banyak negara anggota G20 maupun ASEAN.
- Konsumsi rumah tangga tetap tumbuh kuat, investasi terus meningkat, surplus perdagangan berhasil dipertahankan selama 72 bulan berturut-turut, dan cadangan devisa tetap berada pada level yang aman.
- Pemerintah juga berhasil menciptakan sekitar 1,9 juta lapangan kerja baru sehingga tingkat pengangguran menurun dan angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan.
- Sejumlah ekonom internasional menilai Indonesia masih menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik karena memiliki kombinasi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas makroekonomi yang baik, jumlah penduduk yang besar, dan sumber daya alam yang melimpah.
- Status Indonesia sebagai Emerging Market tetap dipertahankan oleh MSCI sehingga risiko keluarnya dana asing dalam jumlah besar dapat dihindari.
- Namun demikian, Indonesia masih perlu meningkatkan transparansi pasar modal, tata kelola perusahaan, dan keterbukaan informasi agar dapat semakin menarik bagi investor internasional.

- Meskipun suku bunga meningkat, sektor perbankan nasional masih menunjukkan ketahanan yang baik dengan pertumbuhan kredit yang tetap positif.
- Kredit investasi menjadi kontributor utama pertumbuhan kredit, menunjukkan bahwa aktivitas investasi masih berlangsung meskipun dalam kondisi yang lebih selektif.
- Namun terdapat indikasi bahwa masyarakat mulai mengalami tekanan keuangan, yang terlihat dari menurunnya rasio tabungan dan meningkatnya beban cicilan rumah tangga.
- Harga berbagai komoditas pangan menunjukkan pergerakan yang beragam selama periode pelaporan.
- Harga bawang merah dan beberapa jenis cabai mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga membantu meredakan tekanan inflasi pangan.
- Di sisi lain, harga bawang putih, cabai rawit, daging sapi, dan sejumlah komoditas lainnya mengalami kenaikan meskipun masih dalam batas yang relatif terkendali.
- Secara keseluruhan, kondisi harga pangan nasional masih cukup stabil walaupun pemerintah tetap perlu menjaga pasokan dan distribusi untuk menghindari lonjakan harga yang lebih besar.
- Penyelenggaraan MotoGP Mandalika 2025 menghasilkan dampak ekonomi sekitar Rp4,96 triliun melalui peningkatan kunjungan wisatawan, aktivitas perdagangan, transportasi, perhotelan, dan keterlibatan UMKM lokal.
- Keberhasilan penyelenggaraan ajang internasional tersebut menunjukkan bahwa sport tourism semakin berperan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru di Indonesia.
- Pemerintah berharap penyelenggaraan MotoGP Mandalika 2026 dapat kembali memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat dan memperkuat posisi Indonesia sebagai tuan rumah event olahraga internasional.
- Kondisi ekonomi masyarakat Jawa Tengah dinilai masih cukup kuat yang tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebesar 116,05 pada Mei 2026 atau berada jauh di atas level optimistis.
- Masyarakat masih menilai kondisi pendapatan, kesempatan kerja, dan aktivitas ekonomi berada dalam kondisi yang baik sehingga memberikan keyakinan terhadap prospek ekonomi daerah.
- Optimisme tersebut diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi salah satu penopang utama perekonomian Jawa Tengah.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama Bank Indonesia menyelenggarakan Jasirah Heritage Cycling 2026 sebagai upaya mempromosikan wisata sejarah, olahraga, budaya, dan ekonomi lokal secara terintegrasi.
- Kegiatan ini menghubungkan berbagai situs bersejarah penting di Jawa Tengah mulai dari Kota Lama Semarang, Lawang Sewu, Benteng Willem II, Benteng Fort Willem I, Museum Kereta Api Ambarawa, Museum Diponegoro, Candi Mendut, Candi Pawon, hingga kawasan Borobudur.
- Selain memperkenalkan kekayaan sejarah dan budaya Jawa Tengah, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan serta mendorong pertumbuhan UMKM dan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata.
- Bank Indonesia bersama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga mengembangkan platform digital Jasirah sebagai sarana promosi wisata sejarah Jawa Tengah yang dapat diakses masyarakat dari berbagai daerah.
- Platform tersebut diharapkan mampu memperluas jangkauan promosi destinasi wisata Jawa Tengah sekaligus meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.
- Upaya digitalisasi promosi wisata ini menjadi bagian dari strategi pengembangan ekonomi daerah yang mengandalkan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan UMKM sebagai sumber pertumbuhan baru.

Implikasi

- Memburuknya krisis di Bolivia menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan subsidi dan reformasi fiskal yang dilakukan dalam kondisi ekonomi yang lemah dapat memicu gejolak sosial yang luas. Jika konflik berkepanjangan, aktivitas ekonomi nasional berpotensi semakin terhambat akibat terganggunya distribusi barang, menurunnya produktivitas, serta berkurangnya kepercayaan investor terhadap stabilitas politik dan ekonomi negara tersebut.
- Ketidakstabilan di Bolivia juga dapat meningkatkan kekhawatiran investor terhadap negara-negara berkembang lain di kawasan Amerika Latin yang memiliki karakteristik ekonomi serupa, sehingga berpotensi memicu arus modal keluar dari kawasan dan memperbesar biaya pembiayaan pembangunan.
- Dalam jangka panjang, krisis ini menjadi pelajaran bagi banyak negara bahwa reformasi ekonomi harus disertai kebijakan perlindungan sosial yang memadai agar tidak menimbulkan resistensi masyarakat yang dapat mengganggu stabilitas nasional.
- Peningkatan impor kedelai China dari Amerika Serikat menunjukkan adanya perbaikan hubungan perdagangan kedua negara yang berpotensi memperkuat stabilitas rantai pasok pangan global dan mengurangi ketegangan ekonomi internasional.
- Meskipun Brasil masih menjadi pemasok utama, diversifikasi sumber impor China menunjukkan bahwa negara tersebut semakin memperkuat strategi ketahanan pangan dengan mengurangi ketergantungan pada satu negara pemasok. Kondisi ini dapat mendorong persaingan yang lebih ketat antarnegara eksportir komoditas pertanian.
- Bagi negara-negara produsen komoditas, termasuk Indonesia, dinamika perdagangan antara China, Amerika Serikat, dan Brasil menjadi indikator penting dalam membaca arah permintaan global serta peluang ekspor komoditas pertanian dan pangan ke depan.
- Target investasi Jepang sebesar US\$2,3 triliun hingga tahun 2040 menunjukkan bahwa persaingan ekonomi global akan semakin berfokus pada penguasaan teknologi maju seperti kecerdasan buatan, semikonduktor, dan teknologi ruang angkasa.
- Negara-negara yang tidak mampu mengikuti percepatan transformasi teknologi berisiko tertinggal dalam produktivitas, inovasi, dan daya saing industri. Oleh karena itu, negara berkembang termasuk Indonesia perlu mempercepat investasi pada sumber daya manusia, riset, dan teknologi agar tidak semakin tertinggal dari negara maju.
- Langkah Jepang juga dapat menarik lebih banyak investasi swasta global ke sektor teknologi, sehingga menciptakan peluang kolaborasi internasional sekaligus meningkatkan persaingan dalam perebutan modal dan talenta teknologi.
- Meredanya konflik di Timur Tengah dan potensi bertambahnya pasokan minyak dunia berpotensi menurunkan tekanan inflasi global yang selama ini dipicu oleh tingginya harga energi.
- Negara-negara importir energi, termasuk Indonesia, berpotensi memperoleh manfaat berupa berkurangnya tekanan terhadap biaya impor energi, stabilitas harga bahan bakar, dan membaiknya neraca perdagangan.
- Namun demikian, ketidakpastian terkait Selat Hormuz menunjukkan bahwa pasar energi global masih rentan terhadap risiko geopolitik sehingga pemerintah dan pelaku usaha tetap perlu mewaspadai kemungkinan terjadinya lonjakan harga energi secara tiba-tiba.
- Berbagai berita internasional menunjukkan bahwa negara-negara semakin menitikberatkan kebijakan ekonomi pada aspek ketahanan energi, ketahanan pangan, keamanan rantai pasok, dan kemandirian teknologi.
- Implikasinya, persaingan global ke depan tidak hanya terjadi dalam perdagangan barang dan jasa, tetapi juga dalam penguasaan teknologi, sumber daya strategis, serta kemampuan menjaga stabilitas nasional di tengah gejolak global.

- Kebijakan Bank Indonesia menaikkan BI Rate sebesar 100 basis poin dalam waktu singkat menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar dan pengendalian inflasi menjadi prioritas utama pemerintah dibandingkan percepatan pertumbuhan ekonomi.
- Dampaknya, biaya pinjaman bagi dunia usaha dan masyarakat akan meningkat sehingga konsumsi dan investasi berpotensi melambat dalam beberapa bulan mendatang.
- Sektor-sektor yang sangat bergantung pada pembiayaan seperti properti, konstruksi, manufaktur, otomotif, telekomunikasi, dan UMKM kemungkinan akan menghadapi tekanan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya.
- Kenaikan suku bunga dan masih lemahnya nilai tukar rupiah akan mendorong banyak perusahaan untuk menunda ekspansi, mengurangi investasi baru, serta lebih fokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan arus kas.
- Perusahaan yang memiliki pinjaman besar atau bergantung pada impor bahan baku berpotensi mengalami peningkatan biaya produksi dan biaya pembiayaan sehingga margin keuntungan menjadi lebih tertekan.
- Dalam jangka pendek, kondisi ini dapat mengurangi penciptaan lapangan kerja baru dan memperlambat pertumbuhan sektor riil.
- Kenaikan suku bunga berpotensi meningkatkan beban cicilan rumah tangga, terutama bagi pemilik KPR, kredit kendaraan, dan pinjaman konsumtif lainnya.
- Jika kondisi tersebut berlangsung dalam waktu lama, masyarakat dapat semakin mengurangi tabungan atau menunda pembelian barang tahan lama sehingga konsumsi rumah tangga berpotensi melambat.
- Mengingat konsumsi rumah tangga merupakan kontributor terbesar terhadap PDB Indonesia, perlambatan konsumsi dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.
- Meskipun menghadapi tekanan eksternal, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,61 persen, surplus perdagangan yang panjang, serta cadangan devisa yang kuat memberikan bantalan yang cukup bagi perekonomian nasional.
- Kondisi tersebut membuat Indonesia relatif lebih siap menghadapi ketidakpastian global dibandingkan banyak negara berkembang lainnya.
- Kepercayaan investor yang masih tinggi juga dapat membantu menjaga stabilitas pasar keuangan dan memperbesar peluang masuknya investasi jangka panjang.
- Dipertahankannya status Indonesia sebagai Emerging Market oleh MSCI membantu menjaga aliran modal asing dan mengurangi risiko keluarnya dana investasi secara besar-besaran.
- Namun, catatan MSCI mengenai transparansi dan keterbukaan informasi menunjukkan bahwa reformasi tata kelola pasar modal harus terus dilakukan agar Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di mata investor global.
- Jika reformasi berjalan efektif, Indonesia berpotensi memperoleh peningkatan investasi portofolio maupun investasi langsung asing pada masa mendatang.
- Dampak ekonomi MotoGP Mandalika yang mencapai hampir Rp5 triliun membuktikan bahwa sektor sport tourism dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi nasional yang signifikan.
- Keberhasilan penyelenggaraan event internasional dapat meningkatkan pendapatan daerah, memperluas kesempatan kerja, memperkuat sektor UMKM, dan menarik investasi pada sektor pariwisata serta infrastruktur pendukung.
- Implikasi jangka panjangnya adalah semakin pentingnya pengembangan event internasional sebagai instrumen pembangunan ekonomi daerah dan nasional.
- Turunnya harga beberapa komoditas pangan memberikan ruang bagi pemerintah untuk menjaga inflasi tetap terkendali meskipun tekanan dari sisi nilai tukar dan biaya produksi masih cukup tinggi.

- Namun fluktuasi harga pangan menunjukkan bahwa pemerintah harus terus memperkuat ketahanan pangan, distribusi logistik, dan produktivitas pertanian agar inflasi tidak kembali meningkat.
- Stabilitas harga pangan akan menjadi faktor penting dalam menjaga daya beli masyarakat selama periode suku bunga tinggi.
- Tingginya Indeks Keyakinan Konsumen menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Tengah masih memiliki kepercayaan terhadap kondisi ekonomi saat ini maupun prospek ekonomi ke depan.
- Optimisme tersebut berpotensi menjaga tingkat konsumsi rumah tangga sehingga dapat menjadi penopang pertumbuhan ekonomi daerah di tengah perlambatan ekonomi global dan kebijakan moneter yang lebih ketat.
- Jika keyakinan masyarakat tetap terjaga, aktivitas perdagangan, jasa, dan sektor UMKM di Jawa Tengah dapat terus berkembang secara relatif stabil.
- Penyelenggaraan Jasirah Heritage Cycling 2026 menunjukkan bahwa pariwisata berbasis sejarah, budaya, olahraga, dan ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan perputaran ekonomi daerah.
- Semakin banyak wisatawan yang datang akan meningkatkan pendapatan sektor perhotelan, kuliner, transportasi, perdagangan, dan berbagai usaha mikro di sekitar destinasi wisata.
- Pengembangan konsep sport tourism juga dapat memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai destinasi wisata alternatif yang mampu bersaing dengan daerah lain di Indonesia.
- Aktivitas pariwisata yang meningkat akan menciptakan pasar yang lebih luas bagi produk-produk UMKM, baik di bidang kuliner, kerajinan, souvenir, maupun jasa pendukung wisata.
- Jika dikelola secara berkelanjutan, pertumbuhan sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi masyarakat lokal dan membantu memperluas lapangan kerja di daerah.
- Pengembangan platform digital Jasirah menunjukkan bahwa promosi wisata kini semakin bergeser ke arah pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau wisatawan yang lebih luas.
- Digitalisasi tersebut dapat meningkatkan efektivitas promosi destinasi wisata Jawa Tengah, memperkuat branding daerah, serta menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun internasional.
- Dalam jangka panjang, integrasi antara teknologi digital, pariwisata, dan ekonomi kreatif dapat menciptakan ekosistem ekonomi baru yang lebih produktif dan berdaya saing.
- Kombinasi antara optimisme konsumen yang tinggi, pengembangan sektor pariwisata, penguatan UMKM, serta dukungan digitalisasi memberikan peluang bagi Jawa Tengah untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang relatif kuat di tengah tantangan nasional maupun global.
- Jika berbagai program promosi wisata, pemberdayaan ekonomi lokal, dan investasi infrastruktur terus berlanjut, Jawa Tengah berpotensi menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi regional yang semakin penting dalam mendukung perekonomian nasional.

Berita Minggu, 21 Juni

Kesimpulan

Seluruh berita internasional menunjukkan bahwa dunia masih menghadapi dampak jangka panjang dari keputusan politik dan gejolak geopolitik yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Sepuluh tahun setelah Brexit diputuskan melalui referendum tahun 2016, Inggris masih menghadapi berbagai konsekuensi ekonomi berupa perlambatan perdagangan, hambatan investasi, penurunan produktivitas, serta perubahan pola migrasi. Meskipun Brexit berhasil memberikan Inggris kendali yang lebih besar terhadap kebijakan domestik dan imigrasi, berbagai studi menunjukkan bahwa ekonomi

Inggris tumbuh lebih lambat dibandingkan jika tetap menjadi anggota Uni Eropa. Selain itu, muncul perubahan pandangan masyarakat yang semakin banyak menilai bahwa Brexit memberikan hasil yang lebih buruk dari perkiraan awal, meskipun pemerintah Inggris tetap berupaya memperbaiki hubungan ekonomi dengan Uni Eropa tanpa kembali menjadi anggota.

Di sisi lain, IMF mengingatkan bahwa meredanya konflik Timur Tengah tidak berarti risiko ekonomi telah berakhir. Selama konflik berlangsung, banyak negara mengeluarkan anggaran besar untuk subsidi energi dan pangan guna melindungi masyarakat dari lonjakan harga. Akibatnya, ruang fiskal banyak negara menjadi lebih sempit dan kemampuan pemerintah dalam menghadapi krisis berikutnya berpotensi menurun. IMF menilai bahwa tantangan utama saat ini bukan hanya menjaga stabilitas ekonomi setelah konflik mereda, tetapi juga mengurangi berbagai kebijakan subsidi secara bertahap tanpa menimbulkan gejolak sosial maupun tekanan ekonomi baru bagi masyarakat. Masih dalam konteks global, IMF memberikan peringatan bahwa meredanya konflik Timur Tengah tidak serta merta menghilangkan risiko ekonomi dunia. Selama konflik berlangsung, banyak negara mengeluarkan anggaran besar untuk subsidi energi dan pangan guna melindungi masyarakat dari lonjakan harga. Namun ketika kondisi mulai membaik, pemerintah di berbagai negara justru menghadapi tantangan baru berupa menyusutnya ruang fiskal akibat membengkaknya beban anggaran. IMF menilai bahwa keberlanjutan subsidi tanpa evaluasi yang tepat dapat menciptakan tekanan jangka panjang terhadap keuangan negara. Oleh karena itu, dunia saat ini menghadapi fase transisi dari kebijakan darurat menuju kebijakan fiskal yang lebih berkelanjutan, di mana pemerintah harus mampu melindungi masyarakat sekaligus menjaga kesehatan anggaran negara agar tetap siap menghadapi guncangan ekonomi berikutnya.

Di Indonesia, kondisi ekonomi nasional masih menunjukkan ketahanan yang cukup baik meskipun mulai menghadapi tekanan dari kebijakan moneter yang lebih ketat. Kenaikan BI Rate sebesar 100 basis poin sepanjang tahun 2026 diperkirakan akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi, namun berbagai ekonom masih memproyeksikan pertumbuhan nasional dapat bertahan di atas 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa fundamental ekonomi Indonesia masih relatif kuat, ditopang oleh konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, dan aktivitas sektor-sektor produktif. Namun demikian, ruang untuk tumbuh lebih tinggi semakin terbatas karena biaya pinjaman yang meningkat dapat mengurangi minat investasi, memperlambat ekspansi usaha, serta membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam melakukan konsumsi. Dengan kata lain, ekonomi Indonesia masih tumbuh, tetapi momentum pertumbuhannya mulai menghadapi tantangan yang lebih berat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Selain tantangan pertumbuhan ekonomi, Indonesia juga dihadapkan pada upaya menjaga stabilitas sistem keuangan dan nilai tukar rupiah. Bank Indonesia mengambil langkah memperketat transaksi valuta asing tanpa underlying document dengan tujuan mengurangi aktivitas spekulatif yang tidak berkaitan langsung dengan kebutuhan ekonomi riil. Kebijakan ini mencerminkan upaya regulator untuk menciptakan pasar valuta asing yang lebih sehat, transparan, dan stabil. Dengan semakin dominannya transaksi yang didukung kebutuhan bisnis nyata seperti ekspor, impor, investasi, dan pembayaran kewajiban luar negeri, diharapkan volatilitas nilai tukar dapat ditekan sehingga stabilitas ekonomi makro tetap terjaga di tengah tingginya ketidakpastian global.

Perhatian besar lainnya tertuju pada ancaman inflasi yang diperkirakan meningkat pada semester kedua tahun 2026. Bank Indonesia dan berbagai ekonom menilai bahwa tekanan inflasi tidak hanya berasal dari kenaikan harga energi dunia atau imported inflation, tetapi juga dari potensi munculnya fenomena El Nino yang dapat mengganggu produksi pangan nasional. Risiko ini menjadi sangat penting karena Indonesia masih memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor pertanian untuk menjaga stabilitas harga pangan. Jika El Nino menyebabkan musim kemarau berkepanjangan, maka produksi beras, cabai, bawang merah, jagung, gula, telur, dan berbagai komoditas strategis lainnya berpotensi menurun. Akibatnya, harga pangan dapat meningkat tajam dan

mendorong inflasi hingga mendekati 4,5 persen pada akhir tahun. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya hidup rumah tangga, serta memperbesar beban kelompok berpenghasilan rendah yang paling rentan terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemerintah dan Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi melalui berbagai program pengendalian inflasi, pengamanan pasokan pangan, stabilisasi distribusi barang, serta penguatan likuiditas perekonomian. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa pengendalian inflasi tidak hanya bergantung pada kebijakan suku bunga, tetapi juga membutuhkan kerja sama lintas sektor mulai dari pertanian, perdagangan, transportasi, hingga pemerintah daerah. Dengan demikian, keberhasilan menjaga inflasi tetap berada dalam target akan sangat menentukan stabilitas ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Di bidang tata kelola fiskal, pemerintah berupaya meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran melalui peluncuran fitur Perdana dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah. Kebijakan ini menunjukkan perubahan paradigma dari sekadar menyalurkan dana transfer ke daerah menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada hasil pembangunan. Dengan sistem yang lebih terintegrasi dan berbasis data, pemerintah dapat memetakan kebutuhan pembangunan daerah secara lebih akurat sehingga alokasi anggaran menjadi lebih tepat sasaran. Langkah ini mencerminkan upaya pemerintah untuk memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas belanja negara agar setiap rupiah yang dibelanjakan mampu menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat.

Namun di sisi lain, muncul pula perhatian terhadap aspek tata kelola keuangan dan investasi nasional melalui polemik Patriot Bond dan Merah Putih Bond yang akan diterbitkan Danantara. Sejumlah ekonom mengkhawatirkan bahwa perlindungan hukum yang terlalu luas terhadap investor dapat membuka peluang masuknya dana yang berasal dari sumber yang tidak jelas. Kekhawatiran tersebut menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara menarik investasi dan mempertahankan standar transparansi serta tata kelola yang baik. Kepercayaan investor internasional terhadap sistem keuangan Indonesia sangat bergantung pada kepastian hukum, akuntabilitas, dan komitmen terhadap prinsip anti pencucian uang.

Dari sisi ketenagakerjaan dan industri, ancaman PHK terhadap sekitar 2.500 pekerja PT Pakerin menjadi gambaran bahwa sebagian sektor industri masih menghadapi tekanan serius. Permasalahan likuiditas perusahaan akibat dana yang tersangkut dalam proses likuidasi perbankan berpotensi mengganggu operasional dan mengancam keberlangsungan pekerjaan ribuan pekerja. Situasi ini memperlihatkan bahwa stabilitas sektor keuangan memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi sektor riil dan kesejahteraan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah perlu hadir untuk mencari solusi yang tidak hanya menyelamatkan perusahaan tetapi juga melindungi hak-hak pekerja agar dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas dapat dicegah.

Pada tingkat Jawa Tengah, berita-berita yang muncul menunjukkan arah pembangunan daerah yang berfokus pada penguatan ekonomi kerakyatan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menempatkan UMKM sebagai fondasi utama pertumbuhan ekonomi daerah mengingat jumlah pelaku UMKM mencapai lebih dari empat juta unit usaha. Penguatan akses pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat berbunga rendah diharapkan dapat membantu pelaku usaha mikro berkembang menjadi usaha kecil dan menengah yang lebih produktif. Strategi ini sangat relevan karena UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar sekaligus penggerak utama ekonomi lokal. Kinerja ekonomi Jawa Tengah yang tumbuh 5,89 persen pada triwulan I 2026, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan berbasis ekonomi rakyat mulai memberikan hasil yang positif.

Selain sektor UMKM, Jawa Tengah juga memperlihatkan upaya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya melalui penyelenggaraan Merti Pasar Cawas 2026 di Kabupaten Klaten. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, pasar tradisional

memperoleh perhatian publik yang lebih besar, jumlah pengunjung meningkat, aktivitas perdagangan menjadi lebih hidup, serta nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi aset ekonomi yang mampu mendukung kesejahteraan masyarakat sekaligus mempertahankan identitas daerah di tengah arus modernisasi dan digitalisasi ekonomi.

Secara keseluruhan, seluruh berita menggambarkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara dinamika global, kebijakan nasional, dan pembangunan daerah. Tantangan ekonomi dunia seperti dampak Brexit, konflik Timur Tengah, tekanan fiskal, dan ketidakpastian energi secara tidak langsung memengaruhi kebijakan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, kebijakan nasional terkait suku bunga, pengendalian inflasi, stabilitas keuangan, pengelolaan fiskal, dan perlindungan tenaga kerja akan menentukan kemampuan daerah dalam menjaga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, keberhasilan daerah seperti Jawa Tengah dalam memperkuat UMKM, menjaga stabilitas ekonomi lokal, dan mengembangkan ekonomi berbasis budaya menjadi contoh penting bahwa ketahanan ekonomi nasional pada akhirnya sangat bergantung pada kekuatan ekonomi masyarakat di tingkat daerah. Dengan demikian, tema besar dari keseluruhan berita adalah perlunya membangun ekonomi yang tidak hanya tumbuh, tetapi juga tangguh, inklusif, berkelanjutan, serta mampu menghadapi berbagai risiko global dan domestik secara bersamaan.

Ringkasan

- Sepuluh tahun setelah referendum Brexit tahun 2016, Inggris masih menghadapi berbagai dampak ekonomi dan politik yang cukup besar. Meskipun Brexit awalnya diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kontrol kebijakan domestik, berbagai kajian menunjukkan bahwa ekonomi Inggris saat ini diperkirakan 4%–8% lebih kecil dibandingkan jika tetap berada di Uni Eropa. Hambatan perdagangan berupa prosedur kepabeanan, sertifikasi produk, dan aturan visa baru telah memperlambat aktivitas perdagangan dan investasi, sementara opini publik mulai berubah dengan semakin banyak warga Inggris yang menginginkan hubungan yang lebih dekat atau bahkan kembali bergabung dengan Uni Eropa.
- Isu migrasi yang menjadi salah satu alasan utama Brexit juga belum sepenuhnya terselesaikan. Meskipun migrasi dari negara-negara Uni Eropa menurun, kebutuhan tenaga kerja menyebabkan peningkatan migrasi dari negara non-Uni Eropa. Selain itu, persoalan migrasi ilegal melalui Selat Channel masih menjadi sumber ketegangan politik dan sosial yang terus memengaruhi dinamika pemerintahan Inggris.
- Dana Moneter Internasional (IMF) mengingatkan bahwa meskipun konflik Timur Tengah mulai mereda, risiko fiskal global masih cukup tinggi. Selama konflik berlangsung, banyak negara mengeluarkan anggaran besar untuk subsidi energi dan pangan guna melindungi masyarakat dari lonjakan harga. IMF menilai kebijakan tersebut harus dievaluasi dan dikurangi secara bertahap ketika situasi normal kembali agar tidak menjadi beban permanen yang dapat mengganggu stabilitas fiskal negara-negara di dunia.
- IMF juga menyoroti bahwa hampir 900 kebijakan intervensi fiskal telah diterapkan di sekitar 170 negara selama konflik berlangsung. Kondisi tersebut memperlihatkan betapa besarnya tekanan yang dihadapi pemerintah di seluruh dunia dalam menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi masyarakat dari gejolak harga energi dan pangan.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan masih berada di atas 5%, namun mulai menghadapi tekanan akibat kenaikan BI Rate sebesar 100 basis poin sepanjang semester pertama tahun ini. Para ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan berada pada kisaran 5,0%–5,17%, lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya karena meningkatnya biaya pinjaman, perlambatan investasi, dan kehati-hatian masyarakat dalam melakukan konsumsi.

- Meskipun demikian, konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, serta dukungan kebijakan makroprudensial masih menjadi faktor utama yang menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional sehingga Indonesia belum mengarah pada perlambatan ekonomi yang tajam.
- Bank Indonesia terus memperkuat stabilitas pasar keuangan melalui kebijakan pengetatan transaksi valuta asing tanpa underlying document. Mulai 1 Juli 2026, batas transaksi valas tanpa dokumen pendukung akan diturunkan menjadi US\$10.000 dengan target meningkatkan transaksi berbasis kebutuhan ekonomi riil hingga mencapai 98,1% dari total transaksi. Kebijakan ini ditujukan untuk mengurangi aktivitas spekulatif dan memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah.
- Bank Indonesia mengidentifikasi dua sumber utama risiko inflasi pada semester kedua tahun 2026, yaitu imported inflation akibat kenaikan harga energi dan komoditas global serta potensi gangguan cuaca akibat fenomena El Nino yang diperkirakan berlangsung hingga akhir tahun.
- Inflasi nasional pada Mei 2026 tercatat sebesar 3,08% secara tahunan dan masih berada dalam rentang target Bank Indonesia. Namun beberapa provinsi mulai mengalami tekanan inflasi yang cukup tinggi, terutama akibat kenaikan harga komoditas pangan seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah.
- Sejumlah ekonom memperingatkan bahwa apabila El Nino berkembang lebih kuat, inflasi nasional dapat meningkat hingga kisaran 4%–4,5% pada akhir tahun. Risiko tersebut muncul karena berkurangnya curah hujan berpotensi menurunkan produksi beras, gula, jagung, cabai, bawang merah, telur, dan ayam yang merupakan komoditas penting bagi konsumsi masyarakat.
- Pemerintah dan Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi melalui TPIP, TPID, serta berbagai program pengendalian inflasi pangan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan menjaga stabilitas harga di seluruh wilayah Indonesia.
- Kementerian Keuangan meluncurkan fitur Perdana (Pemetaan Indikasi Kebutuhan Pendanaan Kegiatan Pembangunan Prioritas Daerah) sebagai bagian dari transformasi pengelolaan Transfer ke Daerah (TKD). Sistem ini bertujuan meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan dana transfer sehingga pembangunan daerah dapat lebih terukur dan berbasis kebutuhan riil.
- Melalui sistem tersebut, pemerintah dapat memetakan prioritas pembangunan daerah secara lebih detail, memperkuat pengawasan anggaran, serta memastikan bahwa setiap dana yang disalurkan benar-benar memberikan dampak terhadap pembangunan dan pelayanan publik.
- Rencana penerbitan Patriot Bond dan Merah Putih Bond oleh Danantara memunculkan perhatian dari kalangan ekonom. Beberapa pihak menilai perlindungan hukum yang diberikan kepada pembeli obligasi tersebut berpotensi menciptakan celah bagi masuknya dana yang berasal dari sumber yang tidak transparan.
- Kekhawatiran tersebut muncul karena ketentuan dalam regulasi baru memberikan perlindungan hukum tertentu terhadap transaksi pembelian obligasi khusus, sehingga dinilai dapat menimbulkan risiko terhadap kredibilitas sistem keuangan dan upaya pencegahan pencucian uang.
- PT Pabrik Kertas Indonesia (Pakerin) menghadapi ancaman penghentian operasional yang dapat berujung pada PHK sekitar 2.500 pekerja. Permasalahan ini dipicu oleh dana perusahaan yang tersimpan di Bank Prima dan tidak dapat digunakan akibat proses likuidasi yang sedang berlangsung.
- Serikat pekerja meminta pemerintah, DPR, OJK, dan LPS untuk turun tangan mencari solusi guna menyelamatkan operasional perusahaan maupun hak-hak pekerja agar dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas dapat dihindari.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menegaskan bahwa UMKM merupakan fondasi utama perekonomian daerah. Gubernur Ahmad Luthfi meminta Bank Jateng memperkuat dukungan pembiayaan kepada lebih dari empat juta pelaku UMKM melalui akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbunga rendah dan skema pembiayaan yang lebih mudah dijangkau.

- Strategi tersebut diarahkan untuk mendorong pelaku usaha mikro naik kelas menjadi usaha kecil dan menengah sehingga mampu meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat daya saing ekonomi daerah.
- Bank Jateng juga menyiapkan berbagai strategi menghadapi Semester II 2026 melalui penguatan permodalan, transformasi digital, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta ekspansi bisnis yang lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi nasional dan global.
- Kinerja ekonomi Jawa Tengah menunjukkan perkembangan positif dengan pertumbuhan ekonomi triwulan I 2026 mencapai 5,89%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 5,61%. Tingkat pengangguran terbuka juga mengalami penurunan menjadi 4,24%, mencerminkan kondisi ekonomi daerah yang relatif kuat.
- Tradisi Merti Pasar Cawas 2026 di Kabupaten Klaten kembali digelar sebagai upaya menjaga keberlangsungan pasar tradisional sekaligus memperkuat perekonomian masyarakat. Kegiatan tersebut mendapat dukungan dari pemerintah daerah, pedagang pasar, dan masyarakat setempat.
- Merti Pasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan nilai gotong royong, tetapi juga menjadi instrumen penggerak ekonomi rakyat karena mampu meningkatkan jumlah pengunjung pasar, memperluas aktivitas perdagangan, dan memperkuat interaksi sosial antarwarga.
- Para pemangku kepentingan berharap pasar tradisional tetap menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus ruang pelestarian budaya lokal yang mampu bertahan dan berkembang di tengah modernisasi serta persaingan dengan sektor perdagangan modern.

Implikasi

- Dampak Brexit yang masih dirasakan Inggris setelah 10 tahun menunjukkan bahwa keputusan politik berskala besar dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi jangka panjang yang tidak mudah dipulihkan. Kondisi ini menjadi pelajaran bagi negara-negara lain bahwa perubahan kebijakan strategis yang menyangkut integrasi ekonomi regional harus mempertimbangkan dampak perdagangan, investasi, produktivitas, dan daya saing nasional dalam jangka panjang, bukan hanya manfaat politik jangka pendek.
- Perlambatan perdagangan dan investasi Inggris pasca-Brexit berpotensi mengurangi kontribusi ekonomi Inggris terhadap pertumbuhan ekonomi Eropa dan dunia. Kondisi ini dapat menyebabkan investor global lebih berhati-hati dalam menempatkan modal pada negara yang memiliki ketidakpastian kebijakan dan hubungan perdagangan internasional yang belum sepenuhnya stabil.
- Meningkatnya keinginan sebagian masyarakat Inggris untuk memperbaiki hubungan dengan Uni Eropa menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi yang tidak memberikan hasil sesuai harapan dapat mengubah preferensi politik masyarakat. Hal ini dapat memicu perubahan arah kebijakan Inggris dalam beberapa tahun mendatang, terutama terkait perdagangan, investasi, dan kerja sama ekonomi regional.
- Peringatan IMF mengenai risiko fiskal pasca-konflik Timur Tengah mengindikasikan bahwa banyak negara berpotensi menghadapi tekanan anggaran yang lebih berat akibat tingginya pengeluaran subsidi energi dan pangan selama masa krisis. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat meningkatkan defisit anggaran, memperbesar utang publik, serta mengurangi kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan dan program sosial di masa depan.
- Berkurangnya ruang fiskal di berbagai negara dapat menyebabkan pemerintah dunia lebih selektif dalam memberikan bantuan sosial, subsidi, maupun stimulus ekonomi. Akibatnya, masyarakat dan dunia usaha mungkin akan menghadapi penyesuaian harga energi serta biaya hidup yang lebih tinggi ketika berbagai kebijakan subsidi mulai dikurangi.
- Ketidakpastian ekonomi global yang masih berlangsung berpotensi meningkatkan volatilitas pasar keuangan internasional, memengaruhi arus investasi global, serta meningkatkan risiko

perlambatan ekonomi di berbagai negara berkembang yang sangat bergantung pada perdagangan dan investasi luar negeri.

- Kenaikan BI Rate sebesar 100 basis poin berpotensi menahan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia karena biaya pinjaman yang lebih mahal dapat mengurangi minat dunia usaha untuk melakukan ekspansi maupun investasi baru. Kondisi ini dapat menyebabkan pertumbuhan sektor-sektor yang bergantung pada pembiayaan kredit menjadi lebih lambat dibandingkan periode sebelumnya.
- Meningkatnya suku bunga juga berpotensi menekan konsumsi rumah tangga karena masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian barang bernilai besar seperti rumah, kendaraan, dan kebutuhan investasi lainnya. Padahal konsumsi rumah tangga merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
- Perlambatan pertumbuhan kredit perbankan dapat mengurangi kecepatan ekspansi sektor riil, khususnya pada usaha kecil dan menengah yang sangat bergantung pada pembiayaan perbankan. Apabila kondisi ini berlangsung lama, penciptaan lapangan kerja baru juga berpotensi melambat.
- Meskipun demikian, masih kuatnya konsumsi masyarakat, belanja pemerintah, dan aktivitas sektor strategis seperti pangan, energi, transportasi, konstruksi, serta properti diperkirakan mampu menjaga pertumbuhan ekonomi nasional tetap berada pada level yang relatif stabil di atas 5 persen.
- Kebijakan Bank Indonesia yang memperketat transaksi valuta asing tanpa underlying document berpotensi meningkatkan kualitas pasar valas domestik karena transaksi akan lebih banyak didasarkan pada kebutuhan ekonomi riil dibandingkan aktivitas spekulatif.
- Berkurangnya ruang bagi spekulasi dapat membantu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, sehingga risiko gejolak kurs yang dapat memengaruhi inflasi dan investasi dapat ditekan.
- Stabilitas pasar keuangan yang lebih baik berpotensi meningkatkan kepercayaan investor domestik maupun asing terhadap sistem keuangan Indonesia sehingga dapat mendukung masuknya investasi jangka panjang.
- Potensi El Nino pada semester kedua tahun 2026 dapat menyebabkan penurunan produksi pertanian akibat berkurangnya curah hujan dan meningkatnya risiko kekeringan di sejumlah sentra pangan nasional. Kondisi ini berpotensi mengganggu pasokan pangan dan mendorong kenaikan harga berbagai komoditas strategis.
- Jika harga beras, cabai, bawang merah, gula, jagung, ayam, dan telur mengalami kenaikan secara bersamaan, daya beli masyarakat berpotensi mengalami penurunan, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah yang sebagian besar pengeluarannya digunakan untuk kebutuhan pangan.
- Inflasi yang berpotensi mencapai kisaran 4–5 persen dapat mengurangi efektivitas pertumbuhan ekonomi karena peningkatan pendapatan masyarakat tidak sepenuhnya mampu mengimbangi kenaikan harga kebutuhan pokok.
- Risiko imported inflation akibat kenaikan harga energi dan komoditas global juga dapat meningkatkan biaya produksi berbagai sektor usaha, sehingga dunia usaha menghadapi tekanan biaya yang lebih tinggi dan berpotensi meneruskan kenaikan biaya tersebut kepada konsumen.
- Kebutuhan impor pangan untuk menjaga pasokan domestik berpotensi meningkat apabila produksi dalam negeri terganggu oleh El Nino. Hal ini dapat memberikan tekanan tambahan terhadap neraca perdagangan dan nilai tukar rupiah apabila tidak diimbangi peningkatan ekspor.
- Peluncuran sistem Perdana oleh Kementerian Keuangan berpotensi meningkatkan efektivitas penggunaan Transfer ke Daerah karena pemerintah dapat memetakan kebutuhan pembangunan daerah secara lebih akurat dan berbasis data.

- Pengawasan yang lebih kuat terhadap dana transfer daerah dapat mengurangi risiko pemborosan anggaran, duplikasi program, serta penggunaan dana yang tidak tepat sasaran sehingga kualitas pembangunan daerah dapat meningkat.
- Jika implementasinya berjalan optimal, sistem ini dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan APBN serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara.
- Polemik Patriot Bond dan Merah Putih Bond berpotensi menimbulkan perdebatan mengenai keseimbangan antara perlindungan investor dan prinsip transparansi sistem keuangan nasional.
- Jika kekhawatiran terkait potensi masuknya dana bermasalah tidak diantisipasi dengan baik, kepercayaan investor internasional terhadap tata kelola investasi Indonesia dapat menurun sehingga berpotensi memengaruhi arus investasi asing di masa depan.
- Sebaliknya, apabila pemerintah mampu memastikan pengawasan yang ketat dan transparansi yang memadai, instrumen tersebut berpotensi menjadi sumber pembiayaan baru yang mendukung pembangunan nasional dan penguatan investasi strategis.
- Ancaman PHK terhadap sekitar 2.500 pekerja PT Pakerin menunjukkan bahwa permasalahan sektor keuangan dapat berdampak langsung terhadap sektor industri dan ketenagakerjaan.
- Jika perusahaan tidak memperoleh solusi operasional maupun akses terhadap dana yang dibutuhkan, tingkat pengangguran berpotensi meningkat dan dapat mengurangi daya beli masyarakat di wilayah terdampak.
- Berkurangnya aktivitas produksi industri kertas juga dapat memengaruhi rantai pasok industri terkait serta menurunkan kontribusi sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- Kasus ini dapat menjadi momentum bagi pemerintah untuk memperkuat mekanisme perlindungan pekerja serta memperbaiki koordinasi antara regulator keuangan, dunia usaha, dan lembaga penjamin simpanan dalam menangani perusahaan yang terdampak masalah perbankan.
- Fokus Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terhadap penguatan UMKM berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah karena sektor ini merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan tulang punggung aktivitas ekonomi masyarakat.
- Kemudahan akses pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat bunga rendah dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta membantu UMKM naik kelas menjadi usaha yang lebih produktif dan berdaya saing tinggi.
- Penguatan UMKM juga berpotensi mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah karena sebagian besar pelaku usaha mikro berada di tingkat kabupaten dan kota yang tersebar di seluruh Jawa Tengah.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional berpotensi menarik investasi baru, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat apabila tren positif tersebut dapat dipertahankan.
- Strategi Bank Jateng dalam memperkuat permodalan, transformasi digital, dan peningkatan kualitas kredit berpotensi meningkatkan daya saing perbankan daerah dalam mendukung pembangunan ekonomi Jawa Tengah.
- Stabilitas sektor perbankan daerah yang kuat akan membantu menjaga ketersediaan pembiayaan bagi UMKM, sektor produktif, dan program pembangunan daerah sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung lebih berkelanjutan.
- Penyelenggaraan Merti Pasar Cawas menunjukkan bahwa kegiatan budaya lokal dapat menjadi instrumen penggerak ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat identitas budaya daerah.
- Meningkatnya aktivitas pasar tradisional melalui kegiatan budaya berpotensi meningkatkan pendapatan pedagang, memperluas perputaran uang di tingkat lokal, serta memperkuat keberlangsungan usaha mikro yang bergantung pada aktivitas pasar rakyat.

- Pelestarian pasar tradisional juga memiliki implikasi sosial yang penting karena mampu menjaga interaksi sosial masyarakat, memperkuat nilai gotong royong, serta mempertahankan keberadaan ekonomi kerakyatan di tengah pesatnya pertumbuhan perdagangan modern dan digital.

Berita Senin, 22 Juni

Kesimpulan

Secara keseluruhan, rangkaian perkembangan internasional, nasional, dan daerah yang terjadi pada 22 Juni 2026 memperlihatkan bahwa perekonomian dunia sedang berada dalam fase transisi yang kompleks, ditandai oleh meningkatnya ketidakpastian geopolitik, perubahan arah kebijakan moneter global, persaingan ekonomi antarnegara, serta upaya berbagai pemerintah untuk memperkuat ketahanan ekonomi domestik. Konflik dan ketegangan geopolitik masih menjadi faktor dominan yang memengaruhi pasar keuangan global. Ketidakpastian hubungan Amerika Serikat dengan Iran kembali meningkatkan kekhawatiran terhadap stabilitas pasokan energi dunia, khususnya jalur distribusi minyak melalui Selat Hormuz yang menjadi salah satu jalur energi terpenting di dunia. Pada saat yang sama, rivalitas ekonomi dan teknologi antara Amerika Serikat dan China semakin menunjukkan eskalasi setelah China membalas pembatasan perdagangan Amerika dengan memperketat kontrol ekspor dan menjatuhkan sanksi terhadap puluhan perusahaan AS yang dianggap terkait dengan kepentingan militer. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fragmentasi ekonomi global masih berlanjut dan berpotensi mengganggu rantai pasok internasional, khususnya pada sektor mineral kritis, teknologi tinggi, semikonduktor, kendaraan listrik, dan industri pertahanan.

Di tengah ketidakpastian tersebut, negara-negara besar berusaha memperkuat daya tahan ekonominya melalui strategi jangka panjang yang berorientasi pada sektor-sektor strategis. Inggris mengalokasikan investasi baru senilai US\$66 juta untuk memperkuat industri mineral penting guna mengurangi ketergantungan terhadap pasokan global yang selama ini didominasi China. Kebijakan ini mencerminkan semakin pentingnya isu keamanan ekonomi dan kemandirian industri dalam strategi pembangunan negara maju. Jepang juga menunjukkan arah yang sama dengan menyiapkan investasi publik dan swasta hingga 370 triliun yen sampai tahun 2040 yang difokuskan pada kecerdasan buatan (AI), semikonduktor, robotika, infrastruktur digital, keamanan siber, serta teknologi antariksa. Langkah tersebut menegaskan bahwa persaingan ekonomi global di masa depan tidak lagi hanya ditentukan oleh sumber daya alam, tetapi juga oleh kemampuan menguasai teknologi tinggi, inovasi, dan transformasi digital. Sementara itu, China berusaha menjaga stabilitas ekonominya dengan mempertahankan suku bunga pinjaman acuan (Loan Prime Rate/LPR) pada level terendah selama 13 bulan berturut-turut guna menopang pemulihan ekonomi yang masih dibayangi perlambatan sektor properti, tekanan deflasi, dan lemahnya permintaan domestik.

Perkembangan pasar keuangan internasional juga menunjukkan meningkatnya kehati-hatian investor terhadap risiko inflasi dan ketidakpastian ekonomi global. Penguatan dolar Amerika Serikat yang didorong oleh ekspektasi kebijakan suku bunga tinggi Federal Reserve membuat hampir seluruh mata uang Asia mengalami pelemahan. Won Korea Selatan, baht Thailand, yen Jepang, rupiah Indonesia, peso Filipina, dolar Singapura, hingga ringgit Malaysia berada di bawah tekanan, sementara yuan China menjadi satu-satunya mata uang utama Asia yang masih mencatat penguatan sepanjang tahun berjalan. Pelemahan mata uang Asia menunjukkan bahwa investor global masih memandang dolar AS sebagai aset aman di tengah berbagai ketidakpastian. Di Jepang, pelemahan yen yang mendekati level terendah dalam hampir empat dekade memunculkan kekhawatiran terhadap kenaikan biaya impor dan inflasi domestik sehingga pasar terus mewaspadaai kemungkinan intervensi pemerintah Jepang di pasar valuta asing. Selain itu, tekanan inflasi global juga menyebabkan aksi jual besar-besaran

di pasar obligasi dunia karena investor memperkirakan suku bunga tinggi akan bertahan lebih lama dibandingkan perkiraan sebelumnya.

Selain aspek ekonomi, dinamika kerja sama dan hubungan regional juga menjadi sorotan penting. Hong Kong berupaya memperkuat perannya sebagai pusat keuangan global melalui perluasan akses investasi lintas batas dan pembukaan akses bagi investor China untuk mengikuti IPO di Hong Kong. Langkah ini menunjukkan upaya Hong Kong mempertahankan daya saingnya di tengah perubahan kebijakan Beijing terkait pengawasan aliran modal. Di kawasan Asia Tenggara, China juga menyerukan ASEAN untuk memperkuat solidaritas kawasan, mempercepat implementasi FTA ASEAN-China 3.0, menjaga stabilitas rantai pasok, serta menolak intervensi asing yang berpotensi mengganggu stabilitas regional. Sementara itu, Bangladesh meminta Malaysia membuka kembali akses tenaga kerja bagi pekerja migran Bangladesh yang selama ini menjadi sumber devisa penting bagi negara tersebut. Isu tenaga kerja migran, investasi, dan perdagangan regional menunjukkan bahwa integrasi ekonomi Asia masih terus berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan global.

Pada tingkat nasional, kondisi ekonomi Indonesia menunjukkan kombinasi antara tantangan eksternal yang cukup berat dan upaya pemerintah untuk menjaga momentum pertumbuhan domestik. Tekanan global menyebabkan rupiah kembali melemah hingga mencapai Rp17.832 per dolar AS, sementara pasar obligasi domestik mengalami aksi jual akibat meningkatnya kekhawatiran terhadap inflasi global, kenaikan harga energi, dan kemungkinan kenaikan suku bunga The Fed. Investor asing juga tercatat melakukan pelepasan aset di pasar obligasi maupun pasar saham Indonesia, yang mencerminkan meningkatnya kehati-hatian terhadap aset negara berkembang. Kondisi ini mendorong Bank Indonesia menaikkan BI Rate menjadi 5,75 persen sebagai langkah menjaga stabilitas nilai tukar dan mengendalikan risiko inflasi. Dampak kebijakan tersebut terlihat pada meningkatnya yield Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) hingga mencapai level tertinggi sejak instrumen tersebut diluncurkan pada tahun 2023.

Di tengah tekanan tersebut, pemerintah Indonesia mengambil langkah antisipatif melalui peluncuran paket stimulus ekonomi semester II tahun 2026 senilai Rp26,34 triliun. Paket stimulus ini dirancang untuk menjaga daya beli masyarakat, memperkuat konsumsi domestik, mendukung dunia usaha, serta mengurangi dampak ketidakpastian global terhadap perekonomian nasional. Stimulus tersebut mencakup bantuan pangan bagi lebih dari 33 juta penerima, subsidi harga kedelai bagi perajin tahu dan tempe, program magang dan pelatihan vokasi bagi ratusan ribu peserta, insentif transportasi selama masa liburan sekolah dan Natal-Tahun Baru, penurunan tarif pajak royalti bagi penulis, hingga pembebasan bea masuk untuk impor LPG industri petrokimia dan suku cadang pesawat. Keseluruhan kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menjaga pertumbuhan ekonomi melalui kombinasi kebijakan perlindungan sosial, penguatan industri, peningkatan mobilitas masyarakat, serta pengembangan kualitas tenaga kerja.

Selain itu, pemerintah juga mulai menyiapkan arah kebijakan fiskal tahun 2027 dengan membuka peluang peningkatan Transfer ke Daerah (TKD) hingga sekitar Rp900 triliun. Kebijakan tersebut bertujuan memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah agar mampu mempercepat pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan pertumbuhan ekonomi di wilayah masing-masing. Pemerintah menekankan bahwa peningkatan TKD tetap harus dilakukan secara hati-hati agar defisit anggaran tetap berada di bawah batas 3 persen dari PDB dan menjaga kredibilitas fiskal Indonesia di mata investor internasional. Bersamaan dengan itu, Bank Indonesia juga memperkuat fondasi ekonomi kerakyatan melalui program Transformasi Kewirausahaan UMKM Terpadu yang mencakup pengembangan industri kopi melalui program Cangkir Barista, pengembangan industri wastra melalui program Citra Nusantara, penguatan ekonomi pesantren melalui program Air Berkah Indonesia, serta pengembangan pertanian ramah lingkungan melalui program Tani Berkah. Program-program tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia tidak hanya berfokus pada sektor makro, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Di tingkat Jawa Tengah, berbagai perkembangan menunjukkan bahwa provinsi ini terus menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi terpenting di Indonesia. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah secara aktif mengembangkan investasi hijau dan energi terbarukan sebagai bagian dari transformasi ekonomi berkelanjutan. Potensi energi baru terbarukan yang mencapai 13 gigawatt, khususnya tenaga surya, tenaga angin, dan mikrohidro, menjadi modal penting dalam mendukung kebutuhan energi masa depan sekaligus menarik investasi ramah lingkungan. Berbagai investasi pada sektor kendaraan listrik, baterai, solar cell, dan energi terbarukan yang telah masuk ke Jawa Tengah menunjukkan bahwa provinsi ini semakin terintegrasi dalam rantai industri hijau nasional maupun global.

Perkembangan ekonomi daerah juga tercermin dari keberhasilan Kabupaten Kendal yang mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 7,99 persen, tertinggi di Jawa Tengah. Pertumbuhan tersebut didorong oleh aktivitas industri manufaktur yang berkembang pesat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal, tingginya realisasi investasi yang mencapai lebih dari Rp15 triliun, serta meningkatnya aktivitas konstruksi, perdagangan, dan sektor jasa pendukung lainnya. Keberhasilan Kendal menunjukkan bagaimana investasi industri dapat menciptakan efek berganda yang luas terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan transformasi struktur ekonomi daerah dari yang sebelumnya berbasis sektor primer menuju sektor manufaktur dan industri modern.

Di sisi lain, Jawa Tengah juga terus memperkuat basis data ekonomi melalui pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 yang menargetkan pendataan sekitar 4,9 juta unit usaha dan 16 juta keluarga. Pendataan ini menjadi fondasi penting dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih akurat dan berbasis data. Sementara itu, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif juga menunjukkan kontribusi yang semakin besar terhadap perekonomian daerah. Penyelenggaraan Dieng Caldera Race 2026 di Wonosobo berhasil menarik sekitar 2.000 peserta, termasuk lebih dari 150 peserta mancanegara, serta menghasilkan perputaran ekonomi yang diperkirakan mencapai lebih dari Rp20 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sport tourism mampu memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat melalui peningkatan okupansi hotel, konsumsi wisatawan, penjualan produk lokal, dan aktivitas usaha lainnya.

Pada saat yang sama, Pemerintah Kabupaten Jepara juga menunjukkan perhatian terhadap sektor industri unggulan daerah melalui distribusi Kartu Mebel Jepara kepada para pekerja industri mebel dan ukir. Program ini tidak hanya memberikan perlindungan sosial melalui akses BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, tetapi juga terintegrasi dengan program pendidikan dan peningkatan kesejahteraan keluarga pekerja. Langkah tersebut menunjukkan bahwa penguatan sektor industri daerah tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi dan ekspor, tetapi juga pada perlindungan dan peningkatan kualitas hidup tenaga kerja sebagai aset utama industri.

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian berita menggambarkan bahwa dunia sedang menghadapi tantangan besar berupa ketidakpastian geopolitik, inflasi, perubahan arah kebijakan moneter, serta persaingan ekonomi dan teknologi yang semakin intensif. Namun di saat yang sama, berbagai negara, termasuk Indonesia dan Jawa Tengah, terus melakukan berbagai upaya strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi, meningkatkan investasi, mempercepat transformasi industri, mengembangkan teknologi dan energi baru, memperkuat UMKM, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menjaga kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, tema besar yang menghubungkan seluruh berita ini adalah upaya membangun ketahanan ekonomi jangka panjang di tengah lingkungan global yang semakin tidak pasti dan kompetitif.

Ringkasan

- Kondisi ekonomi global masih dibayangi ketidakpastian geopolitik, terutama terkait ketegangan Amerika Serikat–Iran, konflik di Timur Tengah, serta rivalitas ekonomi dan teknologi antara Amerika Serikat dan China. Situasi tersebut menyebabkan investor global

cenderung mengambil sikap hati-hati karena berpotensi mengganggu stabilitas perdagangan internasional, rantai pasok energi, serta memicu tekanan inflasi yang lebih tinggi di berbagai negara.

- Pemerintah Hong Kong sedang melakukan pembahasan dengan otoritas China untuk memperluas akses investasi lintas batas, termasuk membuka peluang bagi investor China daratan untuk berpartisipasi dalam penawaran saham perdana (IPO) di Hong Kong. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan aktivitas pasar modal Hong Kong dan mempertahankan daya saing kota tersebut sebagai salah satu pusat keuangan global di tengah meningkatnya pengawasan Beijing terhadap aliran modal ke luar negeri.
- Mayoritas mata uang Asia mengalami pelemahan terhadap dolar AS karena investor masih memperkirakan kebijakan suku bunga tinggi Federal Reserve akan bertahan lebih lama. Won Korea Selatan, baht Thailand, yen Jepang, rupiah Indonesia, peso Filipina, dan ringgit Malaysia tercatat melemah, sedangkan yuan China menjadi satu-satunya mata uang utama Asia yang masih menunjukkan penguatan sepanjang tahun berjalan 2026.
- Bank Sentral China memutuskan mempertahankan Loan Prime Rate (LPR) tenor satu tahun di level 3,00 persen dan tenor lima tahun di level 3,50 persen. Keputusan tersebut menunjukkan sikap hati-hati pemerintah China dalam menjaga stabilitas ekonomi yang masih menghadapi tantangan berupa perlambatan sektor properti, lemahnya permintaan domestik, tekanan deflasi, dan ketidakpastian ekonomi global.
- Pemerintah Inggris mengalokasikan dana sebesar £50 juta atau sekitar US\$66 juta untuk memperkuat sektor mineral penting seperti logam tanah jarang yang dibutuhkan dalam industri kendaraan listrik, baterai, teknologi digital, dan energi terbarukan. Kebijakan ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan luar negeri sekaligus memperkuat keamanan ekonomi nasional.
- Pemerintah Jepang menyiapkan investasi publik dan swasta hingga 370 triliun yen sampai tahun 2040 yang akan difokuskan pada sektor kecerdasan buatan (AI), semikonduktor, robotika, pusat data, keamanan siber, dan teknologi antariksa. Langkah ini menunjukkan komitmen Jepang dalam memperkuat daya saing ekonomi dan teknologi di tengah persaingan global yang semakin ketat.
- Nilai tukar yen terus melemah hingga mendekati level terendah dalam hampir empat dekade. Pemerintah Jepang sengaja mengubah pola komunikasi terkait kemungkinan intervensi pasar valuta asing agar dapat memberikan efek yang lebih besar ketika tindakan dilakukan. Pelemahan yen menjadi perhatian serius karena meningkatkan biaya impor dan tekanan inflasi domestik.
- China memasukkan sejumlah perusahaan Amerika Serikat ke dalam daftar kontrol ekspor dan menjatuhkan sanksi terhadap puluhan entitas sebagai respons atas pembatasan yang lebih dahulu diterapkan Washington terhadap perusahaan-perusahaan China. Persaingan kedua negara kini semakin meluas ke sektor mineral kritis, semikonduktor, kendaraan listrik, teknologi tinggi, dan industri pertahanan.
- Pemerintah Bangladesh meminta Malaysia mempertimbangkan pembukaan kembali akses tenaga kerja bagi pekerja migran Bangladesh yang selama ini menjadi sumber devisa penting. Kedua negara juga berkomitmen memperbaiki sistem perekrutan tenaga kerja guna mencegah praktik eksploitasi, kerja paksa, dan perdagangan manusia.
- Duta Besar China untuk ASEAN menyerukan penguatan solidaritas ASEAN-China, percepatan implementasi ASEAN-China Free Trade Agreement (FTA) 3.0, peningkatan ketahanan pangan dan energi, serta penolakan terhadap intervensi asing yang berpotensi mengganggu stabilitas kawasan Asia Tenggara.
- Investor global melakukan aksi jual obligasi karena meningkatnya kekhawatiran terhadap inflasi yang masih tinggi dan kemungkinan suku bunga global tetap tinggi dalam jangka waktu lebih lama. Tekanan terjadi di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, Indonesia, Thailand,

Korea Selatan, dan Filipina, sehingga menyebabkan kenaikan imbal hasil (yield) obligasi secara luas.

- Rupiah ditutup melemah ke level sekitar Rp17.832 per dolar AS akibat meningkatnya ketegangan geopolitik, penguatan dolar AS, serta ekspektasi bahwa Federal Reserve masih akan mempertahankan kebijakan moneter ketat. Kondisi tersebut juga meningkatkan risiko keluarnya modal asing dari pasar keuangan domestik.
- Pemerintah meluncurkan paket stimulus ekonomi semester II tahun 2026 senilai Rp26,34 triliun untuk menjaga daya beli masyarakat, memperkuat konsumsi domestik, mengurangi dampak perlambatan ekonomi global, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Stimulus tersebut terdiri dari bantuan pangan, insentif transportasi, program magang dan vokasi, subsidi pangan, serta berbagai insentif fiskal.
- Pemerintah melanjutkan program bantuan pangan bagi 33,24 juta penerima selama Juli–September 2026 dengan anggaran lebih dari Rp17 triliun. Selain itu, pemerintah juga memberikan subsidi kedelai sebesar Rp2.000 per kilogram bagi perajin tahu dan tempe guna menjaga stabilitas harga pangan dan melindungi usaha mikro.
- Pemerintah menetapkan tarif pajak royalti khusus bagi penulis sebesar 1,5 persen, menurunkan bea masuk impor LPG untuk industri petrokimia menjadi nol persen, serta membebaskan bea masuk suku cadang pesawat guna meningkatkan daya saing industri nasional dan menekan biaya produksi.
- Pemerintah melanjutkan Program Pemagangan Nasional dan Pelatihan Vokasi yang menargetkan ratusan ribu peserta, termasuk korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, memperkuat daya saing SDM, dan memperluas kesempatan kerja.
- Setelah BI Rate dinaikkan menjadi 5,75 persen, yield Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) meningkat ke level tertinggi sejak instrumen tersebut diluncurkan. Kebijakan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan menarik minat investor terhadap instrumen keuangan domestik.
- BI meluncurkan program transformasi kewirausahaan UMKM melalui empat sektor prioritas, yaitu pengembangan barista kopi bersertifikasi internasional, pengembangan industri wastra nusantara, usaha air minum kemasan berbasis pesantren, dan pertanian ramah lingkungan. Program tersebut dirancang untuk menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi kerakyatan.
- Pemerintah berencana meningkatkan Transfer ke Daerah (TKD) hingga mencapai kisaran Rp710–810 triliun bahkan berpotensi mendekati Rp900 triliun. Langkah ini bertujuan memperkuat pembangunan daerah, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan mempercepat pemerataan pembangunan nasional.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus mendorong masuknya investasi pada sektor energi terbarukan, kendaraan listrik, baterai, dan industri hijau lainnya. Potensi energi baru terbarukan di Jawa Tengah diperkirakan mencapai 13 gigawatt, terutama dari tenaga surya, angin, dan mikrohidro yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi masa depan.
- Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal mencapai 7,99 persen pada tahun 2025, tertinggi di Jawa Tengah. Pertumbuhan tersebut didorong oleh aktivitas Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal yang berhasil menarik investasi lebih dari Rp15 triliun dan mengembangkan sektor manufaktur sebagai tulang punggung perekonomian daerah.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah menargetkan pendataan terhadap sekitar 16 juta keluarga dan 4,9 juta unit usaha dalam pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026. Pendataan ini akan menjadi dasar penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi, investasi, dan kebijakan publik di masa mendatang.
- Ajang Dieng Caldera Race 2026 yang diikuti sekitar 2.000 peserta, termasuk lebih dari 150 peserta internasional, diperkirakan menghasilkan perputaran ekonomi lebih dari Rp20 miliar.

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi sektor penginapan, kuliner, transportasi, UMKM, serta memperkuat posisi Wonosobo sebagai destinasi sport tourism unggulan di Jawa Tengah.

- Pemerintah Kabupaten Jepara mendistribusikan 850 Kartu Mebel kepada pekerja sektor mebel dan ukir sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja. Program ini mengintegrasikan perlindungan BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, jaminan hari tua, serta akses prioritas terhadap bantuan pendidikan bagi keluarga pekerja.

Implikasi

- Meningkatnya ketegangan antara Amerika Serikat, Iran, serta berlanjutnya rivalitas ekonomi dan teknologi antara Amerika Serikat dan China menunjukkan bahwa risiko geopolitik masih menjadi faktor utama yang memengaruhi perekonomian global. Kondisi ini berpotensi meningkatkan volatilitas pasar keuangan, mengganggu rantai pasok internasional, menekan perdagangan dunia, serta membuat investor global cenderung menunda ekspansi bisnis dan investasi jangka panjang hingga situasi lebih stabil.
- Ketidakpastian di Timur Tengah, khususnya terkait keamanan jalur distribusi energi melalui Selat Hormuz, berpotensi menyebabkan harga minyak dan gas tetap berada pada level tinggi. Dampaknya, biaya produksi dan transportasi di berbagai negara dapat meningkat sehingga mendorong inflasi yang lebih tinggi, memperlambat pemulihan ekonomi global, serta mengurangi daya beli masyarakat di banyak negara.
- Penguatan dolar AS akibat kebijakan moneter ketat Federal Reserve menyebabkan banyak mata uang Asia mengalami depresiasi. Implikasinya, negara-negara berkembang akan menghadapi biaya impor yang lebih mahal, peningkatan beban pembayaran utang luar negeri, serta risiko keluarnya modal asing dari pasar domestik yang dapat memperlemah stabilitas ekonomi dan keuangan nasional.
- Investasi besar Jepang pada AI, semikonduktor, robotika, dan teknologi antariksa, serta langkah Inggris memperkuat sektor mineral kritis menunjukkan bahwa persaingan global ke depan akan berfokus pada penguasaan teknologi dan sumber daya strategis. Negara yang mampu mengembangkan inovasi, teknologi tinggi, dan industri masa depan akan memiliki keunggulan ekonomi yang lebih besar dibanding negara yang masih bergantung pada sektor tradisional.
- Saling balas sanksi dan pembatasan ekspor antara China dan Amerika Serikat berpotensi memperburuk fragmentasi ekonomi global. Industri semikonduktor, kendaraan listrik, mineral tanah jarang, dan teknologi tinggi dapat menghadapi gangguan pasokan sehingga memengaruhi biaya produksi global dan memperlambat pertumbuhan industri di banyak negara.
- Jika rencana perluasan akses investasi bagi investor China berhasil direalisasikan, Hong Kong dapat memperoleh tambahan likuiditas dan aktivitas pasar modal yang lebih besar. Namun, keberhasilan kebijakan tersebut juga bergantung pada keseimbangan antara keterbukaan pasar dan kontrol modal yang diterapkan pemerintah China.
- Dorongan China untuk memperkuat kerja sama ASEAN–China menunjukkan bahwa kawasan Asia Tenggara semakin dipandang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masa depan. Hal ini berpotensi meningkatkan investasi, perdagangan, pembangunan infrastruktur, serta integrasi ekonomi kawasan dalam beberapa tahun mendatang.
- Permintaan Bangladesh agar Malaysia membuka kembali pasar tenaga kerja menunjukkan bahwa mobilitas tenaga kerja internasional tetap menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi kawasan. Jika tata kelola tenaga kerja migran diperbaiki, maka manfaat ekonomi bagi negara pengirim maupun penerima tenaga kerja dapat meningkat secara signifikan.
- Kekhawatiran investor terhadap inflasi dan suku bunga tinggi dapat menyebabkan aksi jual obligasi terus berlangsung. Kondisi ini akan meningkatkan biaya pinjaman pemerintah dan sektor swasta di berbagai negara, sehingga dapat memperlambat investasi dan pertumbuhan ekonomi global.

- Pelemahan rupiah yang dipicu faktor eksternal menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar masih menjadi tantangan utama bagi Indonesia. Jika ketegangan geopolitik dan penguatan dolar berlanjut, maka biaya impor energi, bahan baku industri, dan barang konsumsi dapat meningkat sehingga menambah tekanan inflasi domestik.
- Kenaikan BI Rate menjadi 5,75 persen memang diperlukan untuk menjaga stabilitas rupiah dan mengendalikan inflasi, tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan biaya kredit bagi dunia usaha dan masyarakat. Akibatnya, investasi swasta, konsumsi rumah tangga, dan ekspansi bisnis berpotensi tumbuh lebih lambat dibandingkan kondisi suku bunga yang lebih rendah.
- Paket stimulus sebesar Rp26,34 triliun berpotensi menjadi penyangga penting bagi perekonomian nasional di tengah ketidakpastian global. Bantuan pangan, subsidi transportasi, program magang, dan berbagai insentif lainnya dapat menjaga daya beli masyarakat sehingga konsumsi rumah tangga sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga.
- Perpanjangan bantuan beras kepada lebih dari 33 juta penerima menunjukkan upaya pemerintah mengantisipasi dampak kenaikan harga pangan. Kebijakan ini dapat membantu menjaga ketahanan pangan rumah tangga miskin dan mencegah peningkatan angka kemiskinan akibat tekanan inflasi.
- Program transformasi kewirausahaan UMKM yang dijalankan Bank Indonesia berpotensi meningkatkan kualitas usaha kecil melalui pelatihan, sertifikasi, dan pendampingan usaha. Dalam jangka panjang, program ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas UMKM, serta memperluas kontribusi sektor usaha kecil terhadap perekonomian nasional.
- Perluasan program pemagangan dan pelatihan vokasi berpotensi meningkatkan keterampilan tenaga kerja Indonesia yang selama ini masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pasar kerja. Program ini juga dapat membantu korban PHK memperoleh kompetensi baru yang sesuai dengan kebutuhan industri.
- Rencana peningkatan Transfer ke Daerah pada 2027 dapat memperbesar kapasitas fiskal pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik. Jika dikelola secara efektif, kebijakan ini dapat mempercepat pemerataan pembangunan dan mengurangi kesenjangan antarwilayah.
- Tingginya kepemilikan asing pada instrumen keuangan domestik membuat pasar Indonesia sangat dipengaruhi sentimen global. Oleh karena itu, pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus menjaga stabilitas makroekonomi agar Indonesia tetap menjadi tujuan investasi yang menarik.
- Upaya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menarik investasi pada sektor energi terbarukan, kendaraan listrik, baterai, dan industri hijau dapat memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai pusat industri masa depan. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing daerah, dan mendukung target transisi energi nasional.
- Potensi energi baru terbarukan hingga 13 gigawatt memberikan peluang besar bagi Jawa Tengah untuk mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil. Pengembangan energi surya, angin, dan mikrohidro dapat mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi sekaligus membantu pencapaian target pengurangan emisi karbon.
- Pertumbuhan ekonomi Kendal yang mencapai hampir 8 persen menunjukkan bahwa kawasan industri dan investasi mampu menjadi motor utama pertumbuhan daerah. Keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan kawasan ekonomi yang mampu menarik investasi besar dan menciptakan efek berganda terhadap perekonomian lokal.
- Masuknya investasi manufaktur dan industri pengolahan ke Jawa Tengah berpotensi meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, kebutuhan tenaga kerja terampil juga akan meningkat sehingga kualitas SDM harus terus ditingkatkan.

- Pendataan terhadap jutaan keluarga dan unit usaha di Jawa Tengah akan menghasilkan basis data ekonomi yang lebih akurat. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran, baik dalam bidang investasi, UMKM, ketenagakerjaan, maupun pengentasan kemiskinan.
- Kesuksesan Dieng Caldera Race yang menghasilkan perputaran ekonomi lebih dari Rp20 miliar menunjukkan bahwa kegiatan olahraga berbasis pariwisata dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi daerah. Jika dikembangkan secara konsisten, konsep sport tourism dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memperpanjang masa tinggal wisatawan, dan memperkuat ekonomi lokal.
- Program Kartu Mebel Jepara berpotensi meningkatkan perlindungan sosial pekerja sektor mebel dan ukir melalui akses BPJS, jaminan hari tua, serta bantuan pendidikan. Dalam jangka panjang, kebijakan ini dapat meningkatkan kualitas hidup pekerja, memperkuat produktivitas industri mebel, dan menjaga keberlanjutan sektor unggulan Jepara.
- Dukungan pemerintah terhadap pekerja mebel serta keberhasilan sektor pariwisata di Wonosobo menunjukkan bahwa ekonomi Jawa Tengah tidak hanya bertumpu pada sektor industri besar, tetapi juga pada sektor ekonomi kreatif, UMKM, pariwisata, dan industri berbasis budaya yang memiliki potensi besar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Berita Selasa, 23 Juni

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi pada 23 Juni 2026 menunjukkan bahwa perekonomian global masih berada dalam fase ketidakpastian yang tinggi akibat kombinasi tekanan inflasi, kebijakan moneter ketat, pelemahan aktivitas ekonomi di negara-negara maju, serta meningkatnya risiko geopolitik internasional. Amerika Serikat masih menjadi pusat perhatian pasar global setelah sejumlah pejabat Federal Reserve (The Fed) menyampaikan kekhawatiran bahwa inflasi belum terkendali dan justru bergerak menjauhi target 2 persen. Kenaikan harga energi akibat konflik Iran, disertai inflasi sektor jasa yang cenderung persisten, membuat pasar semakin yakin bahwa suku bunga AS masih berpotensi naik dalam waktu dekat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fase suku bunga tinggi (higher for longer) kemungkinan akan berlangsung lebih lama dari perkiraan sebelumnya. Situasi ini tidak hanya berdampak pada perekonomian Amerika Serikat, tetapi juga mempengaruhi arus modal, nilai tukar, pasar keuangan, dan prospek pertumbuhan ekonomi di berbagai negara berkembang.

Dampak dari ekspektasi kenaikan suku bunga AS terlihat jelas pada pasar valuta asing global. Dolar Amerika Serikat menguat ke level tertinggi dalam lebih dari satu tahun karena investor mencari aset yang dianggap lebih aman dan menawarkan imbal hasil lebih tinggi. Penguatan dolar menyebabkan tekanan besar terhadap mata uang negara lain, terutama yen Jepang yang mendekati titik terlemahnya sejak tahun 1986. Kondisi tersebut memaksa pemerintah Jepang meningkatkan koordinasi dengan Amerika Serikat untuk membahas langkah-langkah stabilisasi nilai tukar. Kekhawatiran terhadap potensi intervensi pasar oleh otoritas Jepang menunjukkan bahwa volatilitas pasar keuangan global masih sangat tinggi dan dapat memicu ketidakstabilan baru apabila pelemahan yen terus berlanjut. Selain itu, penguatan dolar juga meningkatkan biaya impor bagi banyak negara dan memperbesar tekanan inflasi global melalui jalur perdagangan internasional.

Di kawasan Eropa, tantangan ekonomi semakin terlihat dari memburuknya aktivitas bisnis Jerman yang merupakan ekonomi terbesar di benua tersebut. Penurunan Purchasing Managers' Index (PMI) hingga berada di bawah level 50 menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi sedang mengalami kontraksi. Pelemahan terutama terjadi pada sektor jasa yang sebelumnya menjadi penopang utama

pertumbuhan ekonomi Jerman. Sementara itu, sektor manufaktur masih berada dalam kondisi stagnan dan belum mampu menjadi motor pemulihan ekonomi. Penurunan pesanan baru, lemahnya permintaan domestik maupun eksternal, serta menurunnya optimisme pelaku usaha memperlihatkan bahwa ekonomi Eropa menghadapi risiko perlambatan yang lebih dalam pada semester kedua tahun 2026. Jika kondisi ini berlanjut, maka permintaan terhadap produk-produk ekspor dari negara berkembang, termasuk Indonesia, juga berpotensi mengalami pelemahan.

Tekanan ekonomi global juga tercermin pada pasar komoditas internasional. Harga tembaga, aluminium, seng, timbal, nikel, dan timah mengalami pelemahan akibat kombinasi penguatan dolar AS, kekhawatiran perlambatan ekonomi dunia, serta meningkatnya produksi logam dari China. Kenaikan suku bunga global berpotensi menekan investasi dan aktivitas manufaktur yang selama ini menjadi sumber utama permintaan logam industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar masih memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan melambat dalam beberapa kuartal mendatang. Walaupun konflik di Timur Tengah masih menimbulkan risiko gangguan pasokan energi dan logistik, kekhawatiran terhadap lemahnya permintaan global saat ini lebih dominan mempengaruhi pergerakan harga komoditas.

Dalam konteks nasional, Indonesia menghadapi tantangan yang berasal dari kombinasi tekanan eksternal dan perlambatan beberapa indikator domestik. Penguatan dolar AS menyebabkan rupiah melemah hingga ditutup pada level Rp17.845 per dolar AS, salah satu posisi terlemah dalam beberapa tahun terakhir. Pelemahan tersebut tidak hanya meningkatkan biaya impor, tetapi juga berpotensi menambah tekanan inflasi, memperbesar beban pembayaran utang luar negeri, serta meningkatkan biaya produksi industri yang masih bergantung pada bahan baku impor. Meskipun demikian, pelemahan rupiah masih relatif terkendali karena didukung oleh berbagai langkah stabilisasi yang dilakukan Bank Indonesia dan pemerintah.

Sebagai respons terhadap berbagai tekanan tersebut, pemerintah meluncurkan paket stimulus ekonomi senilai Rp26,34 triliun yang diarahkan untuk menjaga konsumsi rumah tangga, menopang sektor industri, memperkuat pasar tenaga kerja, serta mengurangi dampak perlambatan ekonomi global. Paket stimulus tersebut mencakup diskon transportasi, subsidi tiket pesawat, dukungan terhadap industri petrokimia dan pangan, program magang nasional, pelatihan vokasi, serta perlindungan bagi pekerja terdampak PHK. Fokus utama kebijakan ini adalah menjaga daya beli masyarakat karena konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pemerintah menyadari bahwa tanpa intervensi yang tepat, tekanan inflasi, pelemahan nilai tukar, dan tingginya suku bunga berpotensi mengurangi belanja masyarakat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun demikian, efektivitas stimulus tersebut masih menjadi perhatian para ekonom. Nilai stimulus yang relatif kecil dibandingkan ukuran perekonomian nasional membuat dampaknya diperkirakan lebih bersifat sebagai bantalan (buffer) daripada pendorong pertumbuhan yang signifikan. Selain itu, sebagian besar program baru mulai berjalan pada akhir Juni sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi kuartal II kemungkinan terbatas dan baru akan lebih terasa pada semester kedua tahun 2026. Berbagai lembaga ekonomi memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada di kisaran 5 persen, namun terdapat risiko perlambatan apabila tekanan global semakin memburuk.

Indikator moneter dan perbankan menunjukkan bahwa likuiditas nasional masih cukup kuat. Bank Indonesia melaporkan uang beredar dalam arti luas (M2) meningkat 10,8 persen menjadi lebih dari Rp10.415 triliun, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan juga tumbuh 10,8 persen. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sistem keuangan nasional masih memiliki kapasitas untuk mendukung aktivitas ekonomi melalui penyaluran kredit. Akan tetapi, para ekonom mengingatkan bahwa peningkatan likuiditas belum tentu berarti permintaan masyarakat telah pulih sepenuhnya. Sebagian besar dana masih berada dalam bentuk giro korporasi dan simpanan yang belum sepenuhnya

mengalir ke sektor riil. Kondisi tersebut mencerminkan masih adanya kehati-hatian dunia usaha dan masyarakat dalam melakukan konsumsi maupun investasi di tengah ketidakpastian ekonomi.

Di sisi lain, sektor ketenagakerjaan menghadapi ancaman yang cukup serius. Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) memperingatkan bahwa sekitar 55.000 pekerja berpotensi mengalami PHK dalam waktu dekat akibat tingginya biaya gas industri yang membebani sektor manufaktur, khususnya industri keramik. Ancaman PHK massal tersebut menunjukkan bahwa sebagian industri nasional masih mengalami tekanan biaya produksi yang tinggi dan belum sepenuhnya pulih dari berbagai tantangan ekonomi global. Apabila tidak segera ditangani, kondisi ini berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran, menurunkan daya beli masyarakat, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam upaya memperbaiki efisiensi fiskal dan tata kelola ekonomi, pemerintah juga melakukan reformasi terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Presiden Prabowo Subianto mengungkapkan bahwa sekitar 240 BUMN yang terus merugi telah ditutup dan jumlah tersebut berpotensi bertambah hingga mencapai sekitar 700–800 entitas. Langkah ini menunjukkan upaya pemerintah untuk mengurangi pemborosan anggaran, meningkatkan efisiensi pengelolaan aset negara, serta menutup celah kebocoran keuangan yang selama ini membebani APBN. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari reformasi struktural yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan memperkuat daya saing nasional dalam jangka panjang.

Pemerintah juga terus memperkuat sektor perumahan sebagai salah satu penggerak ekonomi domestik. Peningkatan plafon Kredit Usaha Rakyat (KUR) Perumahan dari Rp36 triliun menjadi Rp50 triliun menunjukkan tingginya permintaan pembiayaan sektor properti dan besarnya kebutuhan masyarakat terhadap hunian yang layak. Program ini tidak hanya mendukung masyarakat berpenghasilan rendah untuk memiliki rumah, tetapi juga mendorong aktivitas sektor konstruksi, industri bahan bangunan, jasa keuangan, dan berbagai sektor pendukung lainnya yang memiliki efek pengganda besar terhadap perekonomian nasional.

Di tingkat daerah, khususnya Jawa Tengah, berbagai indikator menunjukkan bahwa perekonomian daerah masih bergerak positif dan bahkan memiliki beberapa sektor yang mampu menjadi sumber pertumbuhan baru. Salah satu contoh paling menonjol adalah industri mebel Jepara yang berhasil mencatat investasi sebesar Rp1,17 triliun dengan penyerapan lebih dari 8.259 tenaga kerja. Kinerja ekspor furnitur yang mencapai sekitar Rp3,29 triliun ke 114 negara menunjukkan bahwa industri berbasis kreativitas dan keunggulan lokal masih memiliki daya saing tinggi di pasar internasional. Penguatan inovasi produk, perlindungan tenaga kerja, serta pengembangan sumber daya manusia menjadi strategi utama untuk mempertahankan keberlanjutan sektor tersebut.

Selain sektor industri, pembangunan infrastruktur menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Program Inpres Jalan Daerah telah meningkatkan konektivitas antarwilayah melalui pembangunan dan perbaikan jalan sepanjang lebih dari 132 kilometer dengan nilai hampir Rp500 miliar. Infrastruktur yang lebih baik memungkinkan distribusi barang dan jasa menjadi lebih efisien, membuka akses daerah terpencil, meningkatkan nilai ekonomi wilayah, serta memperkuat integrasi antara kawasan produksi, perdagangan, dan pariwisata. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga mulai mengarahkan pembangunan infrastruktur untuk mendukung kawasan wisata dan desa wisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru pada tahun-tahun mendatang.

Sektor UMKM di Jawa Tengah juga terus memperoleh dukungan melalui berbagai program pemberdayaan. Program plangisasi UMKM di Kabupaten Rembang membantu meningkatkan identitas usaha, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya saing pelaku usaha kecil. Sementara itu, penyaluran dana desa di Kabupaten Kudus yang telah mencapai 100 persen pada semester pertama tahun 2026 menunjukkan semakin baiknya tata kelola pembangunan desa. Dana tersebut diharapkan

dapat mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan pelayanan publik, mengurangi kemiskinan, menangani stunting, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa.

Selain itu, pengembangan kawasan wisata berbasis aglomerasi yang sedang didorong Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berpotensi menjadi mesin pertumbuhan ekonomi baru. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan satu destinasi wisata, tetapi mengintegrasikan berbagai objek wisata, ekonomi kreatif, kuliner, UMKM, dan layanan pendukung dalam satu ekosistem yang saling terhubung. Jika didukung oleh infrastruktur dan digitalisasi yang memadai, strategi tersebut dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan, memperbesar pengeluaran wisatawan di daerah, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperluas manfaat ekonomi ke berbagai wilayah di Jawa Tengah.

Secara umum, keseluruhan perkembangan ekonomi pada 23 Juni 2026 menggambarkan bahwa dunia sedang menghadapi tekanan inflasi, ketidakpastian geopolitik, penguatan dolar AS, dan perlambatan ekonomi di sejumlah negara maju. Indonesia berupaya menjaga stabilitas dan pertumbuhan melalui stimulus fiskal, penguatan likuiditas, reformasi BUMN, serta pengembangan sektor perumahan dan ketenagakerjaan. Sementara itu, Jawa Tengah menunjukkan kinerja yang relatif positif melalui pertumbuhan industri mebel, pembangunan infrastruktur, penguatan UMKM, percepatan pembangunan desa, dan pengembangan pariwisata terintegrasi. Ke depan, kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga daya beli masyarakat, memperkuat sektor produktif, menciptakan lapangan kerja, dan mengantisipasi dampak perlambatan ekonomi global akan menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ringkasan

- Federal Reserve (The Fed) masih menghadapi tantangan besar dalam mengendalikan inflasi yang belum kembali ke target 2 persen. Pejabat The Fed menilai kenaikan harga tidak hanya dipengaruhi faktor sementara seperti perang Iran dan kenaikan harga energi, tetapi juga berasal dari sektor jasa yang cenderung lebih sulit ditekan dan bersifat jangka panjang.
- Kondisi tersebut membuat pasar semakin yakin bahwa bank sentral Amerika Serikat masih berpotensi menaikkan suku bunga acuan pada tahun 2026. Kebijakan suku bunga tinggi ini diperkirakan akan terus memengaruhi arus modal global, nilai tukar mata uang dunia, biaya pinjaman internasional, serta prospek pertumbuhan ekonomi berbagai negara berkembang.
- Ekspektasi kenaikan suku bunga Amerika Serikat mendorong indeks dolar AS mencapai level tertinggi dalam lebih dari satu tahun. Investor global terus memburu aset berbasis dolar karena dianggap lebih aman dan memberikan imbal hasil yang lebih menarik.
- Di sisi lain, yen Jepang mengalami pelemahan hingga mendekati level terendah sejak tahun 1986. Kondisi ini membuat pemerintah Jepang meningkatkan komunikasi dengan Amerika Serikat untuk membahas langkah stabilisasi nilai tukar serta membuka peluang intervensi pasar guna mencegah pelemahan yang lebih dalam.
- Volatilitas nilai tukar tersebut menunjukkan bahwa pasar keuangan global masih berada dalam kondisi yang sangat sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter dan perkembangan geopolitik internasional.
- Aktivitas bisnis Jerman kembali mengalami kontraksi dan mencapai titik terendah dalam 18 bulan terakhir. Pelemahan terutama terjadi pada sektor jasa yang selama ini menjadi penopang utama ekonomi terbesar di Eropa tersebut.
- Sektor manufaktur memang masih bertahan pada level stagnan, namun pesanan baru terus mengalami penurunan sehingga memperbesar risiko perlambatan ekonomi yang lebih dalam pada semester kedua tahun 2026.
- Melemahnya ekonomi Jerman menjadi sinyal bahwa pemulihan ekonomi Eropa masih menghadapi tantangan besar, terutama akibat lemahnya permintaan dan ketidakpastian ekonomi global.

- Harga tembaga, aluminium, seng, timbal, nikel, dan timah mengalami penurunan akibat penguatan dolar AS serta meningkatnya kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi global.
- Pasar juga menyoroti meningkatnya produksi logam di China yang menambah kekhawatiran akan kelebihan pasokan di tengah permintaan yang belum pulih secara optimal.
- Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor industri global masih menghadapi tekanan dari sisi permintaan sehingga memengaruhi prospek harga berbagai komoditas strategis dunia.
- Pemerintah Indonesia meluncurkan paket stimulus ekonomi sebesar Rp26,34 triliun guna menjaga daya beli masyarakat, mendukung sektor industri, serta mengurangi dampak perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian domestik.
- Stimulus tersebut mencakup diskon transportasi kereta api, kapal laut, dan pesawat, subsidi pangan, insentif industri petrokimia, program magang nasional, pelatihan vokasi, serta perlindungan bagi pekerja terdampak PHK.
- Pemerintah berharap kebijakan tersebut mampu menjaga konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Nilai tukar rupiah ditutup melemah ke level Rp17.845 per dolar AS akibat meningkatnya kekuatan dolar global dan ekspektasi kenaikan suku bunga Amerika Serikat.
- Pelemahan rupiah turut dipengaruhi oleh tingginya ketidakpastian global serta keluarnya sebagian modal asing dari pasar keuangan negara berkembang.
- Meski demikian, pelemahan rupiah masih relatif terkendali dibandingkan beberapa mata uang Asia lainnya yang mengalami tekanan lebih besar.
- Bank Indonesia melaporkan jumlah uang beredar (M2) mencapai Rp10.415,9 triliun atau tumbuh 10,8 persen secara tahunan pada Mei 2026.
- Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa likuiditas di sistem keuangan masih cukup kuat dan didukung oleh peningkatan penyaluran kredit perbankan.
- Namun para ekonom mengingatkan bahwa peningkatan uang beredar belum otomatis menunjukkan pemulihan ekonomi yang kuat karena sebagian dana masih tersimpan dalam tabungan dan giro korporasi yang belum sepenuhnya mengalir ke aktivitas produktif.
- Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tumbuh 10,8 persen menjadi Rp9.698,7 triliun pada Mei 2026.
- Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh peningkatan simpanan dalam valuta asing yang melonjak akibat kecenderungan masyarakat dan korporasi mengamankan dana di tengah pelemahan rupiah.
- Giro dan tabungan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga memperkuat kondisi likuiditas sektor perbankan nasional.
- KSPSI memperingatkan sekitar 55.000 pekerja berpotensi mengalami PHK dalam waktu dekat akibat tingginya biaya gas industri yang membebani sektor manufaktur, terutama industri keramik.
- Beberapa pabrik besar bahkan dilaporkan terancam menghentikan operasionalnya apabila persoalan harga dan pasokan gas tidak segera diselesaikan.
- Kondisi ini menjadi perhatian serius karena sektor manufaktur merupakan salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.
- Kementerian Keuangan mengusulkan relaksasi batas maksimal belanja pegawai sebesar 30 persen dan batas minimal belanja infrastruktur sebesar 40 persen dalam APBD.
- Langkah ini dilakukan karena banyak pemerintah daerah mengalami kesulitan memenuhi ketentuan tersebut akibat perubahan kebijakan transfer ke daerah dan keterbatasan kapasitas fiskal.
- Relaksasi diharapkan memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi pemerintah daerah dalam mengelola anggaran.

- Presiden Prabowo mengungkapkan bahwa pemerintah telah menutup sekitar 240 BUMN yang terus merugi dan berencana menutup ratusan perusahaan negara lainnya.
- Langkah ini bertujuan mengurangi pemborosan anggaran, meningkatkan efisiensi, serta menekan potensi praktik korupsi dan kebocoran keuangan negara.
- Pemerintah menilai penutupan perusahaan-perusahaan yang tidak produktif dapat menghemat anggaran hingga triliunan rupiah.
- Alokasi KUR Perumahan dinaikkan dari Rp36 triliun menjadi Rp50 triliun setelah realisasi penyaluran menunjukkan hasil yang sangat baik pada semester pertama tahun 2026.
- Program ini bertujuan mendukung pembangunan rumah, memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta mendorong pertumbuhan sektor properti dan konstruksi.
- Hingga pertengahan Juni 2026, jumlah penerima manfaat telah mencapai lebih dari 226 ribu debitur.
- Industri mebel Jepara terus menunjukkan perkembangan positif dengan nilai investasi mencapai Rp1,17 triliun dan menyerap 8.259 tenaga kerja.
- Sepanjang tahun 2025, ekspor furnitur Jepara mencapai sekitar Rp3,29 triliun dan berhasil menembus pasar 114 negara.
- Pemerintah daerah terus mendorong inovasi produk, pengembangan desain berbasis ukiran khas Jepara, serta pemanfaatan limbah kayu guna meningkatkan daya saing industri di pasar internasional.
- Program Inpres Jalan Daerah (IJD) telah membangun dan memperbaiki jalan sepanjang 132,62 kilometer di Jawa Tengah dengan total anggaran sekitar Rp493 miliar.
- Infrastruktur tersebut membantu memperlancar distribusi barang, meningkatkan konektivitas antarwilayah, membuka akses daerah terpencil, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi pedesaan.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berencana memperluas program ini dengan fokus pada konektivitas menuju kawasan wisata dan sentra ekonomi baru.
- DPRD Jawa Tengah mendukung konsep pengembangan wisata berbasis aglomerasi yang menghubungkan berbagai destinasi wisata dalam satu jaringan terintegrasi.
- Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan lama tinggal wisatawan, memperbesar pengeluaran wisatawan di daerah, serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat.
- Selain itu, digitalisasi informasi wisata dan peningkatan kualitas infrastruktur menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program tersebut.
- Sebanyak 30 UMKM di Kabupaten Rembang memperoleh bantuan program plangisasi dari Rumah BUMN Rembang dan PT Semen Gresik.
- Program tersebut bertujuan meningkatkan visibilitas usaha, mempermudah konsumen menemukan lokasi produksi, serta memperkuat identitas usaha para pelaku UMKM.
- Dukungan ini diharapkan dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil di daerah.
- Pemerintah Kabupaten Kudus berhasil menyalurkan seluruh dana desa tahun 2026 sebesar Rp43,58 miliar kepada 123 desa sebelum semester pertama berakhir.
- Percepatan penyaluran ini memungkinkan desa lebih cepat melaksanakan pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, penanganan stunting, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- Keberhasilan tersebut menunjukkan semakin baiknya tata kelola administrasi dan perencanaan pembangunan desa di Kabupaten Kudus.

Implikasi

- Sikap Federal Reserve yang masih khawatir terhadap inflasi menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga tinggi berpotensi bertahan lebih lama dari yang diperkirakan pasar. Kondisi ini akan meningkatkan biaya pinjaman global, memperketat akses pembiayaan internasional, serta mengurangi minat investasi pada negara-negara berkembang karena investor cenderung mengalihkan dananya ke aset dolar yang dianggap lebih aman dan memberikan imbal hasil lebih tinggi.
- Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, berpotensi menghadapi tekanan arus keluar modal (capital outflow), kenaikan biaya utang luar negeri, serta meningkatnya volatilitas pasar keuangan apabila The Fed benar-benar kembali menaikkan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang.
- Menguatnya dolar AS ke level tertinggi dalam lebih dari satu tahun akan meningkatkan beban impor negara-negara yang bergantung pada bahan baku dan energi dari luar negeri karena transaksi internasional sebagian besar menggunakan mata uang dolar.
- Negara dengan utang luar negeri yang besar dalam denominasi dolar akan menghadapi peningkatan biaya pembayaran pokok dan bunga utang, sehingga berpotensi memperburuk kondisi fiskal dan neraca pembayaran.
- Penguatan dolar juga dapat menurunkan daya beli masyarakat di berbagai negara karena harga barang impor menjadi lebih mahal dan berpotensi memicu tekanan inflasi tambahan.
- Jika yen terus melemah hingga menembus level terendah dalam empat dekade, pemerintah Jepang kemungkinan akan melakukan intervensi pasar yang dapat meningkatkan volatilitas nilai tukar global dalam jangka pendek.
- Ketidakstabilan pasar valuta asing berpotensi memengaruhi keputusan investasi internasional, meningkatkan ketidakpastian perdagangan global, dan mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam menempatkan modalnya di berbagai negara.
- Melemahnya aktivitas bisnis di Jerman mengindikasikan bahwa perekonomian Eropa masih menghadapi risiko perlambatan yang cukup serius. Jika kondisi tersebut berlanjut, maka permintaan terhadap produk impor dari negara-negara mitra dagang, termasuk Indonesia, dapat menurun.
- Penurunan permintaan dari kawasan Eropa berpotensi memengaruhi ekspor berbagai komoditas dan produk manufaktur negara berkembang yang selama ini bergantung pada pasar Uni Eropa.
- Turunnya harga tembaga, aluminium, nikel, timah, dan logam industri lainnya menunjukkan bahwa pasar memperkirakan aktivitas manufaktur dan konstruksi global akan mengalami perlambatan.
- Negara-negara penghasil komoditas tambang dapat menghadapi penurunan pendapatan ekspor apabila tren pelemahan harga tersebut berlangsung dalam jangka panjang.
- Bagi negara pengimpor bahan baku industri, penurunan harga logam dapat memberikan manfaat berupa biaya produksi yang lebih rendah.
- Paket stimulus senilai Rp26,34 triliun dapat membantu menjaga konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya diskon transportasi, subsidi pangan, dan berbagai insentif lainnya, daya beli masyarakat berpotensi tetap terjaga meskipun tekanan inflasi dan pelemahan rupiah masih berlangsung.
- Namun karena skala stimulus relatif kecil dibandingkan ukuran ekonomi nasional, dampaknya kemungkinan lebih berfungsi sebagai penahan perlambatan ekonomi daripada sebagai pendorong pertumbuhan yang signifikan.
- Nilai tukar rupiah yang berada di kisaran Rp17.845 per dolar AS dapat meningkatkan biaya impor bahan baku, barang modal, serta energi yang masih banyak digunakan industri nasional.

- Kenaikan biaya impor berpotensi diteruskan menjadi kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri sehingga dapat menekan daya beli masyarakat dan meningkatkan inflasi pada semester kedua tahun 2026.
- Perusahaan yang memiliki kewajiban utang luar negeri juga akan menghadapi peningkatan beban pembayaran sehingga berpotensi mengurangi ekspansi usaha.
- Pertumbuhan uang beredar (M2) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan bahwa likuiditas di sektor perbankan masih terjaga dengan baik. Kondisi ini memberikan ruang bagi perbankan untuk terus menyalurkan kredit kepada sektor produktif.
- Akan tetapi, apabila dana yang tersedia lebih banyak disimpan dalam giro, tabungan, atau instrumen keuangan daripada digunakan untuk investasi dan konsumsi, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi riil akan terbatas.
- Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama pemerintah dan sektor perbankan bukan hanya menjaga likuiditas, tetapi juga memastikan dana tersebut benar-benar mengalir ke kegiatan ekonomi yang produktif.
- Potensi PHK terhadap sekitar 55.000 pekerja dapat menimbulkan dampak berantai terhadap perekonomian nasional karena berkurangnya pendapatan rumah tangga akan menurunkan konsumsi masyarakat.
- Jika tidak segera diantisipasi, kondisi ini berpotensi meningkatkan angka pengangguran, memperbesar tingkat kemiskinan, serta menimbulkan berbagai persoalan sosial di daerah-daerah industri.
- Pemerintah kemungkinan perlu mempercepat program pelatihan, penempatan kerja, dan bantuan sosial untuk mengurangi dampak negatif dari potensi gelombang PHK tersebut.
- Usulan relaksasi batas belanja pegawai dan belanja infrastruktur memberikan ruang yang lebih luas bagi pemerintah daerah untuk menyesuaikan struktur anggarannya sesuai kebutuhan masing-masing daerah.
- Kebijakan ini dapat membantu daerah yang mengalami keterbatasan fiskal agar tetap mampu menjalankan pelayanan publik tanpa harus melanggar ketentuan anggaran.
- Namun apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang kuat, relaksasi tersebut berpotensi mengurangi efisiensi belanja daerah dan memperlambat pembangunan infrastruktur.
- Penutupan ratusan BUMN yang terus merugi berpotensi mengurangi beban keuangan negara dan menghemat anggaran hingga triliunan rupiah setiap tahun.
- Langkah ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan aset negara dan mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran.
- Di sisi lain, pemerintah perlu memastikan bahwa restrukturisasi tersebut tidak menimbulkan gangguan terhadap pelayanan publik, penyerapan tenaga kerja, maupun aktivitas ekonomi di sektor yang terdampak.
- Penambahan plafon KUR Perumahan menjadi Rp50 triliun berpotensi meningkatkan aktivitas sektor properti, konstruksi, bahan bangunan, jasa keuangan, serta industri pendukung lainnya.
- Program ini juga dapat membantu mengurangi backlog perumahan nasional dan memperluas akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap hunian yang layak.
- Efek pengganda (multiplier effect) dari sektor perumahan berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
- Investasi yang mencapai Rp1,17 triliun dan ekspor ke 114 negara menunjukkan bahwa industri mebel Jepara semakin berperan sebagai salah satu sumber devisa penting bagi Jawa Tengah.
- Pertumbuhan sektor ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai pusat industri furnitur nasional dan internasional.
- Apabila terus didukung melalui inovasi produk dan peningkatan kualitas SDM, industri mebel dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu bertahan di tengah perlambatan ekonomi global.

- Program Inpres Jalan Daerah yang meningkatkan kualitas konektivitas antardaerah akan menurunkan biaya logistik, mempercepat distribusi barang, dan memperlancar mobilitas masyarakat.
- Dampak jangka panjangnya adalah meningkatnya aktivitas perdagangan, investasi, dan produktivitas ekonomi di wilayah yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses transportasi.
- Daerah yang terhubung dengan infrastruktur yang lebih baik juga berpotensi menarik investasi baru dan mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata.
- Konsep wisata berbasis aglomerasi memungkinkan berbagai destinasi wisata saling terhubung sehingga wisatawan dapat mengunjungi lebih banyak lokasi dalam satu perjalanan.
- Hal ini berpotensi meningkatkan lama tinggal wisatawan, memperbesar pengeluaran wisatawan, serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha lokal seperti UMKM, hotel, restoran, transportasi, dan ekonomi kreatif.
- Jika dikelola secara konsisten, sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru yang signifikan bagi Jawa Tengah.
- Program plangisasi UMKM membantu meningkatkan identitas usaha, memperluas jangkauan pemasaran, dan mempermudah konsumen menemukan lokasi usaha.
- Dampaknya tidak hanya meningkatkan omzet pelaku usaha, tetapi juga memperkuat keberlangsungan usaha kecil yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah.
- Penguatan UMKM juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat di tingkat lokal.
- Percepatan penyaluran dana desa memungkinkan program pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, penanganan stunting, dan peningkatan layanan publik dilaksanakan lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
- Kondisi ini berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, memperkuat aktivitas ekonomi lokal, dan mengurangi kesenjangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.
- Dalam jangka panjang, pengelolaan dana desa yang efektif dapat memperkuat kemandirian ekonomi desa dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih merata.

Berita Rabu, 24 Juni

Kesimpulan

Secara menyeluruh, rangkaian berita pada 24 Juni 2026 menggambarkan bahwa perekonomian global sedang berada dalam fase transisi yang penuh ketidakpastian. Di satu sisi, aktivitas ekonomi dunia masih menunjukkan ketahanan yang cukup baik, terutama di kawasan Asia yang ditopang oleh sektor manufaktur, investasi teknologi, dan aliran modal asing. Namun di sisi lain, berbagai risiko masih membayangi, mulai dari konflik geopolitik di Timur Tengah, ketidakpastian kebijakan moneter negara-negara maju, fluktuasi nilai tukar, hingga perlambatan sektor manufaktur Amerika Serikat. Situasi ini membuat pelaku pasar global semakin berhati-hati dalam menempatkan investasinya, sehingga permintaan terhadap aset aman seperti dolar AS dan obligasi meningkat. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pemulihan ekonomi global belum berlangsung merata dan masih rentan terhadap berbagai guncangan eksternal.

Pada tingkat internasional, Amerika Serikat menjadi sorotan utama karena mulai munculnya indikasi perlambatan di sektor manufaktur yang selama ini menjadi salah satu motor penggerak perekonomian. Data menunjukkan terjadinya kontraksi tenaga kerja manufaktur dan laju pemutusan hubungan kerja tercepat sejak pandemi Covid-19 jika periode pandemi dikecualikan. Meskipun output produksi masih tumbuh, pertumbuhan tersebut lebih banyak didorong oleh langkah antisipatif

perusahaan dalam menghadapi potensi gangguan rantai pasok dan kenaikan biaya akibat konflik Iran serta ketidakpastian geopolitik di Timur Tengah. Di saat yang sama, banyak perusahaan menghadapi tekanan biaya produksi yang tinggi, perubahan kebijakan perdagangan yang sering terjadi, serta kesulitan mendapatkan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa fondasi pertumbuhan industri manufaktur AS masih rapuh meskipun pemerintah terus mendorong investasi besar-besaran ke sektor strategis seperti kecerdasan buatan (AI), industri pertahanan, dan baja.

Kondisi tersebut diperkuat oleh menguatnya dolar AS yang mencapai level tertinggi dalam 13 bulan terakhir. Penguatan dolar terjadi karena meningkatnya ekspektasi pasar terhadap kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan oleh The Federal Reserve (The Fed) serta meningkatnya permintaan aset safe haven akibat koreksi pasar saham teknologi global. Investor global mulai mengalihkan dana dari aset berisiko ke instrumen yang lebih aman seperti dolar AS dan obligasi pemerintah AS. Akibatnya, hampir seluruh mata uang utama dunia mengalami tekanan, termasuk euro, pound sterling, dolar Australia, dolar Selandia Baru, hingga yen Jepang. Fenomena ini menunjukkan bahwa pasar global masih menempatkan stabilitas moneter AS sebagai faktor utama dalam menentukan arah arus modal internasional.

Di Jepang, tekanan ekonomi juga terlihat dari pelemahan yen yang mendekati level terendah sejak 1986. Pemerintah Jepang bahkan mulai menyusun strategi baru untuk mengelola cadangan devisa senilai lebih dari US\$1,3 triliun guna memperkuat kapasitas intervensi pasar valuta asing di masa depan. Pelemahan yen terjadi akibat perbedaan suku bunga yang sangat lebar dengan Amerika Serikat serta keraguan pasar terhadap efektivitas intervensi pemerintah Jepang. Pada saat yang sama, inflasi sektor jasa Jepang tetap tinggi pada level 3,3 persen, menunjukkan bahwa tekanan harga tidak hanya berasal dari impor tetapi juga mulai didorong oleh permintaan domestik dan kenaikan biaya tenaga kerja. Kondisi ini memperkuat ekspektasi bahwa Bank of Japan akan melanjutkan normalisasi kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga secara bertahap.

Di Australia, perkembangan ekonomi menunjukkan kondisi yang relatif berbeda. Inflasi utama mengalami perlambatan karena turunnya harga bahan bakar dan biaya perjalanan, namun inflasi inti masih berada di atas ekspektasi pasar. Situasi ini menandakan bahwa tekanan harga di sektor-sektor fundamental masih bertahan sehingga peluang kenaikan suku bunga lanjutan oleh Reserve Bank of Australia belum sepenuhnya tertutup. Dengan demikian, negara-negara maju masih menghadapi tantangan yang sama, yaitu bagaimana menjaga stabilitas harga tanpa mengorbankan pertumbuhan ekonomi yang sedang melambat.

Sementara itu, kawasan Asia secara umum menunjukkan performa yang lebih positif dibandingkan banyak kawasan lainnya. Aliran modal asing ke pasar obligasi Asia mencapai US\$5,61 miliar pada Mei 2026, menjadi yang terbesar dalam tiga bulan terakhir. Investor global menilai bahwa pertumbuhan ekonomi kawasan masih cukup kuat dan menawarkan imbal hasil yang menarik. Korea Selatan menjadi tujuan utama arus modal, disusul Indonesia dan Thailand. Kinerja manufaktur di beberapa negara Asia juga mengalami peningkatan, terutama karena tingginya investasi pada sektor teknologi dan kecerdasan buatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Asia masih menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi global yang penting di tengah perlambatan ekonomi negara-negara maju.

China juga mencatat perkembangan yang cukup signifikan. Produk Domestik Bruto gabungan lima daerah otonom utama meningkat dari 3,25 triliun yuan pada 2012 menjadi 8,66 triliun yuan pada 2025. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pemerintah China dalam memperluas pembangunan ekonomi ke wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang berkembang. Pertumbuhan ekonomi di daerah otonom seperti Xinjiang, Tibet, Guangxi, Ningxia, dan Mongolia Dalam menunjukkan bahwa strategi pembangunan regional China terus menghasilkan dampak positif terhadap pemerataan ekonomi nasional.

Di Indonesia, perkembangan ekonomi menunjukkan kombinasi antara ketahanan dan tantangan. Dari sisi hubungan internasional, Indonesia dan Amerika Serikat terus memperkuat hubungan perdagangan bilateral. Nilai perdagangan kedua negara pada 2025 mencapai US\$43,8 miliar atau meningkat hampir 14 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih mampu memperluas pasar ekspor dan memperkuat kerja sama ekonomi dengan salah satu mitra dagang terbesarnya. Di tengah ketidakpastian perdagangan global, penguatan hubungan ekonomi bilateral ini menjadi modal penting bagi stabilitas ekonomi nasional.

Namun demikian, tantangan terbesar Indonesia saat ini berasal dari sektor keuangan dan nilai tukar. Rupiah kembali melemah hingga ditutup di sekitar Rp17.943 per dolar AS akibat kombinasi faktor eksternal dan domestik. Penguatan dolar global, ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed, meningkatnya imbal hasil obligasi global, serta tingginya kebutuhan devisa domestik menjadi faktor utama yang menekan rupiah. Bank Indonesia telah merespons dengan menaikkan suku bunga acuan hingga 100 basis poin dalam waktu singkat, namun sejumlah ekonom menilai langkah tersebut belum cukup menyelesaikan akar persoalan karena tekanan terhadap rupiah juga berasal dari aspek fiskal, risiko pembiayaan utang luar negeri, kebutuhan devisa impor, dan persepsi investor terhadap tata kelola ekonomi nasional.

Data uang primer Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa stabilitas rupiah diperoleh dengan konsekuensi berupa pengetatan likuiditas dalam perekonomian. Jumlah uang primer mengalami penurunan, mencerminkan semakin aktifnya Bank Indonesia menyerap kelebihan likuiditas melalui berbagai instrumen moneter. Dampaknya, perbankan menjadi lebih selektif dalam menyalurkan kredit sehingga berpotensi memperlambat ekspansi investasi dan aktivitas produksi. Meski demikian, konsumsi masyarakat masih relatif terjaga yang tercermin dari meningkatnya jumlah uang kartal yang beredar. Selain itu, belanja pemerintah mulai mengambil peran lebih besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi ketika ruang kebijakan moneter semakin terbatas.

Untuk menjaga daya beli masyarakat, pemerintah mengumumkan paket stimulus ekonomi sebesar Rp26,34 triliun yang mencakup bantuan pangan, subsidi transportasi, serta program magang dan vokasi. Kebijakan ini bertujuan melindungi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dari tekanan kenaikan harga pangan dan biaya hidup. Bantuan pangan dinilai efektif dalam menjaga konsumsi rumah tangga jangka pendek, sedangkan program magang dan vokasi diharapkan dapat meningkatkan peluang kerja bagi lulusan baru dan korban PHK. Namun para ekonom mengingatkan bahwa stimulus ini hanya akan memberikan dampak sementara apabila tidak diikuti dengan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas, peningkatan produktivitas, dan perbaikan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait daya saing nasional. Dalam pemeringkatan IMD World Competitiveness 2026, posisi Indonesia turun dari peringkat 40 menjadi 48 dunia. Penurunan tersebut mencerminkan masih lemahnya efisiensi pemerintahan, produktivitas dunia usaha, kualitas infrastruktur, sistem pendidikan, kesehatan, serta kemampuan inovasi nasional. Meskipun kinerja ekonomi domestik masih menjadi kekuatan utama Indonesia, berbagai kelemahan struktural tersebut dapat menghambat kemampuan Indonesia dalam menarik investasi dan bersaing dengan negara-negara lain di kawasan Asia.

Pada sektor pangan nasional, harga sejumlah komoditas strategis masih relatif tinggi. Harga cabai rawit merah mencapai Rp71.600 per kilogram, sementara harga beras, minyak goreng, bawang, daging sapi, dan beberapa komoditas lainnya juga masih berada pada level yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas pasokan pangan masih menjadi tantangan penting yang perlu terus dijaga agar tidak mengganggu inflasi dan daya beli masyarakat.

Di tingkat Jawa Tengah, kondisi ekonomi daerah menunjukkan perkembangan yang relatif positif dengan fokus utama pada sektor pertanian, pariwisata, dan penguatan basis data ekonomi. Sektor

pertanian tetap menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Hingga Juli 2026, produksi padi Jawa Tengah diproyeksikan mencapai 6,69 juta ton gabah kering giling atau sekitar 63,43 persen dari target tahunan 10,5 juta ton. Capaian ini menunjukkan kontribusi besar Jawa Tengah terhadap ketahanan pangan nasional. Namun pemerintah daerah menyadari bahwa ancaman musim kemarau panjang berpotensi mengganggu produktivitas pertanian. Oleh karena itu, berbagai langkah mitigasi telah disiapkan melalui pembangunan jaringan irigasi, pipanisasi, sumurisasi, distribusi pompa air, bantuan alat dan mesin pertanian, serta pemetaan wilayah rawan kekeringan.

Panen raya di Sukoharjo bersama Gubernur Ahmad Luthfi menunjukkan adanya optimisme di kalangan petani. Produktivitas lahan masih cukup baik, dukungan pemerintah terhadap kebutuhan petani semakin meningkat, dan pasokan air irigasi dipastikan tetap tersedia hingga musim tanam berikutnya. Kondisi ini menjadi modal penting dalam menjaga produksi pangan Jawa Tengah sekaligus mendukung target swasembada pangan nasional.

Di sektor pariwisata, penyelenggaraan Semarang Business Matching 2026 menjadi langkah strategis untuk mempertemukan pelaku usaha pariwisata dari berbagai daerah dan memperluas jaringan bisnis. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melihat pariwisata sebagai sektor yang mampu menciptakan efek pengganda ekonomi yang besar karena mendorong pertumbuhan sektor perhotelan, transportasi, kuliner, perdagangan, dan jasa lainnya. Dengan potensi wisata alam, budaya, sejarah, dan wisata buatan yang dimiliki, Jawa Tengah berupaya memperkuat posisi sebagai salah satu destinasi wisata unggulan nasional.

Selain itu, pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 di Kota Solo menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperoleh data ekonomi yang lebih akurat untuk mendukung perencanaan pembangunan. Meskipun masih ditemukan kekhawatiran masyarakat terkait sensus tersebut, BPS menegaskan bahwa seluruh data yang dikumpulkan bersifat rahasia dan tidak terkait dengan perpajakan. Keberhasilan sensus ini akan menjadi fondasi penting dalam penyusunan kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran bagi pelaku usaha dan masyarakat.

Secara keseluruhan, berita-berita pada 24 Juni 2026 menggambarkan bahwa dunia masih menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat perlambatan manufaktur Amerika Serikat, penguatan dolar, inflasi global, dan ketegangan geopolitik. Indonesia berada dalam posisi yang relatif stabil tetapi menghadapi tekanan pada nilai tukar, likuiditas, daya saing, dan investasi. Sementara itu, Jawa Tengah menunjukkan kinerja yang cukup kuat melalui keberhasilan sektor pertanian, pengembangan pariwisata, dan upaya memperkuat fondasi ekonomi daerah. Seluruh perkembangan tersebut menunjukkan bahwa tantangan ekonomi ke depan tidak hanya berkaitan dengan menjaga pertumbuhan, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi, daya saing, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dari tingkat global hingga daerah.

Ringkasan

- Sektor manufaktur Amerika Serikat mulai menunjukkan tanda-tanda perlambatan yang cukup serius ditandai dengan turunnya indeks ketenagakerjaan manufaktur dari 51,6 menjadi 47 pada Juni 2026, yang berarti aktivitas ketenagakerjaan telah memasuki fase kontraksi. Perusahaan-perusahaan manufaktur melakukan pemutusan hubungan kerja dengan laju tercepat sejak pandemi Covid-19, bahkan menjadi yang tertinggi sejak 2009 apabila periode pandemi tidak dihitung. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya biaya produksi, ketidakpastian permintaan, gangguan rantai pasok akibat konflik Timur Tengah, serta kebijakan perdagangan yang sering berubah sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap prospek industri manufaktur Amerika ke depan.
- Dolar Amerika Serikat kembali menguat dan mencapai level tertinggi dalam 13 bulan terakhir karena meningkatnya keyakinan pasar bahwa The Federal Reserve masih berpotensi menaikkan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang. Penguatan dolar juga didukung oleh

meningkatnya permintaan aset aman (safe haven) akibat aksi jual saham teknologi global serta ketidakpastian implementasi kesepakatan antara Amerika Serikat dan Iran. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar mata uang dunia, termasuk euro, poundsterling, dolar Australia, dan yen Jepang mengalami tekanan pelemahan.

- Pasar obligasi Asia mencatat aliran dana asing masuk sebesar US\$5,61 miliar pada Mei 2026, menjadi yang terbesar dalam tiga bulan terakhir. Investor global mulai mengalihkan investasinya ke instrumen yang lebih aman di tengah tingginya volatilitas pasar saham global. Korea Selatan menjadi tujuan utama investasi, diikuti Indonesia dan Thailand. Tingginya minat terhadap obligasi Asia menunjukkan bahwa investor masih menilai fundamental ekonomi kawasan relatif kuat dan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan beberapa kawasan lain.
- Pemerintah Jepang mulai menyusun strategi baru dalam pengelolaan cadangan devisa yang mencapai sekitar US\$1,3 triliun. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas intervensi nilai tukar yen yang terus mengalami pelemahan terhadap dolar AS. Pemerintah berupaya mencari keseimbangan antara menjaga fungsi cadangan devisa sebagai alat stabilisasi nilai tukar sekaligus meningkatkan manfaat ekonominya bagi pembiayaan negara.
- Inflasi sektor jasa Jepang bertahan pada level 3,3 persen secara tahunan, menunjukkan bahwa tekanan harga telah menyebar dari sektor barang ke sektor jasa. Kenaikan biaya logistik internasional, transportasi laut, dan transportasi udara menjadi faktor utama pendorong inflasi. Kondisi ini memperkuat ekspektasi pasar bahwa Bank of Japan akan kembali menaikkan suku bunga sebagai bagian dari normalisasi kebijakan moneter.
- Inflasi umum Australia mengalami perlambatan karena penurunan harga bahan bakar dan biaya perjalanan, namun inflasi inti justru masih lebih tinggi dari perkiraan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi belum sepenuhnya terkendali sehingga peluang kenaikan suku bunga lanjutan oleh Reserve Bank of Australia masih terbuka apabila tekanan harga kembali meningkat.
- China mencatat peningkatan signifikan pada perekonomian lima daerah otonom utama yang meliputi Xinjiang, Tibet, Guangxi, Ningxia, dan Mongolia Dalam. Produk Domestik Bruto gabungan wilayah tersebut meningkat dari 3,25 triliun yuan pada 2012 menjadi 8,66 triliun yuan pada 2025. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan pemerintah China dalam memperluas pembangunan ekonomi ke wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang berkembang.
- Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat sepakat untuk terus memperkuat kerja sama ekonomi bilateral. Nilai perdagangan kedua negara pada tahun 2025 mencapai US\$43,8 miliar atau meningkat hampir 14 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hubungan ekonomi kedua negara tetap berkembang positif di tengah ketidakpastian ekonomi global dan menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Data uang primer Bank Indonesia menunjukkan terjadinya penurunan likuiditas dalam sistem perekonomian selama dua bulan terakhir. Kondisi ini terjadi karena Bank Indonesia secara aktif menyerap kelebihan likuiditas untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Akibatnya, ruang ekspansi kredit perbankan menjadi lebih terbatas sehingga berpotensi menahan pertumbuhan investasi dan aktivitas produksi, meskipun konsumsi masyarakat masih relatif terjaga.
- Rupiah ditutup melemah ke level sekitar Rp17.943 per dolar AS akibat kombinasi faktor eksternal dan domestik. Penguatan dolar AS, tingginya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed, meningkatnya kebutuhan devisa, serta tingginya premi risiko terhadap aset Indonesia menjadi faktor utama yang menekan nilai tukar rupiah. Kondisi ini membuat Bank Indonesia harus terus menjalankan kebijakan moneter ketat untuk menjaga stabilitas pasar keuangan.
- Sejumlah ekonom menilai bahwa kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia hingga 100 basis poin dalam waktu singkat memang diperlukan untuk meredakan tekanan terhadap rupiah, namun

belum mampu menyelesaikan akar persoalan yang berasal dari faktor fiskal, kebutuhan devisa, risiko pembiayaan utang luar negeri, serta persepsi investor terhadap tata kelola ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kebijakan fiskal dan moneter yang lebih kuat

- Pemerintah mengumumkan paket stimulus ekonomi senilai Rp26,34 triliun yang terdiri dari bantuan pangan, subsidi transportasi, dan program magang serta vokasi. Program ini bertujuan menjaga daya beli masyarakat, terutama kelompok menengah bawah, sekaligus mengurangi dampak perlambatan konsumsi. Meskipun dinilai efektif sebagai penyangga jangka pendek, para ekonom mengingatkan bahwa keberhasilan jangka panjang tetap bergantung pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.
- Indonesia mengalami penurunan peringkat dalam IMD World Competitiveness Ranking 2026 dari posisi 40 menjadi 48 dunia. Penurunan tersebut menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam bidang efisiensi pemerintahan, produktivitas bisnis, kualitas infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kemampuan inovasi. Meskipun pertumbuhan ekonomi domestik masih cukup baik, kelemahan struktural tersebut perlu segera diperbaiki agar daya saing nasional tidak terus menurun.
- Harga sejumlah komoditas pangan nasional masih berada pada level tinggi, terutama cabai rawit merah yang mencapai Rp71.600 per kilogram. Selain itu, harga bawang, minyak goreng, daging sapi, dan beberapa kebutuhan pokok lainnya juga masih cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas pasokan pangan dan pengendalian inflasi pangan masih menjadi pekerjaan rumah penting bagi pemerintah.
- Jawa Tengah mencatat capaian positif dalam sektor pertanian dengan proyeksi produksi padi mencapai 6,69 juta ton gabah kering giling hingga Juli 2026 atau sekitar 63,43 persen dari target tahunan sebesar 10,5 juta ton. Capaian tersebut memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu lumbung pangan utama nasional dan menjadi kontributor penting dalam upaya menjaga ketahanan pangan Indonesia.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai mengantisipasi potensi kemarau panjang yang diperkirakan terjadi pada paruh kedua tahun 2026. Berbagai langkah telah disiapkan, antara lain pembangunan jaringan pipanisasi, sumur pertanian, distribusi pompa air, optimalisasi sumber air baku, serta pemetaan wilayah rawan kekeringan guna menjaga produktivitas pertanian dan mendukung target swasembada pangan.
- Dalam panen raya di Kabupaten Sukoharjo, para petani menyampaikan optimisme bahwa hasil panen berikutnya dapat meningkat apabila kondisi cuaca mendukung. Kehadiran pemerintah daerah dan provinsi dalam kegiatan tersebut memberikan ruang bagi petani untuk menyampaikan berbagai kebutuhan seperti irigasi, alat panen, listrik pertanian, dan infrastruktur pendukung lainnya sehingga meningkatkan rasa percaya diri petani dalam menghadapi musim tanam berikutnya.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menilai penyelenggaraan Semarang Business Matching 2026 menjadi langkah strategis dalam memperkuat sektor pariwisata daerah. Kegiatan ini mempertemukan pelaku usaha pariwisata dari berbagai kota di Indonesia untuk membangun kerja sama bisnis dan memperluas jaringan pemasaran. Pemerintah berharap peningkatan kunjungan wisatawan akan memberikan efek berganda terhadap sektor hotel, restoran, transportasi, perdagangan, dan UMKM.
- Pemerintah Jawa Tengah semakin serius menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Dengan potensi wisata alam, budaya, sejarah, religi, dan wisata buatan yang tersebar di berbagai daerah, Jawa Tengah memiliki peluang besar untuk meningkatkan konsumsi masyarakat dan menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara.
- BPS Kota Solo menegaskan bahwa pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 tidak memiliki hubungan dengan perpajakan dan seluruh data yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh undang-undang. Penegasan ini dilakukan untuk mengurangi kekhawatiran masyarakat dan

pelaku usaha yang masih ragu memberikan informasi kepada petugas sensus. Hingga saat ini, sekitar 22.750 pelaku usaha telah berhasil didata dari target sekitar 230.000 pelaku usaha di Kota Solo.

Implikasi

- Kontraksi sektor manufaktur Amerika Serikat dan meningkatnya laju PHK menunjukkan bahwa salah satu motor utama ekonomi dunia mulai kehilangan momentum. Jika kondisi ini berlanjut, maka permintaan impor Amerika terhadap berbagai produk dari negara mitra dagang dapat menurun sehingga berpotensi mengurangi pertumbuhan ekspor negara-negara berkembang, termasuk negara-negara Asia yang selama ini bergantung pada pasar Amerika Serikat.
- Pelemahan manufaktur AS dapat menjadi sinyal awal perlambatan sektor industri global karena banyak negara terhubung melalui rantai pasok internasional. Berkurangnya aktivitas produksi di Amerika dapat memengaruhi permintaan bahan baku, komponen industri, serta barang setengah jadi dari berbagai negara sehingga memperbesar risiko perlambatan perdagangan dunia.
- Menguatnya dolar AS akibat ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed akan meningkatkan biaya pembayaran utang luar negeri bagi banyak negara berkembang yang memiliki kewajiban dalam denominasi dolar. Kondisi ini dapat memperburuk posisi fiskal, meningkatkan risiko arus modal keluar, dan menekan nilai tukar mata uang domestik di berbagai negara.
- Apabila The Fed, Bank of Japan, maupun Reserve Bank of Australia terus melakukan pengetatan moneter, maka biaya pendanaan global akan semakin mahal. Akibatnya perusahaan cenderung menunda ekspansi bisnis dan investasi jangka panjang sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi global dalam beberapa tahun mendatang.
- Masuknya dana asing ke pasar obligasi Asia menunjukkan bahwa investor global mulai mencari instrumen yang lebih stabil dibandingkan pasar saham yang sedang bergejolak. Implikasinya, negara-negara Asia yang mampu menjaga stabilitas ekonomi dan fiskal berpeluang memperoleh sumber pembiayaan yang lebih besar untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.
- Yen yang terus melemah membuat produk Jepang menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Hal ini dapat meningkatkan persaingan ekspor dengan negara-negara Asia lainnya, termasuk Korea Selatan, China, dan negara-negara ASEAN, sehingga mendorong pemerintah masing-masing negara untuk meningkatkan efisiensi industri dan daya saing ekspornya.
- Bertahannya inflasi pada sektor jasa di Jepang dan inflasi inti Australia menunjukkan bahwa tekanan harga dunia masih belum sepenuhnya terkendali. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga tinggi kemungkinan akan berlangsung lebih lama sehingga proses pemulihan ekonomi global dapat berjalan lebih lambat dari yang diperkirakan.
- Keberhasilan China meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah otonom menunjukkan efektivitas strategi pemerataan pembangunan nasional. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memperkuat daya tahan ekonomi China dan meningkatkan perannya sebagai salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi global.
- Ketidakpastian terkait hubungan Amerika Serikat dan Iran serta potensi gangguan di jalur pelayaran strategis seperti Selat Hormuz dapat memengaruhi distribusi energi global. Apabila ketegangan kembali meningkat, harga energi dan biaya logistik dunia berpotensi naik sehingga memperbesar tekanan inflasi di berbagai negara.
- Kombinasi perlambatan ekonomi, inflasi, ketegangan geopolitik, dan kebijakan moneter ketat akan membuat investor global lebih berhati-hati dalam menempatkan modalnya. Akibatnya, investasi langsung maupun portofolio dapat lebih selektif dan hanya mengalir ke negara-negara yang memiliki stabilitas ekonomi serta tata kelola yang baik.

- Meningkatnya nilai perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat memberikan peluang bagi pelaku usaha nasional untuk memperluas pasar ekspor dan meningkatkan produksi dalam negeri. Apabila kerja sama ekonomi terus diperkuat, Indonesia dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan devisa, investasi, dan penciptaan lapangan kerja.
- Nilai tukar rupiah yang mendekati Rp18.000 per dolar AS akan meningkatkan biaya impor bahan baku, energi, mesin industri, serta pembayaran utang luar negeri pemerintah maupun swasta. Akibatnya biaya produksi dalam negeri dapat meningkat dan berpotensi mendorong kenaikan harga barang serta tekanan inflasi.
- Kenaikan BI Rate yang agresif memang dapat membantu menjaga stabilitas rupiah, namun dalam jangka menengah juga berpotensi mengurangi penyaluran kredit, menurunkan minat investasi, dan memperlambat ekspansi usaha. Kondisi ini dapat memengaruhi pertumbuhan sektor riil apabila berlangsung terlalu lama.
- Berkurangnya uang primer dan meningkatnya penyerapan likuiditas oleh Bank Indonesia dapat menyebabkan dunia usaha menghadapi biaya pembiayaan yang lebih mahal. Perusahaan kecil dan menengah berpotensi menjadi kelompok yang paling terdampak karena akses terhadap sumber pembiayaan alternatif masih terbatas.
- Paket stimulus sebesar Rp26,34 triliun berpotensi membantu menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah yang rentan terhadap kenaikan harga pangan dan energi. Kebijakan ini dapat mengurangi risiko penurunan konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi kontributor terbesar pertumbuhan ekonomi nasional.
- Jika bantuan pangan, subsidi transportasi, dan program magang tidak tepat sasaran atau tidak diikuti perbaikan struktural, maka dampaknya hanya akan bersifat sementara. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa stimulus tidak hanya meningkatkan konsumsi sesaat tetapi juga memperkuat produktivitas dan kesempatan kerja.
- Turunnya peringkat daya saing Indonesia menjadi peringkat 48 dunia dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas iklim usaha nasional. Jika tidak segera diperbaiki, Indonesia berisiko kehilangan peluang investasi yang dapat beralih ke negara-negara lain yang memiliki infrastruktur, regulasi, dan kualitas SDM yang lebih baik.
- Rendahnya peringkat pada aspek pendidikan, kesehatan, teknologi, dan produktivitas menunjukkan bahwa Indonesia perlu melakukan reformasi yang lebih mendalam. Tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur, kemampuan Indonesia untuk bersaing dalam ekonomi global akan semakin terbatas.
- Harga cabai, bawang, minyak goreng, dan sejumlah komoditas lainnya yang masih tinggi dapat meningkatkan beban pengeluaran rumah tangga. Kondisi ini berpotensi mengurangi konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa lainnya sehingga memengaruhi aktivitas ekonomi domestik.
- Meningkatnya uang kartal yang beredar menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi masyarakat masih relatif terjaga. Apabila pemerintah berhasil menjaga stabilitas harga dan daya beli, konsumsi rumah tangga dapat terus menjadi penyangga pertumbuhan ekonomi nasional di tengah lemahnya investasi dan tekanan eksternal.
- Kritik terhadap risiko fiskal, tata kelola pembiayaan, dan berbagai instrumen investasi pemerintah menunjukkan bahwa pasar semakin memperhatikan kualitas kebijakan ekonomi nasional. Ke depan, transparansi dan disiplin fiskal akan menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor.
- Masuknya dana asing ke pasar obligasi Asia membuka peluang bagi Indonesia untuk menarik lebih banyak investasi portofolio. Namun peluang tersebut hanya dapat dimanfaatkan secara optimal apabila stabilitas ekonomi, nilai tukar, dan kebijakan fiskal tetap terjaga.
- Capaian produksi padi Jawa Tengah sebesar 6,69 juta ton menunjukkan peran strategis provinsi ini sebagai salah satu lumbung pangan nasional. Keberhasilan menjaga produksi akan membantu stabilisasi pasokan beras nasional dan mengurangi risiko kenaikan harga pangan.

- Prediksi musim kemarau yang lebih panjang berpotensi menyebabkan kekurangan air irigasi, penurunan produktivitas lahan, serta peningkatan risiko gagal panen apabila langkah antisipasi tidak dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, kesiapan infrastruktur air menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sektor pertanian.
- Program pipanisasi, sumurisasi, distribusi pompa air, dan perbaikan jaringan irigasi yang disiapkan pemerintah dapat meningkatkan ketahanan sektor pertanian terhadap perubahan iklim. Dalam jangka panjang, investasi ini akan membantu menjaga produktivitas dan pendapatan petani.
- Penyediaan alat dan mesin pertanian, perbaikan jalan usaha tani, serta jaminan pasokan air dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional petani. Kondisi ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani sekaligus memperkuat ekonomi pedesaan.
- Semarang Business Matching 2026 dapat memperkuat jaringan bisnis pariwisata dan memperluas pasar wisata Jawa Tengah. Jika berhasil ditindaklanjuti dengan kerja sama konkret, kegiatan ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan, investasi pariwisata, serta pendapatan daerah.
- Peningkatan kunjungan wisatawan tidak hanya menguntungkan sektor wisata, tetapi juga mendorong pertumbuhan hotel, restoran, transportasi, perdagangan, ekonomi kreatif, dan UMKM. Dengan demikian, manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas.
- Data yang diperoleh dari Sensus Ekonomi akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi usaha di Jawa Tengah, khususnya di Kota Solo. Informasi tersebut dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung pertumbuhan usaha dan penciptaan lapangan kerja.
- Penjelasan bahwa sensus ekonomi tidak berkaitan dengan perpajakan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pelaku usaha. Semakin lengkap data yang terkumpul, semakin besar pula peluang pemerintah menghasilkan kebijakan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.
- Dengan kekuatan sektor pertanian, pariwisata, perdagangan, dan jumlah penduduk yang besar, Jawa Tengah memiliki peluang untuk menjadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi nasional ketika kondisi global masih tidak menentu.
- Keberhasilan Jawa Tengah dalam menjaga produksi pangan, meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat UMKM, dan mengantisipasi dampak perlambatan ekonomi global akan sangat menentukan kemampuan daerah dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat selama 2026.

Berita Kamis, 25 Juni

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi global pada akhir Juni 2026 menunjukkan bahwa dunia masih menghadapi tekanan yang cukup besar dari kombinasi inflasi yang kembali meningkat, kebijakan moneter yang ketat, ketidakpastian geopolitik, serta perubahan strategi ekonomi berbagai negara besar. Amerika Serikat menjadi pusat perhatian pasar global setelah inflasi berdasarkan indikator Personal Consumption Expenditures (PCE), yang merupakan acuan utama Federal Reserve (The Fed), naik menjadi 4,1% secara tahunan. Kenaikan ini menandakan bahwa tekanan harga belum berhasil dikendalikan sepenuhnya meskipun suku bunga telah berada pada level tinggi. Konflik di Timur Tengah yang memicu lonjakan harga energi serta kebijakan tarif perdagangan yang diterapkan pemerintah AS menjadi faktor utama pendorong inflasi. Namun di sisi lain, konsumsi rumah tangga AS masih tumbuh kuat berkat dukungan pasar tenaga kerja, pengembalian pajak yang besar, serta kenaikan nilai aset

masyarakat. Kondisi tersebut membuat ekonomi AS tetap tumbuh kuat sekaligus memperbesar peluang The Fed kembali menaikkan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang.

Dampak dari kondisi ekonomi Amerika Serikat tersebut menjangar ke seluruh dunia melalui penguatan dolar AS dan meningkatnya biaya pendanaan global. Mayoritas negara berkembang menghadapi tekanan terhadap nilai tukar mata uangnya karena investor cenderung memindahkan dana ke aset-aset dolar yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dan dianggap lebih aman. Kondisi ini menciptakan tantangan baru bagi negara-negara berkembang yang masih membutuhkan arus modal asing untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pasar keuangan. Selain itu, ketegangan geopolitik yang belum sepenuhnya mereda juga meningkatkan ketidakpastian investasi global dan memperbesar risiko perlambatan perdagangan internasional.

Di tengah situasi tersebut, China terus memperlihatkan strategi diversifikasi aset dan penguatan ketahanan ekonominya. Walaupun impor emas melalui Hong Kong turun sekitar 38%, Bank Sentral China tetap menambah cadangan emas untuk bulan ke-19 berturut-turut. Kebijakan ini menunjukkan upaya jangka panjang China untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS dan memperkuat posisi cadangan devisanya di tengah meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan ekonomi global. Langkah tersebut juga mencerminkan bahwa emas masih dipandang sebagai instrumen strategis untuk menjaga stabilitas cadangan negara di saat risiko global meningkat. Sementara itu, pergerakan harga emas dunia yang mengalami penurunan akibat penguatan dolar dan ekspektasi kenaikan suku bunga AS menunjukkan bahwa pasar global masih sangat dipengaruhi oleh arah kebijakan moneter Amerika Serikat.

Jepang juga mengambil langkah besar dengan meluncurkan cetak biru pembangunan ekonomi jangka panjang senilai lebih dari ¥370 triliun hingga tahun 2041. Program tersebut berfokus pada pengembangan kecerdasan buatan (AI), industri semikonduktor, teknologi strategis, ketahanan rantai pasok, dan keamanan ekonomi nasional. Rencana ini menunjukkan bagaimana Jepang berusaha mempertahankan daya saing ekonominya di tengah persaingan teknologi global yang semakin ketat, khususnya dengan Amerika Serikat dan China. Namun demikian, terdapat kekhawatiran mengenai efektivitas dan keberlanjutan pembiayaan program tersebut mengingat tingginya tingkat utang pemerintah Jepang serta ketidakpastian kondisi ekonomi dalam jangka panjang. Meski demikian, strategi ini memperlihatkan bahwa negara-negara maju kini semakin menempatkan teknologi sebagai fondasi utama pertumbuhan ekonomi masa depan.

Australia memberikan gambaran yang menarik mengenai kondisi ekonomi yang masih relatif tangguh meskipun menghadapi perlambatan di beberapa sektor. Data menunjukkan bahwa jumlah lowongan kerja mulai menurun dan menjadi sinyal awal adanya pelemahan pasar tenaga kerja. Namun, tingkat pengangguran justru turun menjadi 4,4%, jumlah pekerja bertambah, dan pengeluaran rumah tangga meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Australia masih cukup kuat meskipun biaya pinjaman dan harga energi meningkat. Akibatnya, peluang penurunan suku bunga oleh Reserve Bank of Australia (RBA) semakin kecil karena inflasi masih berada di atas target. Kondisi tersebut menggambarkan tantangan yang dihadapi banyak negara saat ini, yaitu bagaimana menjaga pertumbuhan ekonomi tanpa memicu inflasi yang lebih tinggi.

Dari sisi nasional Indonesia, perkembangan ekonomi didominasi oleh isu pelemahan nilai tukar rupiah yang mendekati level Rp18.000 per dolar AS. Rupiah menjadi mata uang dengan pelemahan terdalam di Asia sepanjang tahun 2026, mencerminkan besarnya tekanan eksternal yang berasal dari penguatan dolar AS dan tingginya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed. Selain faktor global, tekanan terhadap rupiah juga diperkuat oleh meningkatnya kebutuhan dolar AS untuk pembayaran dividen perusahaan asing, pembayaran utang luar negeri, kebutuhan impor, serta berbagai transaksi internasional lainnya. Kenaikan BI Rate menjadi 5,75% belum mampu menjadi pendorong kuat penguatan rupiah karena tekanan eksternal masih jauh lebih dominan dibandingkan efek positif kebijakan suku bunga domestik.

Meskipun rupiah mengalami tekanan, kondisi sektor perbankan dan sistem keuangan Indonesia secara umum masih berada dalam kondisi yang sehat dan stabil. OJK mencatat likuiditas perbankan masih memadai, rasio kecukupan modal (CAR) berada pada level tinggi, rasio kredit bermasalah (NPL) tetap terkendali, dan berbagai indikator ketahanan keuangan masih menunjukkan kondisi yang kuat. OJK juga menegaskan bahwa pelemahan rupiah belum memberikan dampak signifikan terhadap industri perbankan karena eksposur valuta asing perbankan relatif rendah. Namun demikian, regulator tetap mengingatkan adanya risiko yang harus diantisipasi, terutama terkait potensi penurunan daya beli masyarakat, peningkatan inflasi, ancaman PHK, perlambatan ekonomi global, serta potensi peningkatan kredit bermasalah pada sektor UMKM dan konsumsi.

Perhatian besar juga diberikan pada pengelolaan likuiditas nasional dan stabilitas sistem keuangan. Pengembalian dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp300 triliun dari bank Himbara ke Bank Indonesia dipandang sebagai bentuk penguatan koordinasi fiskal dan moneter, bukan karena menurunnya cadangan devisa negara. Langkah ini bertujuan memperkuat pengelolaan likuiditas rupiah, menjaga stabilitas pasar keuangan, dan memperkuat kepercayaan investor terhadap kemampuan pemerintah dan BI dalam menjaga stabilitas ekonomi. Selain itu, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menaikkan tingkat bunga penjaminan simpanan sebagai langkah preventif untuk menjaga daya tarik simpanan masyarakat dan mempertahankan stabilitas perbankan di tengah meningkatnya persaingan penghimpunan dana.

Di sektor pembangunan ekonomi nasional, pemerintah juga terus memperkuat posisi Indonesia di tingkat internasional melalui peningkatan investasi pada berbagai lembaga keuangan global seperti Islamic Development Bank (IsDB), International Fund for Agricultural Development (IFAD), dan International Development Association (IDA). Langkah ini menunjukkan komitmen Indonesia untuk tetap berperan aktif dalam kerja sama pembangunan internasional sekaligus memperluas akses terhadap berbagai sumber pembiayaan pembangunan global.

Sementara itu, Jawa Tengah menunjukkan performa yang sangat positif dibandingkan rata-rata nasional. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan I 2026 mencapai sekitar 5,84%–5,89%, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,61%. Kinerja tersebut didukung oleh kuatnya konsumsi rumah tangga, peningkatan investasi, pertumbuhan UMKM, serta keberhasilan pemerintah daerah menjaga stabilitas harga. Inflasi Jawa Tengah yang berada di level 2,85% juga lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sehingga menunjukkan efektivitas program pengendalian inflasi yang dijalankan oleh pemerintah daerah bersama Bank Indonesia dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

Dari sisi investasi dan pengembangan wilayah, Jawa Tengah terus menunjukkan daya tarik yang tinggi. Investor dari India menyatakan minat untuk memperluas investasi pada sektor pertanian dan energi surya, sedangkan investor domestik dari Cilacap berencana mengembangkan kawasan Rawa Pening sebagai destinasi wisata air unggulan. Pengembangan kawasan wisata tersebut tidak hanya diharapkan meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat aglomerasi pariwisata Borobudur–Kopeng–Rawa Pening serta menciptakan multiplier effect bagi perekonomian lokal. Namun, pemerintah daerah menegaskan bahwa pengembangan tersebut harus tetap memperhatikan aspek konservasi lingkungan karena Rawa Pening memiliki fungsi ekologis yang sangat penting.

Selain pertumbuhan ekonomi, Jawa Tengah juga mencatat berbagai capaian pembangunan yang mendapatkan apresiasi dari pemerintah pusat dan akademisi. Program Dokter Spesialis Keliling (Speling), pengembangan pendidikan vokasi, penguatan Balai Latihan Kerja, penurunan kemiskinan, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta penurunan tingkat pengangguran menjadi bukti bahwa pembangunan di Jawa Tengah tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Realisasi investasi yang mencapai lebih dari Rp110 triliun pada tahun 2025 dan terus berlanjut pada tahun 2026 berhasil menyerap ratusan ribu tenaga kerja dan menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian berita ini menunjukkan bahwa ekonomi dunia sedang berada pada fase transisi yang penuh tantangan akibat inflasi tinggi, ketidakpastian geopolitik, dan kebijakan moneter ketat. Indonesia menghadapi tekanan besar terutama dari sisi nilai tukar dan ketidakpastian eksternal, namun masih ditopang oleh sektor keuangan yang relatif kuat dan koordinasi kebijakan yang baik. Di tingkat daerah, Jawa Tengah tampil sebagai salah satu provinsi dengan kinerja ekonomi dan pembangunan yang paling solid, ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi, inflasi yang terkendali, peningkatan investasi, keberhasilan program sosial, serta meningkatnya kepercayaan investor. Kondisi ini memberikan optimisme bahwa meskipun tantangan global masih besar, Indonesia dan Jawa Tengah masih memiliki fondasi yang cukup kuat untuk menjaga pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan kesejahteraan masyarakat pada periode mendatang.

Ringkasan

- Inflasi Amerika Serikat yang diukur melalui Personal Consumption Expenditures (PCE) Price Index naik menjadi 4,1% secara tahunan pada Mei 2026, menjadi level tertinggi dalam tiga tahun terakhir dan melampaui target inflasi jangka panjang Federal Reserve sebesar 2%.
- Kenaikan inflasi dipicu oleh lonjakan harga energi akibat konflik di Timur Tengah, khususnya ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran, serta dampak kebijakan tarif impor yang masih diterapkan pemerintah AS.
- Inflasi inti (core PCE) juga meningkat menjadi 3,4%, menunjukkan tekanan harga tidak hanya berasal dari energi dan pangan tetapi sudah meluas ke berbagai sektor ekonomi.
- Kondisi tersebut meningkatkan ekspektasi pasar bahwa Federal Reserve masih berpotensi menaikkan suku bunga acuan pada semester II 2026 guna menekan inflasi yang kembali menguat.
- Pengeluaran konsumen AS tumbuh 0,7% pada Mei 2026, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 0,4%.
- Kenaikan konsumsi didukung oleh pengembalian pajak yang lebih besar, kenaikan pasar saham, dan penggunaan tabungan rumah tangga untuk mempertahankan daya beli.
- Kuatnya konsumsi memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang diperkirakan dapat mencapai sekitar 3% pada kuartal II 2026.
- Namun para ekonom mengingatkan bahwa tingginya inflasi, menipisnya tabungan masyarakat, dan berakhirnya musim pengembalian pajak dapat menyebabkan perlambatan konsumsi pada kuartal berikutnya.
- Impor emas China melalui Hong Kong turun sekitar 38% pada Mei 2026 dibandingkan April 2026.
- Penurunan impor tersebut diperkirakan terjadi karena sebelumnya China telah melakukan pembelian emas dalam jumlah besar secara langsung melalui jalur lain selain Hong Kong.
- Di tengah penurunan impor, Bank Sentral China tetap menambah cadangan emas untuk bulan ke-19 berturut-turut hingga mencapai 74,96 juta troy ounce.
- Langkah ini menunjukkan strategi jangka panjang China dalam memperkuat aset cadangan dan mengurangi ketergantungan terhadap aset berbasis dolar AS di tengah ketidakpastian ekonomi global.
- Pemerintah Jepang mengumumkan rencana investasi lebih dari ¥370 triliun hingga tahun 2041 untuk memperkuat daya saing ekonomi nasional.
- Fokus utama investasi diarahkan pada pengembangan kecerdasan buatan (AI), semikonduktor, teknologi strategis, ketahanan rantai pasok, dan keamanan ekonomi.
- Pemerintah berharap investasi tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan potensial ekonomi Jepang dari 0,4% menjadi 1,8%.

- Meski demikian, sejumlah ekonom mempertanyakan efektivitas dan akurasi rencana jangka panjang tersebut mengingat tingginya ketidakpastian ekonomi global serta besarnya utang pemerintah Jepang.
- Lowongan pekerjaan di Australia turun 2,1% pada kuartal yang berakhir Mei 2026, menjadi penurunan pertama sejak pertengahan tahun 2025.
- Namun jumlah pekerja bertambah 40.300 orang dan tingkat pengangguran turun menjadi 4,4%.
- Pengeluaran rumah tangga juga meningkat 1,3% pada Mei 2026 berkat normalisasi aktivitas perjalanan dan konsumsi masyarakat.
- Kondisi tersebut menunjukkan ekonomi Australia masih cukup kuat sehingga peluang penurunan suku bunga oleh Reserve Bank of Australia menjadi semakin kecil.
- Mayoritas mata uang Asia mengalami pelemahan terhadap dolar AS akibat meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed.
- Peso Filipina menjadi mata uang dengan pelemahan harian terbesar, sementara rupiah menjadi mata uang dengan pelemahan terdalam sepanjang tahun 2026.
- Yuan China menjadi satu-satunya mata uang utama Asia yang masih mencatat penguatan terhadap dolar AS sejak awal tahun.
- Rupiah diperdagangkan di kisaran Rp17.900–Rp17.950 per dolar AS dan menjadi mata uang dengan pelemahan terbesar di Asia sepanjang tahun 2026.
- Pelemahan tersebut dipicu oleh penguatan dolar AS, tingginya suku bunga global, ketegangan geopolitik, serta meningkatnya kebutuhan dolar untuk pembayaran dividen dan utang luar negeri.
- Kenaikan BI Rate menjadi 5,75% dinilai belum cukup kuat untuk mendorong penguatan rupiah secara signifikan.
- Bank Indonesia masih mengandalkan instrumen seperti SRBI, DNDF, intervensi pasar valas, dan penguatan devisa hasil ekspor untuk menjaga stabilitas nilai tukar.
- OJK menyatakan likuiditas dan permodalan perbankan masih berada pada level yang kuat meskipun menghadapi tekanan ekonomi global.
- Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) tercatat 86,88%, sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) mencapai 23,97%.
- Rasio kredit bermasalah (NPL) berada di level rendah yaitu 2,17%, menunjukkan kualitas kredit perbankan masih terjaga.
- Meski demikian, OJK meminta perbankan mewaspadaikan risiko penurunan daya beli, ancaman PHK, inflasi, dan potensi perlambatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kualitas kredit.
- OJK mendukung program Koperasi Desa Merah Putih sebagai upaya memperkuat ekonomi desa.
- Namun bank diminta tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, serta prinsip 5C dalam penyaluran pembiayaan.
- Pemerintah menurunkan target pembangunan koperasi desa dari sekitar 80.000 unit menjadi 40.000 unit pada tahun 2026.
- Hingga saat ini lebih dari 12.500 lokasi koperasi telah selesai dibangun dan lebih dari 1.000 unit sudah beroperasi.
- LPS menaikkan tingkat bunga penjaminan simpanan rupiah sebesar 25 basis poin.
- Suku bunga penjaminan simpanan bank umum menjadi 3,75%, sedangkan BPR menjadi 6,25%.
- Kebijakan tersebut dilakukan untuk menjaga daya tarik simpanan masyarakat dan mempertahankan stabilitas sistem perbankan.
- LPS juga mengantisipasi meningkatnya persaingan suku bunga antarbank dan potensi perlambatan pertumbuhan dana pihak ketiga.

- Pengembalian dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp300 triliun dari Himbara ke Bank Indonesia bukan disebabkan menurunnya cadangan devisa.
- Langkah tersebut bertujuan memperkuat koordinasi fiskal dan moneter serta meningkatkan efektivitas pengelolaan likuiditas nasional.
- Cadangan devisa Indonesia masih berada pada level aman sebesar US\$144,9 miliar atau setara pembiayaan lebih dari lima bulan impor.
- Kebijakan ini juga diharapkan membantu menjaga stabilitas rupiah dan meningkatkan kepercayaan investor.
- Pemerintah mengalokasikan tambahan investasi sekitar Rp1,96 triliun kepada Islamic Development Bank (IsDB), IFAD, dan IDA.
- Langkah tersebut bertujuan memperkuat posisi Indonesia dalam lembaga pembangunan internasional dan mendukung berbagai program pembangunan global.
- Investasi terbesar diberikan kepada IsDB yang mencapai sekitar Rp1,69 triliun.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan I 2026 mencapai sekitar 5,84%–5,89% secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,61%.
- Pertumbuhan tersebut ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang kuat, peningkatan investasi, serta aktivitas ekonomi daerah yang terus berkembang.
- Kondisi ini menunjukkan ketahanan ekonomi Jawa Tengah di tengah perlambatan dan ketidakpastian ekonomi global.
- Inflasi Jawa Tengah pada Mei 2026 tercatat sebesar 2,85%, masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional.
- Angka tersebut lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang mencapai 3,08%.
- Keberhasilan pengendalian inflasi didukung oleh sinergi Bank Indonesia, pemerintah daerah, TPID, pelaku usaha, dan berbagai pemangku kepentingan.
- Bank Indonesia Jawa Tengah aktif memperluas akses pembiayaan UMKM melalui berbagai kegiatan business matching yang menghasilkan penyaluran pembiayaan sekitar Rp9,47 miliar.
- Berbagai pameran nasional dan internasional yang diikuti UMKM Jawa Tengah menghasilkan potensi transaksi sekitar Rp23,4 miliar.
- Jumlah pengguna QRIS di Jawa Tengah mencapai 8,72 juta pengguna dengan 4,65 juta merchant, menunjukkan perkembangan digitalisasi ekonomi yang sangat pesat.
- Pemerintah pusat dan akademisi memberikan apresiasi terhadap berbagai program pembangunan Jawa Tengah.
- Program unggulan seperti Dokter Spesialis Keliling (Speling), pendidikan vokasi, Balai Latihan Kerja, dan program kesehatan dinilai berhasil meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.
- Pertumbuhan ekonomi, penurunan kemiskinan, peningkatan IPM, dan penurunan pengangguran menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah.
- Realisasi investasi Jawa Tengah pada tahun 2025 mencapai Rp110,02 triliun dan menyerap lebih dari 418 ribu tenaga kerja.
- Pada triwulan I 2026 investasi telah mencapai Rp23,02 triliun dengan penyerapan sekitar 92 ribu tenaga kerja.
- Tingginya investasi menjadi salah satu faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mendukung rencana investasi pengembangan wisata air di kawasan Rawa Pening.
- Pengembangan mencakup pembangunan rumah makan apung, vila, keramba wisata, dan berbagai wahana air.
- Kawasan tersebut akan menjadi bagian dari aglomerasi pariwisata Borobudur–Kopeng–Rawa Pening dengan tetap memperhatikan aspek konservasi lingkungan.

- JK Enterprises dari India berencana mengembangkan investasi di sektor produk pertanian dan energi surya.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berkomitmen memberikan pendampingan dan kemudahan investasi.
- Minat investor asing tersebut menunjukkan meningkatnya daya tarik Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan investasi strategis di Indonesia.

Implikasi

- Meningkatnya inflasi AS hingga 4,1% dan menguatnya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed akan membuat biaya pinjaman global tetap tinggi dalam jangka menengah, sehingga dapat memperlambat investasi, konsumsi, dan ekspansi bisnis di berbagai negara.
- Negara-negara berkembang akan menghadapi tekanan yang lebih besar karena investor global cenderung memindahkan dana ke aset-aset dolar AS yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.
- Menguatnya dolar AS akibat kebijakan moneter ketat The Fed berpotensi menyebabkan depresiasi lebih lanjut pada mata uang negara berkembang, meningkatkan biaya impor, memperbesar beban utang luar negeri, dan mempersempit ruang fiskal pemerintah.
- Negara-negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor energi dan pangan akan menghadapi risiko inflasi yang lebih besar sehingga dapat menekan pertumbuhan ekonomi domestik.
- Ketegangan antara AS dan Iran menunjukkan bahwa stabilitas harga energi global masih rentan terhadap perkembangan geopolitik sehingga dapat memicu lonjakan harga minyak sewaktu-waktu.
- Ketidakpastian tersebut dapat menghambat aktivitas perdagangan internasional, meningkatkan biaya logistik global, dan mengurangi minat investasi lintas negara.
- Keputusan China yang terus menambah cadangan emas menunjukkan semakin banyak negara yang berupaya mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS dalam pengelolaan cadangan devisa.
- Dalam jangka panjang, tren ini dapat mendorong perubahan struktur sistem keuangan global dengan meningkatnya peran emas dan aset alternatif sebagai instrumen lindung nilai terhadap ketidakpastian ekonomi.
- Fokus investasi Jepang pada sektor AI, semikonduktor, dan teknologi strategis akan memperkuat kompetisi global dalam pengembangan teknologi tinggi.
- Negara-negara lain, termasuk Indonesia, perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, riset, dan inovasi agar tidak tertinggal dalam transformasi ekonomi berbasis teknologi.
- Meskipun terjadi penurunan lowongan pekerjaan, kuatnya pasar tenaga kerja dan konsumsi rumah tangga Australia menunjukkan pentingnya penciptaan lapangan kerja dalam menjaga daya tahan ekonomi.
- Kondisi ini menjadi pelajaran bahwa stabilitas pasar kerja dapat membantu meredam dampak negatif perlambatan ekonomi global.
- Rupiah yang mendekati level Rp18.000 per dolar AS akan meningkatkan harga barang impor, terutama bahan baku industri, energi, obat-obatan, elektronik, dan berbagai kebutuhan produksi lainnya.
- Kenaikan biaya impor berpotensi diteruskan kepada konsumen dalam bentuk kenaikan harga barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan inflasi nasional pada semester II tahun 2026.
- Perusahaan yang masih bergantung pada bahan baku impor akan menghadapi kenaikan biaya operasional akibat melemahnya rupiah.

- Sektor manufaktur, otomotif, elektronik, farmasi, tekstil, dan industri pengolahan diperkirakan menjadi sektor yang paling rentan mengalami peningkatan biaya produksi dan penurunan margin keuntungan.
- Pelemahan rupiah akan meningkatkan nilai kewajiban pembayaran pokok dan bunga utang luar negeri yang menggunakan mata uang asing.
- Perusahaan yang belum memiliki strategi lindung nilai (hedging) berpotensi menghadapi tekanan arus kas yang lebih besar sehingga dapat mempengaruhi kemampuan ekspansi usaha.
- Kondisi likuiditas, permodalan, dan kualitas kredit yang masih baik memberikan keyakinan bahwa sektor perbankan Indonesia tetap mampu menghadapi tekanan eksternal.
- Namun jika perlambatan ekonomi dan penurunan daya beli berlangsung lebih lama, risiko peningkatan kredit bermasalah pada sektor konsumsi dan UMKM dapat meningkat.
- Kebijakan LPS menaikkan tingkat bunga penjaminan simpanan dapat membantu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.
- Di sisi lain, perbankan mungkin harus menawarkan bunga simpanan yang lebih kompetitif sehingga berpotensi meningkatkan biaya dana (cost of fund) dan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit.
- Langkah pemerintah dan Bank Indonesia dalam mengelola kembali dana SAL menunjukkan adanya upaya menjaga stabilitas sistem keuangan dan nilai tukar secara lebih terkoordinasi.
- Kebijakan ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan pemerintah dalam menghadapi tekanan ekonomi global.
- Apabila dikelola dengan baik, program koperasi desa dapat menjadi instrumen penting untuk memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan, meningkatkan akses pembiayaan, dan memperluas lapangan kerja.
- Namun tanpa tata kelola dan pengawasan yang kuat, program tersebut berisiko menimbulkan kredit bermasalah yang dapat membebani sektor perbankan.
- Penambahan investasi Indonesia pada IsDB, IFAD, dan IDA berpotensi memperluas pengaruh Indonesia dalam berbagai forum pembangunan internasional.
- Langkah ini juga dapat membuka peluang kerja sama pembangunan, pembiayaan, dan investasi yang lebih besar di masa depan.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang mencapai sekitar 5,84%-5,89% menunjukkan bahwa daerah ini memiliki fundamental ekonomi yang kuat dan stabil.
- Kondisi tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di berbagai sektor seperti industri manufaktur, pariwisata, pertanian, energi, dan jasa.
- Inflasi Jawa Tengah yang lebih rendah dibandingkan inflasi nasional menunjukkan efektivitas kebijakan pengendalian harga dan distribusi barang.
- Stabilitas harga akan membantu menjaga konsumsi rumah tangga sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.
- Berbagai program pembiayaan, pelatihan, business matching, dan promosi produk yang dilakukan Bank Indonesia dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM.
- Dalam jangka panjang, penguatan UMKM akan membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan ekonomi.
- Meningkatnya jumlah pengguna QRIS dan merchant digital menunjukkan semakin tingginya tingkat adopsi teknologi pembayaran digital di Jawa Tengah.
- Perkembangan ini akan meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi digital daerah.
- Pengembangan Rawa Pening sebagai destinasi wisata air unggulan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperluas peluang usaha masyarakat sekitar, dan meningkatkan pendapatan daerah.

- Efek berganda (multiplier effect) dari sektor pariwisata berpotensi mendorong pertumbuhan sektor perhotelan, kuliner, transportasi, perdagangan, dan ekonomi kreatif.
- Karena Rawa Pening merupakan kawasan konservasi dan sumber daya air penting, pengembangan wisata yang tidak terkendali dapat mengancam keseimbangan ekosistem dan fungsi lingkungan kawasan tersebut.
- Oleh karena itu, pembangunan harus memperhatikan prinsip keberlanjutan agar manfaat ekonomi tidak mengorbankan fungsi ekologis.
- Rencana investasi pada sektor pertanian dan energi surya dapat memperluas basis ekonomi Jawa Tengah di luar sektor manufaktur tradisional.
- Selain menciptakan lapangan kerja baru, investasi tersebut berpotensi meningkatkan transfer teknologi, produktivitas pertanian, serta pengembangan energi ramah lingkungan.
- Pengakuan terhadap program Speling, pendidikan vokasi, kesehatan, dan pengurangan kemiskinan menunjukkan bahwa Jawa Tengah mulai menjadi contoh praktik pembangunan daerah yang efektif.
- Kondisi ini dapat meningkatkan peluang memperoleh dukungan program pemerintah pusat maupun menarik lebih banyak investor yang mencari daerah dengan tata kelola pembangunan yang baik.
- Investasi yang terus meningkat akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat.
- Dalam jangka panjang, hal ini dapat mempercepat penurunan angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat daya saing Jawa Tengah.